



**TEKNIK PERSUASIF DALAM BUKU *TERAPI HATI KARYA*
MUHAMMAD MUHIBBUDDIN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh Gelar Pendidikan

Oleh:

DESTIA DWI QURNIATY
NPM : 156211247

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

ABSTRAK

Destia Dwi Qurniaty 2019. Skripsi. Teknik Persuasif dalam buku Terapi Hati Karya

Muhammad Muhibbuddin

Penelitian ini berjudul “Teknik Persuasif dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin”. Masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimanakah penggunaan teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, proyeksi, dan penggantian dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin ?. Tujuan mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan teknik persuasif bentuk rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, proyeksi, dan penggantian dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif-desriptif maksudnya keseluruhan data yang sudah diperoleh dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis, dan terperinci untuk menggambarkan data secara detail dan apa adanya tentang teknik persuasif yang terdapat dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Gorys Keraf 2007 dan 1997 serta peneliti menggunakan beberapa buku sebagai pendukung diantaranya Kustadi Suhandang 2009, Rahmad Jalaludin 2011, dan Depdiknas 2008. Hasil penelitian teknik persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin yakni ditemukannya adanya teknik (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) ompensasi, (6) penggantian, (7) proyeksi. Secara keseluruhan teknik persuasif yang terdapat dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin di temukan 180 data atau 100% diantaranya teknik: (1) rasionalisasi ditemukan sebanyak 81 data setara dengan 46%, (2) identifikasi ditemukan sebanyak 46 data atau setara dengan 26%, (3) sugesti ditemukan sebanyak 12 data atau setara dengan 7%, (4) konformitas ditemukan sebanyak 19 data atau setara dengan 10%, (5) kompensasi ditemukan sebanyak 1 data setara dengan 0,76%, (6) penggantian ditemukan 13 data setara dengan 8%, (7) proyeksi ditemukan 8 data setara dengan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin cenderung menggunakan hal-hal yang khusus dan lebih dominan menggunakan rasionalisasi dan identifikasi mempengaruhi pembaca di ikuti dengan konformitas, penggantian, sugesti, proyeksi dan kompensasi.

Kata Kunci : *Teknik Persuasif, Buku Terapi Hati*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, mereka membutuhkan orang lain untuk melakukan komunikasi. Manusia dan komunikasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komunikasi memang sudah melekat pada diri manusia sejak dilahirkan. Menurut Depdiknas (2008:721), komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan atau ide dan gagasan yang dilakukan antara dua orang atau lebih sehingga pesan dimaksud dapat dipahami. Menurut Finoza (2010:253) menyatakan, “persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta suatu pendirian umum, suatu pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang.

Tujuan persuasi untuk membuat seseorang terbujuk dan mau melakukan sesuatu tanpa paksaan, mereka yang menerima persuasi harus mendapatkan keyakinan bahwa apa yang akan dilakukannya merupakan keputusan yang bijaksana. Teknik persuasi lainnya yaitu menurut Keraf (1985:124) menyebutkan tujuh teknik yang biasa digunakan dalam persuasi yaitu: (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) penggantian, dan (7) proyeksi. Ketujuh teknik persuasif tersebut digunakan komunikator untuk membujuk pendengar atau pembaca.

Kemampuan seorang penulis menggunakan ketujuh teknik persuasif ini di dalam bukunya sangat penting. Dengan menggunakan teknik persuasif ini penulis dapat meyakinkan dan mempengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan.

Seseorang yang pandai dalam persuasif, akan mampu mempengaruhi pendengar atau pembaca untuk meyakinkan atau mempercayai ide/gagasan yang akan disampaikan. Aristoteles dalam Rakhmat (2014:7) menjelaskan tiga cara teknik persuasif yaitu. *Pertama*, Anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpecaya, dan status terhormat (ethos). *Kedua*, Anda harus menyentuh hati khalayak: perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang mereka (patos). Kelak para ahli retorika modern menyambut imbauan emosional (emotional appels). *Ketiga*, Anda meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau kelihatan sebagai bukti, di sini anda mendekati lewat otaknya (logos).

Keraf (1992:124) menyebutkan tujuh teknik persuasif yang biasa digunakan dalam persuasi yaitu; (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) proyeksi, dan (7) penggantian. Ketujuh teknik persuasif tersebut digunakan komunikator untuk mempengaruhi pembaca, atau pendengar. Kemampuan menerapkan teknik persuasif yang digunakan penulis dalam sebuah bukunya memainkan peranan yang sangat penting, dengan menerapkan teknik persuasif seseorang penulis mampu meyakinkan atau pun mempengaruhi para pembaca bukunya. Sebaliknya jika penulis tidak menggunakan teknik persuasif, maka penulis

tidak akan bisa meyakinkan pembaca bahkan ada sebagian kalangan pembaca yang akan merasa bosan membaca buku tersebut.

Dengan menggunakan teknik persuasif ini penulis dapat meyakinkan dan mempengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu tanpa keterpaksaan. Salah satu contoh teknik persuasif ini yaitu rasionalisasi dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin yaitu terdapat kalimat yang mengandung teknik persuasif salah satunya yaitu :

Memakai jilbab itu baik. Tapi kita kalau prinsipnya Cuma *ikut-ikutan*, tanpa kesadaran pribadi, maka apa gunanya? Karena gampang terpengaruh dan ikut-ikutan, maka kita kemudian menjadi ajang *indoktrinasi* para pengkhotbah keagamaan. Kita mudah dijajah oleh orang lain tanpa sadar, karena mental kita adalah mental ikut-ikutan. Tidak punya pendirian. Ini bukan hanya terjadi pada diri kita yang ada di kampung, melainkan juga yang ada di kampus.

Kutipan di atas di temukan dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin pada Bab 1 halaman 10-11. Karya Muhammad Muhibbuddin ini memberikan sugesti kepada pembaca bahwa ia merasa ragu dan tidak mempunyai pendirian dalam memberikan keputusan lebih mendengar kata orang lain sekaligus mudah terpengaruh oleh hal-hal yang membuat ia menjadi seorang yang ikut-ikutan.

Feomena yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari dari kutipan buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin yaitu ketika kita mudah dipengaruhi oleh orang lain dengan kata-kata yang membuat kita terjerumus oleh hal-hal yang tidak baik, serta mempunyai mental yang ikut-ikutan dan tidak punya pendirian oleh karena itu buku *Terapi Hati* ini memberikan motivasi Agama khususnya islam untuk

mengajarkan orang yang tidak menjadi ikut-ikutan dengan kutipan *Man 'Arofa Nafsahu 'Arofa Robbahu* (kenali siapa dirimu bagian pertama) Bab 1 halaman 6.

Penulis tertarik meneliti buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin, karena buku yang berisikan motivasi islami dengan tebal buku 224 halaman dan terdiri dari 3 bab dan mempunyai beberapa bagian yang dimana bab 1 terdiri dari (9 bagian), bab 2 (14 bagian) dan bab 3 (8 bagian). Buku Muhammad Muhibbuddin ini termasuk kedalam buku jenis untuk umum, yakni buku yang ditulis untuk seluruh kalangan masyarakat luas. Buku Muhammad Muhibbuddin termasuk kategori buku motivasi agama, yakni bertujuan untuk memberikan informasi, inspirasi dan motivasi yang berkenaan dengan agama khususnya agama islam kepada pembaca. Motivasi yang terdapat dalam buku ini juga diperkuat dengan dalil-dalil Allah Swt.

Menurut Daud dalam Aminah (2011:7) menyatakan. “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “feelling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, “Motivasi yang banyak disampaikan di dalam buku ini sejalan dengan tujuan persuasif yang bersifat mempengaruhi. Maka penulis tertarik untuk menganalisis teknik persuasif yang digunakan oleh Muhammad Muhibbuddin di dalam buku *Terapi Hati*.

Muhammad Muhibbuddin merupakan sosok dan seseorang penulis yang berusaha untuk berbagi rasa serta mengungkapkan motivasi terhadap apa yang terjadi didunia sekarang dengan unsur agama yang membawa pribadi pembaca ingin

mengubah menjadi lebih baik lagi. Buku ini juga ditujukan khusus kepada jutaan orang yang telah mencoba menjadi pribadi yang lebih baik dalam menghadapi segala sesuatu masalah dan selalu melibatkan Allah Subhanwataala. Dari sisi lain, buku ini juga ditujukan sebagian kecil orang yang bernasib baik yang berhasil mengumpulkan yang mereka ketahui tentang agama khususnya islam dan tidak puas hati untuk mencari segala sesuatu informasi.

Berdasarkan dasar pemikiran dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian tentang teknik persuasif sebelumnya sudah pernah dilakukan. Jadi penelitian ini merupakan penelitian lanjutan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau (UIR). Pertama dilakukan Upik Miarti, pada tahun 2016 dengan judul “Teknik Pesuasif dalam buku *Jangan Pernah Menyerah* karya Aldilla D. Wijaya”. Masalah yang diangkat ialah; (1) Bagaimanakah teknik persuasif yang digunakan dalam buku *Jangan Pernah Menyerah* karya Aldilla D. Wijaya? Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana teknik persuasif yang terdapat dalam buku *Jangan Pernah Menyerah* karya Aldilla D. Wijaya. Metode yang digunakan penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian kepustakaan. Teori menggunakan penelitian yang dikemukakan oleh Yusuf Zainal Abidin (2013), Depdiknas (2008), Hasnah Faizah (2007), Gorys Keraf (2005), Kustadi Suhandang (2009), Hendry Guntur Tarigan (2008), dan Rakhmat Jalaludin (2011). Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang retorika. Perbedaanya adalah

peneliti sebelumnya menganalisis menggunakan objek buku *Jangan Menyerah* karya Aldilla D.Wijaya, sedangkan penulis menganalisis buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin.

Penelitian relevan kedua Sumartini, pada tahun 2015 dengan judul “Teknik persuasif dalam buku *Berani Gagal* karya Billi P.S Lim”. Masalah yang diangkat adalah (1) Teknik Persuasif yang digunakan dalam buku *Berani Gagal* karya Billi P.S Lim? (2) Bagaimanakah Teknik Persuasif yang digunakan dalam buku *Berani Gagal* karya Billi P.S Lim?. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan teknik persuasif yang digunakan dalam buku *Berani Gagal* karya Billi P.S. Lim. Menggunakan metode perpustakaan (*Library research*). Teori yang digunakan Sumartini yaitu Hendrikus (2009), Rakhmat (2011), Suhandang (2009), Keraf (1989), Abidin (2013). Persamaanya yaitu sama-sama meneliti retorika. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menganalisis menggunakan objek buku *Berani Gagal* karya Billi P.S Lim, penulis menganalisis buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin.

Penelitian ketiga Nurul Rahmadani, pada tahun 2017 dengan judul “Teknik Persuasif dalam buku *Bukan di Puncak* karya Endrik Safudin”. Masalah yang diangkat adalah (1) Bagaimanakah penggunaan rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, proyeksi, dan pengganti dalam buku *Bukan di puncak* karya Endrik Safudin? Tujuannya yaitu mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan teknik persuasif bentuk rasionalisasi,

identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, proyeksi dan penggantian dalam buku bukan dipuncak karya Endrik Safudin. Metode yang digunakan penelitian ini metode deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Gorys Keraf 2007 dan peneliti menggunakan beberapa buku sebagai pendukung diantaranya Kustadi Suhandang 2009, Rahmad Jalaludin 2011, dan Depdiknas 2008. Persamaanya sama-sama menganalisis retorika. Perbedaanya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Teknik Persuasif dalam buku Bukan di Puncak karya Endrik Safudin sedangkan penulis meneliti tentang buku Terapi Hati karya Muhammad Muhibbuddin.

Penelitian keempat Maya Sari, pada tahun 2015 dengan judul “Teknik-teknik Persuasif dalam Ceramah Ustadz Muhammad Nur Maulana”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana teknik persuasif bentuk (1) *pathos*, (2) *logos*, yang digunakan Ustadz Nur Maulana?. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan teknik persuasif. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian perpustakaan. Teori yang digunakan diambil dari teori yang dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat (2011), Yani (2005). Persamaanya sama-sama menganalisis retorika. Perbedaanya adalah dalam peneliti sebelumnya meneliti tentang Teknik Persuasif dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin.

Penelitian kelima Susiana, pada tahun 2017 dengan judul “Teknik Persuasif dalam buku *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyan”. Masalah yang diangkat

dalam penelitian ini Bagaimanakah teknik persuasif yang di dalam buku 9 *Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan?. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimanakah teknik persuasif yang terdapat dalam buku *Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Teori yang dikemukakan dalam bukunya Yusuf Zainal Abidin (2013), Depdiknas (2008), Hasnah Faizah dan Hermandra (2007), Kustadi Suhandang (2009), Jalaludin Rahmat (2014). persamaanya sama-sama menganalisis retorika. Perbedaanya adalah dalam peneliti sekarang meneliti tentang Teknik Persuasif dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin.

Penelitian keenam yang relevan dengan penelitian ini ditemukan berbentuk jurnal, yang dilakukan oleh, Nina Kartika dan dimuat dalam jurnal majalah ilmiah Geram (Gerakan Aktif Menulis) Volume 6, Nomor 1, Juni 2018 dengan judul “Teknik Persuasif dalam buku *Sukses Tanpa Gelar* karya Andrias Harefa. Masalahnya adalah (1) Bagaimanakah teknik persuasif rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, penggantian, proyeksi dalam buku *Sukses Tanpa Gelar* karya Andria Harefa?. Tujuan penelitian untuk mendesripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan teknik persuasif danalm buku *Sukses Tanpa Gelar* karya Andrias Harefa. Teori yang digunakan oleh Gorys Keraf (2004) dengan menggunakan metode deskriptif, jenis penelitian kepustakaan, dan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah mengklasifikasi data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan.

Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang retorika. Perbedaanya adalah peneliti sebelumnya menganalisis buku *Sukses Tanpa Gelar* karya Andrias Harefa, sedangkan peneliti sekarang meneliti buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin.

Penelitian ketujuh relevan ke penulis ambil dalam sebuah jurnal , yang dilakukan oleh, Johan Arifin dan Lili Agustina dimuat dalam jurnal majalah ilmiah Volume 2, Nomor 2, 1 Oktober 2017 Fakultas Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya dengan judul “Bentuk Tindak Tuter Persuasif Perawat dan Pasien Di Puskesmas Banua Lawas Kabupaten Tabalog”. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pengumpulan data dengan metode simak dan diikuti dengan teknik lanjutan: teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang retorika. Perbedaanya adalah peneliti sebelumnya menganalisis tentang *Bentuk Tindak Tuter Persuasif Perawat dan Pasien di Puskesmas Banua Lawas Kabupaten Tabalog*. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin.

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai teknik retorika dalam berbicara, sedangkan praktis pada umumnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk memudahkan dan melakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai teknik retorika

dalam berbicara, sedangkan manfaat paraktis pada umumnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitiannya selanjutnya.

1.1.2 *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1.1.2.1 Bagaimanakah penggunaan teknik persuasif bentuk rasionalisasi dalam *Terapi*

Hati Karya Muhammad Muhibbuddin?

1.1.2.2 Bagaimanakah penggunaan teknik Persuasif bentuk identifikasi dalam *Terapi*

Hati Karya Muhammad Muhibbuddin?

1.1.2.3 Bagaimanakah penggunaan teknik Persuasif bentuk sugesti dalam *Terapi Hati*

Karya Muhammad Muhibbuddin?

1.1.2.4 Bagaimanakah penggunaan teknik Persuasif bentuk konformitas dalam *Terapi*

Hati Karya Muhammad Muhibbuddin?

1.1.2.5 Bagaimanakah penggunaan teknik Persuasif bentuk kompensasi dalam *Terapi*

Hati Karya Muhammad Muhibbuddin?

1.1.2.6 Bagaimanakah penggunaan teknik Persuasif bentuk penggantian dalam *Terapi*

Hati Karya Muhammad Muhibbuddin?

1.1.2.7 Bagaimanakah penggunaan teknik Persuasif bentuk proyeksi dalam *Terapi*

Hati Karya Muhammad Muhibbuddin?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- 1.2.1 Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan teknik persuasif bentuk rasionalisasi;
- 1.2.2 Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan teknik persuasif bentuk identifikasi;
- 1.2.3 Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan teknik persuasif bentuk sugesti;
- 1.2.4 Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan teknik persuasif bentuk konformitas;
- 1.2.5 Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan teknik persuasif bentuk kompensasi;
- 1.2.6 Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan teknik persuasif bentuk penggantian;
- 1.2.7 Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan teknik persuasif bentuk proyeksi;

1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Teknik Persuasif dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhabbuddin” termasuk dalam ruang lingkup keterampilan berbahasa

khususnya tentang teknik persuasif, karena teknik persuasif merupakan bagian retorika. Menurut Aristoteles dalam Rakhmad (2011:7) bahwa ada tiga teknik untuk mempengaruhi seseorang teknik ethos, pathos, dan logos. Sementara itu ahli Keraf (2005:124), ada tujuh cara yang biasanya digunakan untuk mempengaruhi seseorang yaitu; (1) teknik rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) proyeksi dan (7) penggantian.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengingat luasnya masalah ini, maka penulis mematasi masalah penelitian Teknik Persuasif dalam Buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhabuddin pada teknik (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) proyeksi, (7) penggantian yang berlandaskan pada teori (Keraf, 2005: 124). Perlunya penulis membatasi masalah penelitian ini supaya dapat fokus dan lebih terarah sehingga hasil penelitian tersebut diharapkan sesuai dengan tujuan.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang perlu diketahui dan dibatasi agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca. Dengan adanya penjelasan istilah diharapkan adanya persamaan pemahaman dan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Berikut ini dijelaskan maksud istilah-istilah dalam penelitian berikut;

1.3.2.1 Retorika merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang

untuk menyampaikan buah pikirannya baik lisan maupun tulisan kepada hadirin yang relative banyak dengan berbagai gaya dan cara bertutur, serta selalu dalam situasi tatap muka (*face to face*) baik langsung maupun tidak langsung (Suhandang, 2009:28).

1.3.2.2 Persuasif merupakan suatu seni verbal yang memiliki tujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh komunikator pada saat sekarang ini atau masa yang akan datang. Karena tujuan terakhir dalam persuasi agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu (Keraf, 1992:118).

1.3.2.3 Teknik persuasif yang difokuskan dalam penelitian ini adalah teknik rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, proyeksi, dan penggantian (Keraf, 1992:124).

1.3.2.4 Rasionalisasi adalah suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar tentang membenaran kepada sesuatu persoalan, di mana alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah tersebut (Keraf, 1992:124-125).

1.3.2.5 Identifikasi merupakan kunci keberhasilan maksudnya komunikator harus mengetahui siapa komunikan yang diajaknya untuk berkomunikasi. Apakah terdiri dari orang tua kaum muda dan sebagainya (Keraf, 1992:127). Maka dari itu komunikator harus bisa mengidentifikasi diri atau menempatkan diri sesuai dengan orang yang diajaknya untuk melakukan komunikasi.

1.3.2.6 Sugesti merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membujuk atau mempengaruhi komunikan untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian

tertentu memberi suatu dasar tentang kepercayaan yang logis pada seseorang yang akan dipengaruhi (Keraf, 1992:126).

1.3.2.7 Konformitas merupakan suatu keinginan untuk membuat diri serupa dengan sesuatu hal yang lain. Konformitas ini mirip dengan identifikasi bedanya dalam konformitas, komunikator dapat memperlihatkan bahwa dirinya mampu berbuat dan bertindak sebagai komunikator (Keraf, 1992:128).

1.3.2.8 Kompensasi merupakan suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari sesuatu pengganti (*subtitut*) bagi sesuatu hal yang tak dapat diterima atau keadaan yang tidak bisa dipertahankan (Keraf, 1992:129).

1.3.2.9 Penggantian (*displacement*) merupakan suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli (Keraf, 1992:130).

1.3.2.10 Proyeksi merupakan suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya adalah subyek berubah menjadi objek (Keraf, 1992:131).

1.4 *Anggapan Dasar*

Berdasarkan hasil bacaan peneliti terhadap buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhabuddin ternyata buku tersebut memiliki teknik-teknik persuasif, karena buku atau jenis karangan yang ditulis oleh Muhammad Muhabuddin termasuk jenis karangan persuasi, sehingga buku tersebut memiliki teknik-teknik persuasif.

1.5 Teori

Untuk menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori dari pendapat para ahli bahasa, khususnya teori-teori yang berkaitan dengan teknik persuasif. Teori tersebut dikemukakan oleh Depdiknas (2008), Gorys Keraf (2010), Kustadi Suhandang (2009), Rakhmat Jalaludin (2011), William Boast dan Benjamin Martin (2001). Sedangkan teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini hanya difokuskan pada teori Gorys Keraf (1992) yaitu: (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) proyeksi, dan (7) penggantian.

1.5.1 Retorika

Setiap manusia selalu terlibat dengan yang namanya retorika, sebab manusia memerlukan retorika dalam kehidupan sehari-hari, guna untuk mengatasi suatu masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan yang mungkin berupa tantangan atau kesulitan dan bahkan sebaliknya. Mengenai hal ini Suhandang (2009:33) menyatakan, “Usai retorika sama tuanya dengan peradaban manusia itu sendiri”. Jadi sejak dahulu manusia dilahirkan dengan membawa hasrat dan kebutuhan untuk menyampaikan perasaan, pengalaman, dan pendapatnya kepada sebanyak mungkin orang, di samping menceritakannya kepada orang tertentu saja. Maka manusia pun diciptakan dengan dibekali segala alat untuk keperluan hidupnya, di antaranya adalah kemampuan berbicara. Retorika merupakan suatu istilah yang secara tradisional

diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik.

Faizah dan Hermendra (2007:01) menjelaskan bahwa retorika adalah sebagai berikut:

Retorika berarti kesenian untuk berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alam untuk (talenta) dan keterampilan menulis. Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan. Retorika mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat.

Berbicara di depan umum, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *public speaking* yang artinya sama dengan retorika. Demikian pula maknanya yaitu berbicara atau berpidato di depan umum dengan prinsip menggunakan segala teknik dan strategi komunikasi demi berhasilnya mempengaruhi orang banyak, karena itu pula teori-teori retorika atau *public speaking* itu mulai dikenal orang setelah mereka merasa perlu berbicara yang efektif untuk bisa mempengaruhi orang lain dalam arti mengubah sikap, sifat, pendapat, dan tingkah laku seseorang. *Public speaking* dapat menghasilkan sesuatu yang berbeda atau membuat perubahan pada dunia dengan cara yang sederhana, yaitu berbicara.

Menurut Keraf (1992:118), persuasi sebagai suatu sei verbal yang akan memiliki tujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh komunikator pada saat sekarang ini atau masa yang akan datang.

Tujuan akhir dalam persuasi adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu. Mereka yang menerima persuasi harus memperoleh keyakinan. Usaha yang dilakukan untuk memperoleh keyakinan komunikasi terhadap pesan, ide dan gagasan yang disampaikan komunikator adalah dengan cara mengajukan bukti-bukti yang logis. Berdasarkan pengertian persuasi menurut para ahli bahasa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persuasi merupakan ilmu atau seni yang mempelajari tentang komunikasi, baik lisan maupun tulisan yang digunakan untuk membujuk. tanpa komunikasi manusia tidak akan hidup karena komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia.

1.5.2 Teknik Persuasif

Teknik persuasif merupakan cara yang dilakukan oleh komunikator untuk mempengaruhi orang lain. Menurut Arsitoteles dalam Rakhmat (2011:7) menyebutkan tiga teknik persuasif untuk mempengaruhi manusia pertama anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian terpecaya dan status yang terhormat (*ethos*). Kedua anda harus menyentuh khalayak; perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang mereka (*pathos*), kelak para ahli retorika modern menyebutkan imbauan emosional (*emotional appeals*). Ketiga anda meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau kelihatan sebagai bukti. Di sini anda mendekati khalayak lewat otaknya (*logos*). Sementara itu Boast dan Martin (2001:4) mengemukakan, tiga teknik persuasif yaitu:

(1) Bukti nyata, yang sering disebut sebagai *logos*; (2) Bukti emosional yang sering disebut sebagai *pathos*; dan (3) Bukti etis atau percaya yang sering dinamakan *ethos*.

Menurut Aristoteles dalam Keraf (1992:12) bahwa, terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mengadakan persuasi, (1) watak dan kredibilitas pembicara; (2) kemampuan komunikator mengendalikan emosi para hadirin; (3) bukti-bukti yang diperlukan untuk membuktikan suatu kebenaran. Ketiga syarat yang telah dikemukakan tersebut merupakan dasar-dasar yang dilakukan untuk mepersuasi. Jika, salah satu syarat tidak dapat dilakukan maka kesepakatan akan susah diperoleh. Selain itu, Keraf (1992:124) juga mengemukakan tujuh teknik persuasif yang digunakan dalam persuasi. Ketujuh teknik persuasif tersebut terdiri dari; (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) penggantian, dan (7) proyeksi. Ketujuh teknik persuasif inilah yang digunakan untuk memberikan persuasi.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik persuasif; (1) Rasionalisasi, (2) Identifikasi, (3) Sugesti, (4) Konformitas, (5) kompensasi, (6) Penggantian dan, (7) Proyeksi. Keseluruhan teknik persuasif tersebut digunakan untuk mempengaruhi komunikasi dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Agar maksud pesan, ide atau gagasan yang disampaikan oleh komunikator dapat membujuk atau mempengaruhi orang lain.

1.5.2.1 Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan suatu argumentasi semu atau argumentasi yang hanya mendekati kebenaran. Rasionalisasi juga merupakan suatu proses pembuktian

mengenai suatu kebenaran yang sifatnya masih agak lemah. Menurut Depdiknas (2008:1146), rasionalisasi merupakan proses perbuatan merasionalkan sesuatu yang mungkin awalnya tidak rasional menjadi rasional. Dengan kata lain dalam melakukan rasionalisasi setiap pernyataan yang dikemukakan oleh komunikator harus menggunakan kata-kata yang bersifat rasional bukan irasional. Setiap kalimat yang digunakan untuk mengemukakan pernyataan dalam rasionalisasi harus memiliki standar atau masuk akal.

Rasionalisasi merupakan suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar tentang membenaran kepada suatu masalah atau topik, agar alasan itu tidak menjadi unsur langsung dari masalah atau topik yang sedang dibahas. Pemikiran di atas senada dengan Keraf (1992:124-125) sebagai berikut,

Rasionalisasi sebagai sebuah teknik persuasi dapat dibatasi sebagai suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar membenaran kepada suatu persoalan, dimana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Kebenaran yang dibicarakan di dalam persuasi bukanlah suatu kebenaran mutlak, tetapi kebenaran yang hanya berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar dan melicinkan jalan agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan atau tindakan yang telah ditentukan atau diambil dapat dibenarkan. Hal ini berarti rasionalisasi bisa dipergunakan untuk menipu diri sendiri dan orang lain bahwa apa yang diambil itu benar.

Jadi, berdasarkan pemikiran para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi yang digunakan dalam persuasi tidak menciptakan suatu kebenaran yang utuh atau mutlak. Kebenaran yang dimaksudkan dalam persuasi hanya untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap ide, gagasan, dan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Selain itu, dalam melakukan rasionalisasi, penulis juga mengajukan alasan agar pembaca menerima suatu hal, walaupun bila diteliti

secara seksama alasan-alasan yang diajukan itu tidak tepat. Rasionalisasi dalam persuasi hanya memperlihatkan sesuatu yang terlihat dapat diterima oleh akal sehat dan logika. Rasionalisasi dapat berlangsung dengan baik bila pembicara atau penulis mengetahui apa yang komunikan inginkan serta bagaimana sikap dan keyakinan mereka terhadap gagasan atau ide, dan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

1.5.2.2 Identifikasi

Persuasi selalu menghindari adanya masalah dan sikap yang ragu-ragu. Seorang komunikator atau penulis harus mampu menelaah komunikannya dan seluruh situasi yang dihadapinya dengan benar. Ketika melakukan penelaahan terhadap komunikannya maka penulis dapat dengan mudah mengidentifikasi dirinya dengan pembaca. Menurut Depdiknas (2008:5170) mengatakan, identifikasi adalah tanda kenal diri, penentu identitas seseorang atau benda, dan proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang karena secara tidak sadar dia membayangkan dirinya seperti orang yang dikaguminya, lalu dia meniru tingkah laku orang yang dikaguminya tersebut.

Sementara itu Keraf (1992:125) mengemukakan bahwa dalam usaha menenangkan pemilihan umum, para calon wakil rakyat berusaha mengidentifikasi dirinya sebagai anak rakyat, sebagai orang yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan petani, nelayan, buruh pabrik dan sebagainya. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memberikan persuasi kepada masyarakat, dan apabila berhasil komunikator memberikan persuasi melalui usaha-usaha tersebut. Maka masyarakat

akan memberikan suara kepadanya atau kepada golongannya. Agar identifikasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka haruslah diciptakan dasar umum yang sama. Bila dasar umum belum dilaksanakan maka, harus mencari dasar umum yang seluas-luasnya.

Identifikasi merupakan kunci keberhasilan penulis atau pembicara. Jika terjadi masalah antara komunikator dengan komunikan, maka komunikator harus mengaburkan situasi masalah tersebut, sehingga bisa diciptakan dasar umum yang sama. Untuk menemukan dasar umum yang sama, dalam setiap tulisan kita selalu mengajukan pertanyaan untuk siapa tulisan ini ditujukan, dengan berusaha menjawab pertanyaan tersebut penulis akan lebih mudah mengidentifikasi dirinya dengan tepat. Penulis akan lebih mudah mengidentifikasi dirinya dengan ciri tingkat pengetahuan, dan kemampuan mereka yang akan membaca tulisannya.

1.5.2.3 Sugesti

Menurut Keraf (1992:126) sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin diberikan persuasi. Sedangkan Depdiknas (2008:1348) sugesti adalah pengaruh yang dapat menggerakkan hati seseorang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesugestian seseorang sudah berkembang sejak masih kanak-kanak. Dalam kehidupan sehari-hari, sugesti ini biasanya dilakukan dengan kata-kata dan suara. Rangkaian kata-kata yang

menarik dan meyakinkan dapat memungkinkan seseorang mempengaruhi para khalayak atau pembaca dengan mudah.

Kesugestian seseorang mulai berkembang pesat ketika anak berusia empat tahun. Jadi kesugestian seseorang berjalan sejajar seiring dengan kemampuan penguasaan bahasa seseorang. Perkembangan penguasaan bahasa pada seorang anak juga akan berjalan sejajar dengan perkembangan usia anak dalam hubungannya dengan sugesti. Namun, kesugestian seseorang dapat menurun pula seiring dengan perkembangan usianya.

Dengan kata lain sugesti dapat dimaksudkan sebagai pembebasan dari suatu pola yang sudah dimiliki oleh setiap orang untuk dapat menciptakan atau menemukan sesuatu hal atau pola yang baru. Karena adanya rangsangan atau stimulus asli mula-mula timbul dalam hubungannya dengan orang tua, maka prestise merupakan faktor yang mampu mempengaruhi seseorang.

1.5.2.4 Konformitas

Konformitas dapat diartikan sebagai suatu yang dimaksud keinginan atau tindakan yang dimiliki oleh seseorang untuk membuat atau mengubah dirinya sama dengan sesuatu yang lain. Menurut Keraf (1992:128) konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang diinginkan. Sikap yang diambil oleh komunikator untuk menyesuaikan diri

dengan keadaan supaya tidak menimbulkan ketengangan juga berhubungan dengan konformitas.

Konformitas biasanya dianggap sebagai suatu tindakan yang akan membawa pengaruh positif kearah kemajuan. Selain untuk membawa kearah kemajuan, konformitas juga dapat mendatangkan bahaya dan bencana kepada diri sendiri, orang lain maupun bangsa. Bila kita menerima konformitas tanpa evaluasi dan penyesuaian yang dibutuhkan. Disamping itu, konformitas digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan ide, gagasan dan pesan yang bertujuan untuk menyesuaikan dirinya dengan orang yang dipersuasi.

Orang yang melakukan persuasi menggunakan teknik ini bertujuan untuk menyesuaikan dirinya dengan orang yang dipersuasi. Keraf (1992:129) mengemukakan bahwa, seorang tokoh politik bersedia hidup sebagai seorang nelayan, sebagai petani, atau seorang buruh.

1.5.2.5 Kompensasi

Kompensasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencari pengganti. Menurut Keraf (1992:129) menjelaskan dalam bukunya argumentasi dan narasi sebagai berikut,

Kompensasi adalah suatu tindakan atau hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti (*subtitut*) bagi sesuatu hal yang tak dapat diterima, atau sikap lalu keadaan yang tidak dapat dipertahankan. Usaha mencari subtitut terjadi, karena adanya tindakan atau keadaan yang asli sudah mengalami *frustasi*. Subtitut yang dicari harus merupakan suatu hal yang belum terlibat atau belum tercakup dalam hal keadaan yang asli. Misalnya, seorang gadis 15 tahun, karena merasa tidak mampu menarik seorang remaja pria yang dikaguminya dengan kecantikannya, akan memusatkan perhatiannya kepada studinya supaya dapat memperoleh keunggulan dalam bidang yang lain itu, yaitu bidang studi. Ia akan bekerja atau berusaha mati-matian supaya dapat memperlihatkan suatu prestasi yang luar biasa, agar ia mendapat pujian dan penghargaan sebagai imbalan atas bidang studi yang mengalami fustasi.

Seorang yang mengalami tekanan dan frustasi dalam bidang sosial lainnya, mungkin akan berusaha dengan giat sehingga suatu waktu memperoleh kekuasaan yang utuh dalam kehidupan politik dan sebagainya. Maka dari itu teknik kompensasi digunakan untuk mempersuasi komunikasi. Teknik kompensasi merupakan teknik yang digunakan untuk mempengaruhi seseorang dengan cara memusatkan sesuatu hal atau tindakan yang sebelumnya mengalami *frustasi* agar memperoleh penghargaan, keunggulan, dan kedudukan.

1.5.2.6 Penggantian

Menurut Keraf (1992:130) Penggantian (*displacement*) merupakan suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami

rintangan dengan suatu maksud atau hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli. Keadaan atau fenomena-fenomena ini sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari yang juga dikenal dengan istilah *kambing hitam*. Dalam *kambing hitam* objek yang menjadi sasaran kebncian atau kemarahan dialihkan atau digantikan dengan objek yang lain yang sebenarnya tidak harus menerima kemarahan dan kebencian itu.

Objek pengganti yang menjadi sasaran dalam penggantian ini tampaknya diseleksi, karena antara lain merupakan obyek yang lemah yang tidak dapat melawan kembali. Sehingga persuasi yang akan dilakukan oleh komunikator berusaha meyakinkan komunikan untuk mengalihkan suatu obyek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain.

1.5.2.7 Proyeksi

Menurut Keraf (1992:131) proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang pada awalnya subyek berubah menjadi obyek. Sesuatu sifat atau watak yang dimiliki oleh setiap orang tidak mau diakui lagi sebagai sifat dan wataknya, tetapi sikap dan watak yang dimiliki oleh seseorang tersebut dilontarkan terhadap orang lain. Jika, kita diminta untuk mendeskripsikan tentang seseorang yang kita tidak sukai, kita akan berusaha mendeskripsikan hal-hal yang baik mengenai diri kita sendiri. Sementara itu, kesalahan yang kita lakukan dilemparkan kepada orang lain, bahwa orang lainlah yang melakukan kesalahan tersebut.

Dalam kehidupan internasional kita bisa melihat contoh berupa masalah antar-negara. Negara pertama membuat pernyataan bahwa negara kedua telah melakukan serangan kepada negara pertama, semata-mata karena pemerintah negara pertama ingin mengelakkan keadaan yang gawat dalam negaranya sendiri. Dengan mengungkapkan pernyataan tersebut perhatian rakyat akan masalah dalam negeri itu diproyeksikan kenegara lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proyeksi merupakan suatu teknik persuasi yang digunakan oleh komunikator untuk mempengaruhi seseorang dengan cara mendeskripsikan hal-hal yang baik, untuk dirinya tetapi hal-hal yang bersifat negative dilemparkan oleh orang lain, sehingga orang lainlah yang memiliki hal-hal yang bersifat negatif.

1.6 Penentuan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah buku dengan judul *Terapi Hati*, karya Muhammad Muhabbudiin yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh pustaka Mueeza.

1.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau tindakan dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin yang terdiri 224 halaman dengan jumlah Bab terdiri dari 3 Bab, dan Bab 1 terdiri beberapa bagian (1-9), Bab 2 (1-14) dan Bab 3 (1-8) bagian. Buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin yang diterbitkan

oleh Mueeza Yogyakarta tahun 2017. Menurut Lofland dan Moleong (2007:157) sumber data adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

1.6.2 Data

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan kalimat serta tindakan yang mengandung kalimat teknik persuasif yaitu: (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) proyeksi, dan (7) penggantian dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin. Hanafi (2011:123) menyatakan, data adalah segala bahan keterangan atau fakta yang sudah dicatat dan dapat diobservasi.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan, Jenis, dan Metodologi Penelitian

1.7.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti dalam menganalisis data tidak menggunakan rumus statistic. Menurut Sumarta (2013:18) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paragraf dan kalimat-kalimat persuasif pada suatu konteks khusus yang alamiah.

1.7.1.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian ini merupakan jenis penelitian perpustakaan (*Library Research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dari perpustakaan seperti buku-buku serta dokumen.

1.7.1.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2013:118) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan. Metode deskriptif diperuntukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan teknik persuasif yang terdiri dari; (1) rasionalisasi yang merupakan suatu argument yang hanya digunakan untuk mendekati kebenaran. Kebenaran yang dimaksudkan adalah kebenaran yang hanya menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap ide atau gagasan, dan pernyataan yang disampaikan penulis, (2) identifikasi yaitu teknik yang digunakan untuk mempengaruhi antara penulis dan pembaca, (3) sugesti meliputi suatu usaha membujuk orang lain untuk menerima suatu keyakinan tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin diberi persuasi, (4) konformitas meliputi suatu tindakan atau keinginan yang dimiliki seseorang untuk membuat atau mengubah dirinya sama dengan sesuatu yang lain, (5) kompensasi meliputi suatu usaha yang dilakukan untuk mencari pengganti disebabkan adanya suatu tindakan atau keadaan yang sudah mengalami frustrasi. (6) penggantian meliputi

suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud yang mengalami rintangan dengan maksud yang lain dalam kehidupan sehari-hari sering juga dikenal dengan istilah kambing hitam atau di adu domba, (7) proyeksi meliputi suatu usaha yang dilakukan oleh komunikator untuk mendeskripsikan hal-hal yang baik untuk dirinya sementara hal-hal yang bersifat negatif dilemparkan oleh orang lain.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik-teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut;

1.7.2.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah buku *Terapi Hati* yang ditulis oleh Muhammad Muhabbuddin. Buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhabbuddin ini diterbitkan oleh pustaka Mueza di Yogyakarta pada tahun 2017 dan sudah banyak terjual diseluruh Indonesia dan mudah didapatkan berbagai toko buku misalnya digramedia. Jadi, buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin yang ingin peneliti peroleh merupakan hasil dokumentasi dari gagasan Muhammad Muhibbuddin yang dituangkan lewat bentuk tulisan dan menjadi sebuah karya yaitu sebuah buku yang berjudul *Terapi Hati*.

1.7.2.2 Teknik Hermaneutik

Menurut Hamidy (2003:24) teknik hermaneutik merupakan teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik ini biasanya dipakai untuk kajian filologi yang mempelajari naskah, maupun kajian sastra yang menelaah roman, novel dan cerpen. Peneliti membaca buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhabbuddin secara berulang-ulang. Teknik baca ini digunakan peneliti untuk menemukan data-data tentang teknik persuasif yang terdiri dari; (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompesasi, (6) penggantian dan (7) proyeksi.

Teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat paragraf dan kalimat tentang teknik persuasif yang terdiri dari; (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompesasi, (6) penggantian dan (7) proyeksi. Setelah membaca dan mencatat peneliti akan menyimpulkan data-data yang berhubungan dengan paragraf dan kalimat persuasif sesuai dengan masalah yang diteliti.

1.7.2.3 Teknik Menandai

Tarigan (1979:50) menyatakan bahwa teknik memindai buku dapat dilakukan dengan cara membuat garis tegak lurus pada pinggir halaman untuk memberikan penekanan pada pernyataan yang telah digaris bawahi. Teknik menandai maksudnya untuk menandai data yang ditemukan dalam buku *Terapi Hati* Karya Muhammad Muhibbuddin yang berhubungan dengan teknik persuasif. Supaya data yang sudah diperoleh mudah untuk dikelompokkan berdasarkan teknik persuasif yang terdiri dari; (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6)

penggantian, (7) proyeksi Teknik menandai digunakan untuk memberi kode pada data komunikasi persuasif menggunakan tabel sebagai berikut;

TABEL 1. INDIKATOR PENANDA TEKNIK PERSUASIF

No	Teknik Persuasif	Indikator Penanda
1.	Rasionalisasi	Berisi ide atau gagasan terhadap suatu topik, berupa kalimat logis (masuk akal), serta penggunaan fakta ataupun alasan-alasan tertentu. Contohnya: <i>sebenarnya, akan, masuk akal, tak jarang karena, tetapi dll.</i>
2.	Identifikasi	Penulis/pengarang berusaha membuat suatu kesamaan dengan pembaca/hadirin dengan memunculkan adanya suatu ciri, bukti kenal diri, serta suatu identitas yang dibahas. Contohnya, <i>ciri-ciri khas, suatu, menceritakan, ketika, ada, hakikatnya dll.</i>
3.	Sugesti	Pada teknik ini berisi kata-kata motivasi yang dibuat dengan menarik dan meyakinkan. Dapat berupa kalimat perintah, suatu ajakan atau seruan dan dapat pula berupa larangan. Ditandai dengan penggunaan imbuhan <i>-lah, tanda seru(!), kata mari, ayo, harus dll.</i>
4.	Konformitas	Penulis/ pengarang membuat adanya suatu kesamaan antara pengarang dengan pendengar/pembaca. Pengarang/penulis berusaha memberikan pengaruh ke arah positif ditandai dengan Contohnya: <i>kita, menjadi, bagaikan dll.</i>
5.	Kompensasi	Penulis atau pengarang mendorong pembaca untuk melakukan suatu tindakan dengan menunjukkan secara meyakinkan bahwa mereka (pembaca) memiliki kemampuan untuk hal itu. Hal ini ditandai dengan penggunaan <i>kata lebih penting, berubah, lebih baik, dll.</i>
6.	Penggantian	Menggantikan suatu maksud dengan maksud lain. Atau mengambinghitamkan suatu objek. Contohnya <i>adanya kata namun, demikian dll.</i>
7.	Proyeksi	Subjek menjadi objek dan seseorang menceritakan hal-hal yang baik tentang dirinya, sementara hal-hal yang tidak baik dilontarkan kepada orang lain. Contohnya adanya kata <i>tidak setuju, tidak mampu, kurang sesuai dll.</i>

Sumber: Keraf, 2007 :124

1.7.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahapan-tahapan yang digunakan dalam menganalisis atau mengolah data yang telah diperoleh dari buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data model Miles dan Humberman (Sugiyono, 2012:337) dengan tiga tahapan analisis data, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

1.7.3.1 Reduksi Data

Pada langkah reduksi data peneliti mengumpulkan data yang sudah diperoleh dengan cara menyeleksi data, mengklasifikasikan data dan mengelompokkan data berdasarkan teknik yakni; (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompesasi, (6) penggantian dan (7) proyeksi yang berlandaskan pada data hasil bacaan terhadap buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin. Dalam melakukan kepentingan tersebut data yang sudah diseleksi dan diklasifikasi, diberi kode sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data-data yang sudah diberi kode disusun dalam bentuk tabel dan diagram, karena adanya reduksi data maka data yang sudah ditemukan dapat dikelompokkan, diberi kode sehingga dapat ditarik kesimpulan.

1.7.3.2 Penyajian Data

Pada langkah penyajian data ini, peneliti menyajikan data yang sudah ditemukan dalam bentuk tabel dan diagram. Jumlah tabel dan diagram yang disajikan sebanyak 2 tabel 1 diagram. Tabel yang disajikan dianalisis berdasarkan teori teknik persuasif menurut Keraf (1992:124) yaitu; (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompesasi, (6) penggantian dan (7) proyeksi yang terdapat pada buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhabbuddin yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

1.7.3.3 Penarikan Kesimpulan

Pada saat penarikan kesimpulan peneliti membuat kesimpulan yang utuh dari seluruh langkah yang sudah dilakukan, dan sesuai dengan apa yang ada di dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin. Pada tahapan penarikan simpulan peneliti menghubungkan data atau paragraf dan kalimat-kalimat persuasif secara menyeluruh berdasarkan jenis dan teknik persuasif yang digunakan dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Teknik persuasif dalam buku *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin di peroleh dengan cara menyeleksi, mengklasifikasikan dan mengelompokkan data yang di temukan dalam buku *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin dengan berpedoman pada teori 7 jenis teknik persuasif menurut Gorys Keraf yaitu; (1) Rasionalisasi diberi kode RS, (2) Identifikasi diberi kode ID, (3) Sugesti diberi kode SG, (4) Konformitas diberi kode KF, (5) Kompensasi diberi kode KP, (6) Penggantian diberi kode PG, (7) Proyeksi diberi kode PY.

2.1.1 Data Teknik Persuasif dalam buku *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin

Deskripsi data berikut ini penulis kutip dari objek penelitian berupa buku *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin. Deskripsi data penulis sajikan berdasarkan urutan teknik persuasif. Ada pun bagiaa dari buku dalam penelitian ini yaitu;

Bagian bab pertama terdiri dari (1) Kenali Siapa Dirimu!, (2) Jangan Silau dengan Apa yang Ditampilkan Dunia, (3) Bagaimanakah Kita Memaknai Dunia?, (4) Jangan Suka Pamer Dunia, (5) Kendalikan Keinginanmu, (6) Pertajam Rasa, (7) Tahu Diri, (8) *Do The Best and Don't Feel to be The Best*, (9) *Talk Less, Do More!*. Bagian

bab 2 terdiri dari (1) Bersyukur itu Merawat dan Mengembangkan, (2) Menolong itu Memanusiawikan, (3) Segala Ciptaan Allah Sejatinya adalah Guru bagi kita, (4) Segera Buang Kebiasaan Burukmu, (5) Jangan Terlalu Memanjakan Wadamu Hingga Kau Lupa Ruhmu, (6) Sisi Rohaniah Berwudu, (7) Sisi Rohaniah Mandi Besar, (8) Jangan Menjadi Burung yang Patah Sayapnya, (9) Mengalah dan Rendah Hati, (10) Tuhan Akan Hadir untuk Menolong, Kalau Kita Sungguh-Sungguh Memanggil-Nya, (11) Kematian adalah Nasehat yang Palin Baik, (12) Bekerja Secara Tulus untuk Kehidupan, (13) Alam itu juga Punya Roh, (14) Alam Semesta: Antara Dunia Material dan Dunia Roh.

Bagian bab ke tiga (1) Allah itu Indah dan Menyukai Keindahan, (2) Keindahan Cinta, (3) *Mahabbah* kepada Allah, (4) Estetika Tafakur Ilmiah, (5) Estetika Musik, (6) Indahnya Kebersamaan dan Semangat Berbagi, (7) Indahnya Toleransi, (8) Agama Untuk Kemanusiaan. Adapun kode yang diberikan penulis yang terdapat di dalam tabel seperti berikut: (01.1. KSD = Bab 01 bagian 1 “Judul bagian”, teknik persuasif-halaman-paragraf) dan seterusnya.

TABEL02. BAB 01 DESKRIPSI DATA

01.1.KSD “Kenali Siapa Dirimu”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbudin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY

1.	KF-1-6-1	Ada seorang anak yang kepingin kursus bahasa inggris ke pare, Jawa Timur. Karena kata kawan temannya, kursus bahasa inggris di pare dalam hitungan bulan bisa di tanggung.			√			
2	SG-1-7-1	Awas! Orang yang ikut-ikutan adalah cermin orang yang tidak punya prinsip dan pendirian.			√			
3	SG-1-8-5	Coba <i>hayoo</i> , pekerjaan apa yang seratus persen enak sehingga benar-benar bersih dari unsur yang tidak enak? Makan sate saja yang katanya enak, tetap ada tidak enaknya.			√			
4.	RS-1-9-6	Tetapi teman kita yang ikut-ikut pirang dengan jalan yang disemir itu, bukan hanya Nampak lucu tetapi bahkan ada yang bikin orang pingin muntah.	√					
5.	RS-1-9-2	Tetapi harus pakai logika dong! Apakah itu pantas atau tidak, cocok dengan warna	√					

		<p>kulit tubuhku ataukah tidak, lebih indah ataukah malah lebih norak, semua itu harus dipertimbangkan, tidak asal latah alias ikut-ikutan.</p>							
6.	RS-1-10-2	<p>Karena gampang terpengaruh dan ikut-ikutan, maka kita kemudian menjadi ajang indoktrinasi para pengkhotbah keagamaan.</p>	√						
7.	KF-1-11-4	<p>Kita mudah dijajah oleh orang lain tanpa sadar, karena mental kita adalah mental ikut-ikutan. Tidak punya pendirian. Ini bukan hanya terjadi pada diri kita yang ada dikampung, melainkan juga kita yang ada dikampus.</p>			√				
8.	KF-1-11-1	<p>Kita tentu masih ingat bahwa banyak kawan-kawan kita dari universitas yang telah menjadi korban gerakan NII dan terorisme.</p>			√				
9.	RS-1-17-2	<p>Karena itu kalau Anda penjahat, jadilah penjahat yang benar. Penjahat yang benar itu tidak boleh menjahati orang lain.</p>	√						

10.	KF-1-17-1	Orang yang tidak tahu dirinya sendiri maka dia tidak mempunyai eksistensi. Akhirnya apa? Dia mudah terombang ambing oleh situasi yang ada disekelilingnya. Mudah terseret oleh arus. Ke mana angin berembus, ke sanalah dia menuju. Benar-benar tidak mempunyai prinsip dan pendirian. Hal inilah yang akhirnya menimbulkan budaya oportunist, pengecut atau pecundang.			√				
11.	PY-1-18-1	Sering kali aku bingung, ada orang yang katanya mahasiswa, tetapi kalau urusan belajar malasnya minta ampun, kerjanya yang sering dilakukan justru suka nongkrong do warung kopi sambil bermain poker atau gaplai.							√
12.	PY-1-18-1	Ada orang yang mengaku dirinya mukmin, percaya kalau Tuhan dimana-mana, selalu mengawasi perilaku							√

		dan tindakannya. Tetapi praktiknya justru suka korupsi, menggarong, dan menilap sehingga Tuhan justru seolah dianggap tidak ada.							
01.2 JSDAYDD “Jangan Silau Dengan Apa yang Ditampilkan Dunia”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbudin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
13.	KF-1-19-1	Coba kita rasakan sendiri, apa yang terlintas dalam pikiran kita saat kita melihat saudara kita mempunyai rumah megah berlantai Sembilan? Apa yang ada di pikiran kita saat kita melihat tetangga kita mempunyai mobil mewah?				√			
14.	RS-1-20-13	Karena itulah dia tidak tahan di rumah. Bank selalu menjadi hantu yang menakutkan bagi dirinya sehingga membuat dirinya tidak bisa tidur.	√						
15.	PG-1-21-6	Kita hanya tahu soal kulitnya saja, dan seketika itu pula kita langsung silau sehingga						√	

		langsung menyimpulkan bahwa saudara kita atau tetangga kita yang kaya dan punya jabatan itu hidupnya enak.							
16.	PG-1-21-1	Artinya apa, orang merasakan orang lain enak hanya sebatas pada penglihatannya saja. Belum tentu dalam realitasnya, orang yang kita pandang hidupnya enak dan nyaman itu benar-benar merasakan enak dan nyaman.						√	
17.	RS-1-23-7	Karena kesenangan yang sebatas fatamorgana itu, seseorang rela menjadi penipu dan penjahat.	√						
18.	ID-1-23-1	Demi kesenangan yang hanya sebatas penampakan itu, seseorang rela menjadi hamba setan gundul.		√					
19.	RS-1-25-1	Karena itu sikap manusia justru harus lebih waspada terhadap dunia.	√						
01.3.BKMD “Bagaimana Kita Memaknai Dunia?”									

No	Kode	Kalimat Persuasif dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbudin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
20.	SG-1-26-4	“Pada dasarnya, bumi hanyalah tumpukan bebatuan, kebodohan, dan kebetulan muncullah keanehan di dalamnya yang kita sebut sebagai kesadaran”.			√				
21.	RS-1-26-6	Karena itulah Sartre juga menegaskan bahwa manusia dihukum untuk bebas.	√						
22.	RS-1-27-1	Karena itulah dunia menjadi tempatnya ketidakpastian.	√						
23.	SG-1-28-1	Dunia hanyalah tempat bertumpuknya kebobrokan dan kejahatan ulah manusia, tempat bertimbunnya muntahan-muntahan kejahatan dan immoralitas manusia.			√				
24.	SG-1-28-3	Kalau benar bahwa dunia ini hanyalah onggokan sampah dan kubangan comberan, maka justru di sinilah letak tanggung jawab hidup manusia.			√				

25.	SG-1-29-2	Olahlah dunia itu supaya dia menjadi sesuatu yang bernilai bagi kehidupan. Memang begitu cara Tuhan menciptakan dunia bagi manusia.			√				
26.	PG-1-30-1	Keberadaan manusia justru semakin tidak ada nilainya, kalau dia sejak awal sudah berada dalam kesempurnaannya, sudah hidup di dalam kesempurnaan nilai.						√	
27.	KF-1-31-1	Apakah Anda akan membiarkan hamparan tanah dan samudra itu hanya sebagai tumpukan debu dan gulungan ombak? Semuanya manusia yang bisa memaknainya.			√				
28.	RS-1-32-1	Kita dibanjiri berbagai fakta dan fenomena, tetapi kita semakin tergap untuk memaknainya.	√						
29.	PG-1-32-1	Kesadaran mengolah adalah kesadaran melestarikan dunia. Denyut nadi kehidupan masih bisa terus						√	

		berdetak.							
30.	KF-1-34-5	Bocah yang mungil dan wajahnya masih suci dan lugu, harus mengerang meregang nyawa disebabkan oleh ibunya yang hatinya sudah melebihi binatang buas.				√			
31.	PG-1-35-1	Sungguh benar-benar paradoks memang kehidupan manusia di dunia. Dunia yang Nampak sebagai comberan justru disulap menjadi comberan hitam yang mematikan.						√	
32.	KF-1-35-4	Aku tidak tahu, apakah memang begini cara manusia memaknai dunia dan kehidupan di muka bumi.				√			
01.4.JSPD “Jangan Suka Pamer Dunia”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbudin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
33.	ID-1-36-1	Jadi ketika ada seseorang yang lagi mujur, bisnisnya		√					

		lagi beruntung, maka keberuntungan itu tidak dia makan sendiri.							
34.	ID-1-38-1	Ada seorang pemuda yang baru membuka bisnis kecil-kecilan.	√						
35.	PY-1-38-1	Aku sendiri tidak tahu apa maksud sebenarnya dari teman kita yang suka pamer bisnisnya itu.							√
36.	RS-1-39-4	Namun persoalannya adalah tidak ada orang yang Tanya. Hal-hal yang seharusnya tidak perlu dipamerkan ke orang lain, tetapi dipaksakan dibuka kepada orang lain justru bukan hanya sia-sia melainkan juga menciptakan kesan lucu.	√						
37.	ID-1-39-2	Banyak sekali orang yang sering mengaku dirinya ditemui soal malaikat jibril,	√						
38.	KF-1-39-1	Di Indonesia tentu kita masih ingat tentang kasusnya Lia Aminuddin (pendiri jama'ah islamiyah). Kedua orang ini telah menyulut pro dan kontra karena mengklaim				√			

		telah menerima wahyu dari malaikat jibril.							
39.	KF-1-41-1	Tidak usah jauh-jauh, untuk Anda mengaku sebagai nabi dan mendapat wahyu dari Tuhan itu, coba selesaikan kasus Century yang membangkrutkan Negara sebesar 6.7 triliun atau menutup pabrik Freeport yang menguras tambang emas di papua itu, bisa apa tidak? Kalau Anda bisa menyelesaikan kasus-kasus besar kebangsaan yang menyengsarakan masyarakat sekarang ini, maka Anda bukan hanya berhak pamer sebagai nabi, melainkan berhak sebagaimana kata Iwan Fals dalam lagunya, sebagai manusia setengah dewa.				√			
01.5.KK “Kendalikan Keinginanmu”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
40.	ID-1-42-1	Orang yang jiwanya		√					

		diperbudak oleh keinginan sehingga mengabaikan aspek logika dan etika, maka apa pun akan diterobos. Kita lihat misalnya para koruptor yang menggarong uang rakyat triliunan rupiah.							
41.	PG-1-43-1	Ini yang tidak disadari oleh kebanyakan orang. Jiwa seseorang diam-diam telah dikonstruksi oleh para agen kapitalisme sedemikian rupa, sehingga tanpa sadar terpengaruh.						√	
42.	PG-1-45-1	Dunia terancam rusak karena keinginan manusia yang tidak terkendali. Penggunaan energi yang berlebihan dan eksploitasi alam secara sewenang-wenang tidak lain adalah disebabkan oleh keinginan manusia yang cenderung liar.						√	
43.	SG-1-46-1	Manusia memang tidak bisa mengurangi kebutuhan, tetapi bisa mengurangi keinginan. Asal mau! Yang menuntut untuk dipenuhi adalah			√				

		kebutuhan dan bukannya keinginan.							
01.6.PR “Pertajam Rasa”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam buku Terpai Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
44.	RS-1-46-1	Kita brangkali sering mendengar, ketika ada banyak saudara-saudara kita yang tertimpa musibah akibat gempa bumi atau gunung meletus, sebagian pejabat malah plesir ke luar negeri.	√						
45.	KF-1-47-1	Saat banyak anak-anak negeri ini susah mencari makan dan meneruskan sekolah, tiba-tiba kita dikejutkan uang Negara digelapkan dalam jumlah triliunan rupiah dan kasus-kasus yang lainnya. Kita maknai apa peristiwa-pristiwa itu kalau bukan hilangnya rasa.				√			
46.	KF-1-47-1	Manusia dianugrahi rasa tetapi yang paling sering tidak merasa bersalah adalah manusia sendiri.				√			
47.	ID-1-47-1	Banyaknya tragedy yang		√					

		semakin membuat manusia tumpul rasanya. Seorang bayi yang dibuang di tong sampah atau got-got itu pada dasarnya adalah tindakan barbar dan tidak manusiawi.							
48.	PG-1-52-1	Seorang direktur tetap harus menghormati dan menghargai seorang <i>clanning service</i> .						√	
49.	PG-1-53-1	Para atasan perusahaan sering kali tidak berperasaan terhadap para buruh.						√	
50.	RS-1-53-1	Karena itu disinilah pentingnya perasaan.	√						
01.7. TD “Tahu Diri”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam buku Terpai Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
51.	KF-1-54-1	Ada cerita menggelikan. Saat orang-orang mau salat berjamaah, tiba-tiba seseorang hanya <i>nyelonong</i> saja mengimami. Padahal petugas imam di masjid itu sudah ditentukan. Lagi pula dia bukan orang yang kompeten untuk menjadi imam.				√			

52.	PG-1-54-1	Misalnya, di sebuah tempat ada sebuah masjid oleh masyarakat, seluruh pengurus termasuk imam dan takmirnya sudah ditentukan oleh masyarakat setempat.					√	
53.	ID-1-55-1	Dia tidak bisa mengukur diri akhirnya tidak tepat dalam memposisikan dirinya. Dan yang paling fatal adalah dia begitu nyaman mencaplok sesuatu yang bukan haknya.	√					
54.	ID-1-55-2	Orang yang tidak tahu diri itu cermin orang yang bodoh.	√					
55.	ID-1-56-1	Bagaimana tidak kacau, kalau misalnya ada anak camat bisa-bisanya menyuruh lurah.	√					
56.	PG-1-57-1	Bukan hanya soal produktivitas, budaya tidak tahu diri para pejabat kita itu juga nampak pada sisi tanggung jawabnya.					√	
57.	ID-1-57-2	Orang sudah terbukti menjadi tersangka korupsi, bukannya mundur, tapi malah mencalonkan diri lagi menjadi bupati. Konyolnya dia malah terpilih.	√					

58.	KF-1-57-1	Budaya tahu diri itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas kepribadian kita.				√			
59.	KF-1-58-1	Kalau Anda melihat orang yang tidak tahu-menahu soal bagaimana mengemudi yang benar, bukan seorang pembalap profesional, tapi kok kalau naik mobil atau sepeda motor ngebut dan <i>standing</i> bahkan suka <i>jumping</i> Anda jangan salah menilai.				√			
60.	KF-1-58-2	Maka sebelum menerima atau menolak sesuatu, ukurlah diri Anda, apakah Anda layak menerima sesuatu itu atau bukan.				√			
61.	RS-1.58-8	Tetapi kalau tidak layak, tidak mempunyai kompetensi dan kredibilitas lebih baik ditinggalkan saja, jangan memaksakan diri.	√						
62.	PG-1-59-1	Kita tentu tidak ingin dibilang oleh orang lain sebagai monyet memakai						√	

		mahkota.							
63.	PG-1-59-1	Aneh memang orang-orang macam ini. Mereka tau tidak pernah kuliah, tidak pernah berkarya, tidak pernah melakukan riset apa pun, tiba-tiba mendapatkan gelar sarjana bahkan doctor dan professor. Ini kan jelas orang yang tidak tahu diri.						√	
64.	KF-1-59-5	Tapi sudah begitu PD-nya seolah-olah sudah menjadi orang yang paling islam nomor satu di dunia, sudah merasa menjadi orang yang paling paham soal islam sehingga mudah mengkafir-kafirkan dan membid'ah-bid'ahkan para ulama, cendekiawan dan kiai yang sudah menekuni keislaman selama berpuluh-puluh tahun.				√			
65.	RS-1-60-1	Karena tidak tahu diri, mereka tidak mengukur diri.	√						
66.	KF-1-60-1	Misalnya kalau mereka itu sudah pakai jubah, cadar, celana congklang plus memperpanjang jenggot dan				√			

		setiap hari pola komunikasinya sudah memakai model-model: “Ya Akhi, Ya Ukhti, bagaimana kabar Antum? Ana di sini. Ilalliqo’, Bikhoir alhamdulillah’ dan sejenisnya, lantas mereka merasa menjadi yang paling tinggi islamnya, sudah merasa menjadi yang paling islamnya, sudah merasa sok tahu soal islam.							
67.	RS-1-60-1	Karena itu yang terpenting bagi diri kita bukanlah sikap sok tahu, tetapi tahu diri.	√						
01.8. DTBADFTBTB “Do The Best and Don’t Feel to be The Best!”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
68.	SG-1-61-1	Orang yang merasa pintar, belum tentu kenyataannya dia pintar. Bahkan sebaliknya, orang yang merasa paling baik dalam kenyataannya justru paling buruk.			√				
69.	PY-1-62-1	Orang yang merasa dirinya							√

		<i>super</i> , maka yang dia tahu hanyalah dirinya sendiri, dia mengira bahwa dirinya adalah segala-galanya, dia tidak tahu kalau diluar dirinya ada yang lebih tinggi dari dirinya.						
70.	PY-1-62-1	Maka wajar kalau orang yang merasa palin baik itu jiwanya sangat kerdil, wawasannya sempit, pikirannya dangkal dan cenderung fanatik buta.						√
71.	PY-1-63-1	Orang yang merasa palin baik juga ujung-ujungnya merasa dirinya paling benar.						√
72.	PY-1-63-2	Pokoknya dirinyalah yang selalu benar dan orang lain yang selalu salah.						√
73.	RS-1-63-1	Karena sudah otoriter maka orang yang merasa palin baik juga antritik.	√					
74.	ID-1-64-1	Dikisahkan, ada sebuah komunitas mahasiswa yang di dalamnya ada satu orang yang merasa paling baik.		√				
75.	KF-1-64-1	Orang yang terjangkiti penyakit merasa paling baik bagaimanapun adalah buruk.				√		

		Meskipun dia dalam kenyataannya memang paling baik, tapi kalau dia sendiri merasa paling baik maka sungguh naif.							
76.	KF-1-65-1	Orang mungkin bisa beralibi bahwa dengan perasaan menjadi yang terbaik, seseorang bisa optimis dan bisa memacu semangat untuk meraih prestasi yang terbaik.			√				
77.	SG-1-65-1	Satu hal yang dibutuhkan oleh manusia adalah melakukan yang terbaik dan bukannya merasa yang paling baik.			√				
78.	RS-1-65-7	Tetapi dengan melakukan yang terbaik, dia sudah membuktikan yang terbaik tanpa harus merasa menjadi terbaik.	√						
79.	RS-1-65-9	Karena itu yang paling urgen adalah melakukan yang terbaik, bukan hanya menghayalkan dan merasa menjadi yang terbaik.	√						
01.9. TLDM “Talk Less, Do More!”									

No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Kalimat Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
80.	KP-1-66-1	Bertindak itu lebih baik daripada hanya berbicara.					√		
81.	RS-1-66-5	Tetapi setelah rapat, begitu senyap, tidak ada apa-apa.	√						
82.	ID-1-67-1	Aku juga terkadang heran, mengapa orang begitu suka mengumbar kata-kata dan tanpa perlu menindak lanjutinya ke dalam tindakan real.		√					
83.	ID-1-67-4	Kata David J.Schwartz (1996) Ide kecil tapi dipraktikkan itu lebih baik daripada ide besar yang tidak dikerjakan.		√					
84.	ID-1-68-1	Seorang guru atau dai yang kerjanya ngomong pada prinsipnya tidak cukup ngomong.		√					
85.	RS-1-68-1	Karena itu perlu juga dikritisi tentang konsep dakwah.	√						
86.	PG-1-69-1	Orang yang kebiasaannya hanya pandai ngomong biasanya (bukan berarti memastikan atau						√	

		mengeneralisasi) malas bekerja.							
87.	ID-1-69-2	Kalau aku bertugas menyelesaikan masalah, kata budayawan Emha Ainun Nadjib (<i>Demokrasi La Roibafih: 2009: 76</i>), aku tidak bicara, tidak komentar, tidak mengumumkan kepada siapa-siapa bahwa aku sedang menyelesaikan masalah.	√						
88.	RS-1-70-1	Karena itu tidak perlu buru-buru dipercaya, ketika ada orang yang mengumbar kata-kata.	√						

TABEL 03. BAB 02 DEKRIPSI DATA

02.1 BIMDM “Bersyukur Itu Merawat dan Mengembangkan”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
89.	RS-2-74-1	Karena itu wajar kalau Tuhan sendiri menyatakan: “Barang siapa yang bersyukur pasti aku tambah nikmat, dan	√						

		barang siapa yang kufur maka azabku sangat pedih (<i>Lain Syakartum laadziidannakum, wailing kafartum inna 'adzaabii lasyadiid</i>).							
90.	RS-2-74-2	Ketika kita dianugrahi tambang emas dan minyak yang melimpah, tetapi karena kita kufur nikmat, alias menelantarkan dan membiarkan tambang itu dirampas oleh perusahaan asing atau sekelompok pemodal, maka yang terjadi, bukannya kekayaan kita bertambah.	√						
91.	RS-2-75-5	Tetapi, selain kekayaan kita semakin habis dikuras oleh orang asing dan segelintir orang, kita jatuh menjadi bangsa yang dilanda kelaparan, kemiskinan dan keterbelakangan.	√						
92.	RS-2-75-1	Kenapa demikian? Karena kita tidak bisa bersyukur.	√						
93.	RS-2-76-2	Bersyukur harus dilakukan secara benar, bukan hanya	√						

		dengan bahagia melafazkan <i>tahmid</i> (<i>Alhamdulillah</i>), tetapi seharusnya diterjemahkan ke dalam usaha merawat dan mengembangkan nikmat dengan sebaik-baiknya.							
02.2 MIM “Menolong Itu Memanusiawikan”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
94.	ID-2-77-1	Ada seorang yang memberikan makanan kepada tetangganya yang tidak punya.		√					
95.	ID-2-79-5	Kata Eleanor Roosevelt, seperti yang dikutip oleh Jack Canfield, dkk (2009:4) berhubung kita mendapatkan lebih banyak kebahagiaan, jika kita memberikan kebahagiaan kepada orang lain, mestinya kita memikirkan baik-baik kebahagiaan apa yang dapat kita berikan.		√					
96.	RS-2-79-1	Karena hakekat menolong adalah memanusiawikan,	√						

		maka apa yang kita berikan adalah sesuatu yang berharga kepada orang yang kita beri.							
97.	RS-2-80-1	Karena itu dalam hal menolong pun tetap ada etikannya. Anda tidak bisa hanya sekedar menolong. Selin ikhlas juga harus memanusiaawikan.	√						
98.	RS-2-81-1	Karena sebagai persoalan kemanusiaan, maka tolong-menolong adalah nilai yang universal.	√						
02.3. SCASAGBK “Segala Ciptaan Allah adalah Guru Bagi Kita”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
99.	ID-2-83-1	Ketika seorang tokoh besar sufi, gurunya para sufi, Hasan Basri, mendekati akhir masa hidupnya, seseorang bertanya kepadanya, “Hasan, siapakah gurumu?” Dia menjawab, “Aku mempunyai ribuan guru”.		√					
100.	ID-2-83-1	Pertama adalah seorang pencuri. Waktu aku tersesat di gurun pasir, dan ketika aku		√					

		tiba di sebuah desa, tempat-tempat semuanya sudah tertutup karena memang sudah larut malam. Di saat malam yang sepi dan senyap seperti itu, aku menemukan seorang pemuda yang sedang melubangi dinding pada sebuah rumah.							
101.	RS-2-85-1	Karena takutnya, anjing itu menggonggong dan berlari menjauh dari sungai, tidak jadi minum.	√						
102.	ID-2-85-1	Terus guruku yang ketiga adalah seorang anak kecil. Ketika aku memasuki sebuah kota, aku melihat seorang anak kecil membawa sebatang lilin yang menyala.	√						
103.	RS-2-86-2	Sejak saat itu pula aku letakkan seluruh ilmu pengetahuanku. Memang benar bahwa aku tidak memiliki guru. Tetapi bukan berarti aku bukan seorang murid.	√						
02.4. SBKB “Segera Buang Kebiasaan Burukmu”									
No	Kode	Kalimat Persuasid dalam	Teknik Persuasif						

		Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
104.	ID-2-89-1	Imam Ghazali telah memberikan metefor yang bagus. Dosa, kata Al-Ghazali adalah ibarat debu yangempelajari pada kaca.		√					
105.	RS-2-89-4	Ketika debu-debu tiap hari kau lap, maka debu-debu itu akan mudah dibersihkan. Tetapi ketika debu-debu itu dibiarkan terus menempel di kaca, tidak pernah dilap, maka dia akan menjadi karat yang sulit dihilangkan.	√						
106.	ID-2-90-1	Seorang sufi besar, Maulana Jalaluddin Rumi berkisah tentang seorang penduduk Konya, Turki yang punya kebiasaan buruk.		√					
107.	RS-2-92-1	Karena itu, jangan sekali-kali menunda untuk menebang duri itu.	√						
108.	SG-2-92-1	<i>“Ingatlah rumpun berduri itu setiap kebiasaan burukmu. Berulangkali tusukannya menyobekkan kakimu. Berulangkali kamu terluka</i>			√				

		oleh akhlakmu yang keji. Kamu tak punya perasaan, bebal dank eras hati. Jika terhadap luka yang kamu torehkan pada orang. Yang semua dari watakmu yang garang. Kamu tak peduli, paling tidak pedulikan lukamu sendiri.							
02.4. JTMWHR “Jangan Terlalu Memanjakan Wadaku Hingga Kau Lupa Ruhmu”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
109.	RS-2-94-1	Karena itu , di sinilah pentingnya keseimbangan hidup. Jasmani dan rohani harus sama-sama disehatkan supaya kita menjadi manusia yang utuh.	√						
110.	ID-2-95-1	Ada sebuah cerita bahwa suatu hari, seorang laki-laki menemui nabi Muhammad Saw dan bertanya, “Wahai Rasulullah, berwasiatlah kepadaku.” Lalu Rasulullah bersabda, “Janganlah kamu marah!” Beliau mengulanginya berkali-kali,		√					

		lalu bersbada, “Janganlah kamu marah” (H.R. Bukhari).							
111.	SG-2-97-1	Hati yang busuk, maka akan diselimuti oleh kabut hitam tebal sehingga benar-benar menjadi buta.			√				
112.	RS-2-97-1	Karena itu, hati adalah teman yang harus senantiasa dibersihkan, disirami dan ditata dengan baik dan sehat.	√						
02.6. SRB “Sisi Rohaniah Berwudu”									
No	Kode	Kalimat Persuasfi dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
113.	RS-2-100-1	Karena itu, dalam berwudu pun, sejatinya seseorang bukan hanya dituntut untuk membersihkan anggota-anggota wudu secara fisik.	√						
114.	RS-2-101-1	Air wudu jangan hanya dilihat secara material, tetapi harus dipahami secara spiritual. Sisi spiritual wudu inilah yang selama ini kita lupakan.	√						
115.	RS-2-102-1	Karena seorang hamba ketika berdiri di hadapan Zat yang	√						

		Maha Kuasa, yang tampak dari anggota tubuhnya adalah bagian-bagian yang wajib dikenai air wudu saja. Yaitu dengan mukanya dia sujud dan tunduk, dengan tangannya dia memohon dan berdoa, dengan kepalanya dia menghadap-Nya ketika <i>ruku'</i> dan <i>sujud</i> dan dengan kedua kakinya dia berdiri dan duduk”							
02.7 SRMB “Sisi Rohaniah Mandi Besar”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
116.	RS-2-107-4	Tanpa nikah dilarang melakukan <i>jinabah</i> . Karena tidak boleh dilakukan oleh sembarangan orang dan kepada sembarang orang serta tidak boleh dilakukan di tempat sembarang dan cara yang sembarang, maka aku menyebutnya sebagai “permainan sacral”.	√						
117.	RS-2-110-1	Karena <i>jannabah</i> adalah yang keluar dari seluruh	√						

		badan manusia. Sedangkan kotoran bukan dari manusia semata, melainkan berupa makanan yang masuk melalui satu pintu dan keluar dari pintu yang lain.							
118.	RS-2-111-1	Karena itu, nasehat dari imam Khomeini menyatakan: “(Wahai anak Adam) jika engkau ingin keluar dari <i>janabah</i> ayahmu, sebagai asal-usulmu, berjumpa dengan <i>hadhrat</i> kekasih, serta bersiap untuk sampai ke maqom <i>al-Uns</i> dan <i>al-Quds</i> ,	√						
02.8. JMBYPS “Jangan Menjadi Burung yang Patah Sayapnya”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
119.	ID-2-112-1	Dalam sebuah kisah sufi diceritakan bahwa, ada dua tokoh sufi yang bertemu dan terjadi dialog di antara mereka tatkala mereka melihat burung yang patah sayapnya yang sedang disuapi oleh burung lainnya disebuah padang pasir.”		√					

120.	RS-2-114-3	Di balik takdir Allah itu ada unsure peran manusia. Karena itu kalau ada apa-apa misalnya bencana ada istilah <i>Human error</i> , ini artinya ada peran manusia dalam tindakannya. Tidak sepenuhnya berasal dari Allah.	√						
121.	KF-2-115-1	Selain dari itu, kita juga harus tahu bahwa manusia itu makhluk yang berkesadaran.			√				
122.	ID-2-116-1	Orang yang melakukan korupsi itu jelas dia dalam keadaan sadar, dia bahkan tahu bahwa itu tindakan melanggar hukum, tetapi dia tetap nekat melakukan tindakan itu.	√						
123.	ID-2-117-1	Orang yang hidupnya suka menggantungkan kepada orang lain, dengan dasar teologi segalanya sudah ditentukan oleh Tuhan, sama sekali tidak bermoral. Islam sudah menegaskan bahwa tangan di atas lebih baik dari tangan yang di bawah.	√						

124.	RS-2-117-2	Karena sangat naif, kalau ada orang tidak mau berusaha tapi hanya menggantungkan pada pemberian orang lain yang dikemas dalam bentuk kepasrahan kepada Tuhan.	√						
125.	SG-2-117-1	Jadi, <i>tawakal</i> yang sebenarnya itu bukan <i>pasrah tanpa usaha</i> , melainkan sebaliknya, <i>usaha yang disertai pasrah</i> .			√				
126.	RS-2-118-1	Karena belum bisa memastikannya secara absolute itu, maka dalam usahanya manusia perlu pasrah kepada Tuhan.	√						
02.9 MDRH “Mengalah dan Rendah Hati”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
127.	RS-2-118-2	Karena saking rendah hatinya maka para sufi bahkan ada yang mencari barakah dari muridnya. Ada cerita menarik dari seorang ulama besar.	√						
128.	ID-2-118-1	Dikisahkan bahwa Imam Syafi’i ketika mengutus		√					

		utusannya kepada Imam Ahmad bin Hanbal tentang cobaan yang dia akan alami dan akan bebas dari cobaan itu dalam keadaan selamat.							
129.	ID-2-119-1	Kisah teladan di atas patut direnungkan oleh beragam kecongkakan dan kesewenang-wenangan ini.	√						
130.	ID-2-119-1	Dari peristiwa itu menunjukkan bahwa orang seperti Imam Syafi'i meskipun ilmunya begitu tinggi dan amal shalihahnya yang begitu banyak tidak lantas bangga dan sombong, tidak lantas membuat dirinya menang-menangan dan tidak mau menghargai orang lain.	√						
02.10 TKKSM "Tuhan Akan Hadir untuk Menolong, Kalau Kita Sunguh-Sungguh Memanggil-Nya									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
131.	RS-2-121-1	Ada orang marah-marah karena merasa doanya tidak didengar oleh Tuhan. Padahal setiap saat, pagi,	√						

		sore, malam dan pagi lagi dia tidak henti-hentinya berdoa supaya masalah hidupnya dibantu oleh Allah.							
132.	RS-2-123-1	Meskipun setiap siang dan malam secara tekstual mulut kita berdoa sambil menangis-nangis, tetapi hati kita sendiri tidak sungguh-sungguh dan serius bekerja untuk mengatasi masalah kita, maka itu tidak ada gunanya.	√						
02.11 KNYPB “Kematian adalah Nasehat Yang Paling Baik”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
133.	RS-2-130-1	Karena saking nyatanya dan sekaligus misteriusnya itulah, kematian banyak dikaji dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan.	√						
134.	RS-2-132-1	Karena itulah, kematian dalam konteks agama dan kehidupan yang lebih luas, bisa menjadi nasehat yang paling baik.	√						
135.	ID-2-133-1	Ada lagi Karto teman kita nongkrong itu, satu jam yang		√					

		lalu kita baru saja ngopi dan ngobrol sama dia warungnya Mbah Darmo, tapi siapa yang tahu kalau sekarang dia telah meninggalkan kita semua untuk selamanya.							
136.	RS-2-133-1	Karena itu sungguh aneh: begitu nyaman kau menghirup nafas, begitu nyaman kau melangkahakan kakimu, begitu bebas kau menanarkan matamu, begitu tanpa beban kau liarkan nafasmu, begitu berani kau bebaskan dosa-dosamu, tanpa terlintas sedikit pun bahwa di dekat urat lehermu berdiri malaikat Izrail, yang sewaktu-waktu atas perintah Tuhan akan siap mengakhiri hidupmu.	√						
02.12 BSTUK “Bekerja Secara Tulus Untuk Kehidupan”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
137.	ID-2-137-1	Khalifah yang memahami kekecewaan si petani itu kemudian berkata: “Petani		√					

		tua itu bekerja tanpa pamrih. Kedatangannya kemari juga tanpa harapan apa pun. Ia menghadiahkan anggur itu kepada saya. Kamu lain.							
02.13 AIJPR “Alam Itu Juga Punya Roh”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
138.	ID-2-143-1	Richard Karban, ahli ekologi University of California, dalam makalahnya yang berjudul <i>Ecology Letter</i> di tahun 2008 membuktikan bahwa tumbuh-tumbuhan bisa memberikan respon kepada situasi lingkungan yang mengitarinya.		√					
139.	RS-2-146-1	Tuhan adalah satu dan tak terbatas, tetapi pandangan dan mata manusia banyak dihalangi oleh keberagaman dan keterbatasan untuk menyaksikan Wujud yang Tunggal dan Tak Terbatas Tersebut. Keberagaman itu tidak lain adalah esistensi alam semesta.	√						

140.	ID-2-147-1	Filosofi Muslim asal Pakistan Muhammad Iqbal menyatakan bahwa Allah menunjukkan dirinya melalui tiga macam, yaitu wahyu (Alquran), melalui akal manusia dan melalui alam semesta.	√						
141.	RS-2-147-4	Karena itu, perlakuan manusia terhadap alam semesta hendaknya sesuai dengan perlakuan seorang hamba Allah terhadap Kitab suci Allah; yaitu penuh penghormatan, karena hal tersebut merupakan medium untuk menjalin komunikasi dengan Allah SWT.	√						
142.	RS-2-147-1	Karena itu setiap kali mereka membaca atau mendengar deretan huruf wahyu Tuhan dibacakan, mereka akan bergetar hatinya.	√						
143.	RS-2-150-1	Dari penjelasan para kaum sufi itu menunjukkan bahwa alam semesta sebagai ayat Allah, tidak boleh kita perlakukan sewenang-	√						

		wenang. Boleh kita manfaatkan, tetapi tidak boleh kita hancurkan.							
144.	RS-2-150-1	Perlakukan alam semesta sebagai ayat Tuhan yang bukan hanya mempunyai dimensi fisik (<i>nasut</i>) tetapi juga mempunyai dimensi rohani (<i>lahut</i>). Bacalah kalam Allah, baik yang <i>qouliyah</i> maupun yang <i>kauniyah</i> tidak dengan mulutmu, melainkan dengan akal dan hatimu.	√						
02.14 ASADMDR “Alam Semesta: Antara Dunia Material dan Dunia Roh”									
No	kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
145.	ID-2-155-1	Dr Amit Goswami, adalah mantan Profesor Fisika di Institut Ilmu Teoritis di University of Oregon. Saat ini ia adalah seorang peneliti senior di Institut Ilmu Noetic. Bukunya Physics of the Soul- The Quantum Book Of Living, Dying, Reincarnation And Immortality		√					

		mendefinisikan kesadaran, non materialistas, sebagai realitas utama.							
146.	RS-2-159-1	Alasan karena tidak bisa dibuktikan secara ilmiah, maka itu alasan yang sudah <i>jadul</i> . Fisikawan kontemporer di atas dengan riset ilmiahnya justru menguatkan tentang adanya alam roh, alam akhirat. Mereka bahkan berpendapat bahwa alam semesta sejatinya bukan berupa materi melainkan kesadaran.	√						
147.	RS-2-160-1	Karena itu, salah satu prinsip etis yang kita kembangkan sebagai orang yang meyakini adanya alam roh adalah bahwa dunia material ini pada dasarnya bukanlah tujuan (<i>goal</i>), melainkan sarana, bukan <i>ghayah</i> melainkan <i>wasilah</i> , bukan terminal akhir, melainkan terminal transit.	√						
148.	RS-2-160-2	Kita tidak haram untuk mencari dunia, kita memang	√						

		harus bekerja keras untuk mendapatkan dunia. Tetapi setelah kita dapatkan, dunia itu tidak lantas kita pergunakan untuk dunia itu sendiri, melainkan untuk akhirat.							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

TABEL04. BAB 03 DESKRIPSI DATA

03.1 AIMK “Allah Itu Indah dan Menyukai Keindahan”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
149.	KF-3-163-1	Kita dianugerahi oleh Tuhan sebuah potensi berupa rasa, orang Islam menyebutnya <i>Dzauq</i> . Rasa ini diberikan oleh Allah supaya kita bisa menikmati keindahan-keindahannya itu. Namun awas <i>lho</i> , rasa ini jangan dikacaukan dengan nafsu.				√			
150.	RS-3-165-1	Tetapi kalau hati kita bergetar tanpa (sekali lagi maaf) <i>tegang</i> saat melihat tubuh perempuan, sehingga bergetarnya hati kita itu, kita semakin nikmat	√						

		<p>merasakan kehadiran Tuhan, maka pertanda kita melihatnya dengan hati. Karena itulah, aku sering kali bingung, ketika ada sekelompok orang berdemo menolak Lady Gaga atau para artis ngebor, karena alasan mengumbar pornografi dan porno aksi.</p>							
151.	ID-3-165-3	<p>Pengembaraan di jalan menuju Taman kebenaran, kata Seyyed Hosein Nasr, memerlukan bukan hanya pencapaian dan perwujudan pengetahuan pemersatu, melainkan juga keterbanaman di dalam cita dan ketertarikan pada keindahan di tingkat tertingginya.</p>	√						
03.2 KC “Keindahan Cinta”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
152.	ID-3-169-1	<p>Cinta adalah energy yang maha dahsyat. Suatu ketika ada seorang laki-laki yang</p>		√					

		sedang sakit panas. Namun, saat kekasihnya <i>menelponnya</i> untuk minta kelapa muda, maka sang laki-laki tadi langsung bangun dan naik pohon kelapa untu mengambil kelapa muda buat kekasihnya tersebut.							
153.	RS-3-170-2	Betapa pun beratnya kerja itu kalau memang dasarnya adalah cinta, maka akan terasa ringan. Berbeda dengan orang yang bekerja tapi dasarnya adalah terpaksa, maka dia akan tersiksa, meskipun kerjanya tergolong ringan. Ini artinya bahwa kerja bukan hanya mengandalkan kesehatan fisik, tetapi juga membutuhkan kesehatan jiwa.	√						
154.	ID-3-171-3	Fenomena-fenomena alam dan kehidupan dijelaskan oleh Rumi melalui teori Cintanya. Bagi Rumi, tak ada kehidupan tanpa Cinta.	√						

		Karena itu, dia mengembangkan arti Cinta hingga pada tataran ultimo dan mengarahkannya sebagai prinsip metafisis sekaligus sebagai dasar bagi kehidupan sementara dalam mengarungi lautan menuju kehidupan abadi.						
155.	RS-3-172-1	Karena itu, sejatinya manusia hidup di dunia itu selalu merindukan tempat asalnya, selalu merindukan “kampong halamanya”, merindukan sangkan parannya.	√					
156.	RS-3-177-2	Maka kalau ada orang yang mencintai kamu hanya karena kamu bisa memberikan kesenangan pada dirinya, sementara ketika kamu dalam keadaan susah dan sengsara, orang tadi menyingkir dari kamu, maka ketahuilah bahwa orang yang katanya mencintai kamu itu adalah seorang pengecut dan	√					

		pembohong besar.							
157.	RS-3-178-1	Allah mencintai hamba-Nya itu tidak selalu memberikan kesenangan, tetapi sering kali memberikan hal-hal yang menyusahkan dan menyakitkan.							
158.	RS-3-180-1	Karena itu, ketika kita mendapatkan penderitaan semacam itu, segerahlah intropeksi diri dengan cara menyesali diri, dan berusaha untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang kita lakukan kemudian menjadi pribadi yang lebih baik.	√						
03.3 MKA “Mahabbah Kepada Allah”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
159.	RS-3-183-1	Akan tetapi, dalam pengertian metafisikia, cinta Allah mendahulu cinta manusia, seperti yang akan kita tinjau di bawah ini, begitulah penjelasan Nasr soal cinta kaum sufi kepada Allah.	√						

160.	RS-3-184-2	Karena karakternya sangat didasarkan pada sifat-sifat ketuhanan , maka seorang sufi yang sudah mencapai maqom tertinggi, akan memancarkan segala bentuk sifat-sifat Tuhan di dalam setiap langkahnya di dunia, di setiap hembusan nafas seorang sufi selalu memancarkan sifat-sifat baik Tuhan.	√						
161.	ID-3-185-1	Menurut Abu Yazid al-Busthami, cinta adalah menganggap sedikit milikmu yang sedikit dan menganggap banyak milik zat yang kau cintai.	√						
162.	ID-3-188-1	Menurut Abu Nashr ath-Thusi, cinta kepada Tuhan terbagi menjadi tiga kategori cinta. <i>Pertama</i> , cintanya orang-orang awam. Cinta seperti ini muncul karena lebih disebabkan oleh kebaikan dan kasih sayang Tuhan kepada mereka.	√						

163.	RS-3-189-1	Karena itu, mari sahabat-sahabat , mumpung masih hidup di dunia kita tingkatkan kualitas diri kita untuk mencapai maqom cinta tertinggi, yakni cinta untuk Allah, yang ditandai dengan membersihkan hati kita dari kotoran-kotoran dunia kemudian menghiasinya dengan sifat-sifat Allah.	√						
03.4 ETI “Estetika Tafakur Ilmiah”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
164.	RS-3-192-5	Dan tak jarang pula, persoalan itu sendiri sekaligus adalah jawaban Tuhan atas manusia. Karena itu wajar, kalau manusia hidup di dunia selalu bergelut dengan beragam soal, manusia hidup selalu mencari jawaban.	√						
165.	ID-3-165-1	Misalnya ketika Copernicus (1473-1543) mengajukan teorinya tentang <i>heliosentris</i>		√					

		yang menyatakan bahwa “bumi itu bulat dan berputar mengelilingi matahari” dan bukan sebaliknya seperti yang dinyatakan dalam ajaran agama maka timbullah relasi antara ilmu dan agama.							
03.5 EM “Estetika Musik”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
166.	RS-3-198-1	Alasan orang untuk mengharamkan music, karena musik mudah membuat orang lupa diri.	√						
167.	ID-3-200-1	Dengan pendapatnya Aristoteles di atas kita dapat mengetahui tentang fungsi dan manfaat seni. Yang pertama, musik sebagai alat untuk menggambarkan atau mengungkapkan perasaan seseorang.		√					
168.	RS-3-201-1	Dengan keindahannya yang mengalun, musik mampu membius kesadaran manusia sehingga jiwa dan	√						

		imajinasinya bisa larut dan bebas menerobos fisik. Karena terkait dengan perasaan, maka pengertian music sendiri banyak beragam.							
169.	RS-3-203-1	Jiwa manusia sering kali bisa bangkita dan diliputi oleh rasa berani setelah digedor-gedor melalui music. Karena itu, dalam berperang ada tradisi membunyikan musik. Sebelum perang dimulai biasanya dibunyikan alunan musik dan lagu-lagu.	√						
170.	RS-3-205-1	Karena itu sungguh unik memang, sebab terkadang pihak gereja Coptik Mesir, juga ikut berpartisipasi dalam menyediakan hidangan Maidaturrahman untuk umat islam yang sedang berpuasa.	√						
171.	RS-3-206-1	Karena itu perbedaan apa pun, termasuk perbedaan agama, tidak bisa digunakan sebagai alasan untuk tidak	√						

		menjalin kebersamaan.							
172.	RS-3-208-1	Karena Islam telah membentengi diriku dari godaan kemurtadan.	√						
03.7 IT “Indahnya Toleransi”									
No	Kode	Kalimat Pesuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
173.	ID-3-209-1	Ada seorang anak yang beragama beda dengan orang tuanya. Dia sebagai anak beragama Islam, sementara ibunya beragama Katolik. Namun uniknya hubungan antara ibu dan anak ini tetap berjalan harmonis, tidak ada pertentangan antara mereka soal perbedaan agama.		√					
174.	RS-3-210-1	Karena luntarnya tradisi toleransi, maka sekarang ini peristiwa-peristiwa tragis banyak terjadi di dalam kehidupan kita sehari-hari.	√						
175.	SG-3-212-1	Masing-masing tetap menjadi dirinya sendiri, tetapi saling menghormati. Aku mengucapkan selamat			√				

		kepadamu itu bukan berarti aku menjadi kamu. Bukan. Aku tetap menjadi diri sendiri. Begitu juga ketika kau mengucapkan selamat kepadaku itu aku menganggap kamu berubah menjadi aku. Bukan.							
03.8 AUK “Agama Untuk Kemanusiaan”									
No	Kode	Kalimat Persuasif dalam Buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin	Teknik Persuasif						
			RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
176.	RS-3-214-1	Keindahan dalam kehidupan beragama di antaranya adalah bahwa agama itu dari Tuhan, tetapi agama itu tidak untuk Tuhan, melainkan untuk manusia.	√						
177.	RS-3-216-1	Karena itulah, mengapa iman dan agama yang kita lekatkan sebagai identitas kita itu tidak kita fungsikan sebagai medium untuk berbagi kebaikan dan rahmat? Meskipun spirit agama adalah untuk kebaikan dan kemaslahatan manusia dimuka bumi.	√						

178.	ID-3-217-5	St. Thomas Aquinas juga mengajarkan bahwa walaupun agama berkaitan dengan makna kemanusiaan yang mengikat antar sesama manusia, namun secara pada mulanya (<i>proper</i>) agama merupakan ikatan antara manusia dengan Tuhan, yang berkaitan dengan bagaimana menyembah Tuhan.	√						
179.	RS-3-217-1	Namun, meskipun demikian, karena ada dua pihak yang terlibat dalam relasi ini, maka hakikat ikatan ini (<i>binding/religat</i>) atau agama itu sendiri, ini tidak dapat dipandang dari satu sisi saja.	√						
180.	RS-3-219-1	Karena itulah, Allah layak menerima segala penyembahan dan ucapan syukur kita, kita wajib menyembah-Nya karena hidup kita berada dalam pelukan kekuasaan dan kasih sayang-Nya.	√						

2.2 Analisis Data

2.2.1 Teknik Persuasif yang digunakan dalam buku *Terapi Hati* Karya Muhammad Muhibbuddin.

2.2.1.1 Rasionalisasi

Teknik rasionalisasi adalah suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar membenaran kepada suatu persoalan, di mana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Data rasionalisasi ditemukan dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin.

Tetapi teman kita yang ikut-ikutan pirang dengan jalan disemir itu, bukan hanya nampak lucu tetapi bahkan ada yang bikin orang pingin muntah. (RS-1-9-6)

Pada data RS-1-9-6 di atas Muhammad Muhibbuddin memberikan rasionalisasi kepada pembaca untuk membenarkan suatu persoalan bahwa segala perbuatan harus mempunyai prinsip dan jangan mudah terpengaruh oleh orang lain. Hal ini di tandai dengan kata *tetapi*. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Bukannya kita anti Barat. Kalau mau rambut pirang sih tidak apa-apa. Tetapi harus pakai logika dong! Apakah itu pantas atau tidak, cocok dengan warna kulit tubuhku ataukah tidak, lebih indah ataukah malah lebih norak, semua itu harus dipertimbangkan, tidak asal latah alias ikut-ikutan. (RS-1-9-2)

Pada data RS-1-9-2 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa manusia tidak hanya sekedar ikut-ikutan tapi harus melihat sesuai dengan dirinya jangan mudah terpengaruh oleh kata-kata orang lain terhadap

diri kita. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran dengan ditandai kata *karena*. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Memakai jilbab itu baik. Tapi kalau prinsipnya Cuma ikut-ikutan, tanpa kesadaran pribadi, maka apa gunanya? Karena gampang terpengaruh dan ikut-ikutan, maka kita kemudian menjadi indoktrinasi para pengkhotbah keagamaan. Kita mudah dijajah oleh orang lain tanpa sadar, karena mental kita adalah mental ikut-ikutan. Tidak punya pendirian. Ini bukan hanya terjadi pada diri kita yang ada dikampung. Melainkan juga kita yang ada di kampus. (RS-1-10-1)

Pada data RS-1-10-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa manusia jangan mudah ikut-ikutan dan harus mempunyai prinsip dalam memutuskan segala sesuatu yang ada didalam diri kita. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran dengan ditandai kata *karena*. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Para penjahat itu pada prinsipnya juga tidak menginginkan keluarganya dan anak-anaknya disakiti dan diganggu oleh orang lain. Karena itu kalau Anda penjahat, jadilah penjahat yang benar. Penjahat yang benar itu tidak boleh menjahati orang lain. (RS-1-17-2)

Pada data RS-1-17-2 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa diantara perkara yang diperoleh dalam kehidupan ini belum tentu menjadikan diri kita menjadi lebih baik pada prinsipnya adalah *karena* itu kalau Anda penjahat, jadilah penjahat yang benar. Penjahat yang benar itu tidak boleh

menjahati orang lain, diibaratkan seolah jadilah manusia yang baik dan bijak dalam bertindak jangan mudah menyakiti orang lain tanpa sadar. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat diatas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itulah dia tidak tahan di rumah. Bank selalu menjadi hantu yang menakutkan bagi dirinya tidak bisa tidur. Untuk bisa tidur terlebih dahulu harus minum pil tidur. Karena khawatir dan gelisah dikejar-kejar oleh hutang tersebut, maka dia tidak betah di rumah. (RS-1-20-13)

Pada data RS-1-20-13 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa diantara perkara yang diperoleh dalam kehidupan tidak ada kebahagiaan dikarenakan ada utang di bank serta terikat oleh riba, jadi kebahagiaan yang sebenarnya adalah biarlah sederhana tidak mempunyai barang mahal akan tetapi tidak mempunyai utang, dari pada mempunyai barang mewah seperti mobil, rumah yang besar dan lain-lain. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran dengan ditandai *karena*. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat diatas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Demi kesenangan yang sebatas bayang-bayang itu, tak jarang seseorang dilanda iri dan dengki sehingga rela mencelakai dan menyakiti saudaranya sendiri. Karena kesenangan yang sebatas fatamorgana itu, seseorang rela menjadi penipu dan penjahat. (RS-1-23-7)

Pada data RS-1-23-7 Muhammad Muhibbuddin meyakinkan pembaca dengan menggunakan rasionalisasi. Pada data RS-1-23-7 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa bagi seorang pemenang dalam kehidupan ini bukan hanya orang yang mampu mengalahkan orang lain tetapi mampu

mengalahkan dirinya sendiri dengan menghilangkan rasa hati iri dan dengki sehingga mengakibatkan menyakiti saudaranya sendiri. Data rasionalisasi di atas ditandai dengan kata *karena*. Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa seorang pemenang bukan hanya mampu mengalahkan orang lain, melainkan diri juga mengalahkan dirinya sendiri.

Karena itu sikap manusia justru harus lebih waspada terhadap dunia. Sebagaimana dia waspada terhadap godaan media. (RS1-25-1)

Pada data RS-1-25-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa kelalaian yang mengajari tentang sebuah kehidupan dengan tidak melakukan hal yang sama lebih berhati-hati terhadap dunia yang sering melalaikan dengan hal yang seharusnya lebih utama yang harus kita kerjakan seperti sholat, zakat dll. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran dengan ditandai *karena*. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

“Pada dasarnya, bumi hanyalah tumpukan bebatuan, kebodohan, dan kebetulan muncullah keanehan di dalamnya yang kita sebut sebagai kesadaran”. Karena itulah Sartre juga menegaskan bahwa manusia di hukum untuk bebas. (RS-1-26-6)

Pada data RS-1-26-6 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa ambil lah sesuatu hikmah yang terjadi didunia ini. Sesuatu yang bermanfaat jika sebaliknya tinggalkanlah kebodohan, bebatuan yang ada dunia ini dan baru lah kita menemui arti kesadaran yang sebenarnya. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran dengan ditandai kata

karena. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Tuhan tidak menentukan nilai atas kamu, tetapi sebatas membekali kamu kekuatan atau potensi untuk menimbang-nimbang nilai yang hendak kau pilih. Karena itulah dunia menjadi tempatnya ketidakpastian. (RS-1-27-1)

Pada data RS-1-27-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa manusia hanya dibekali kekuatan dan potensi sehingga dirimu sendirilah yang menentukan kualitas serta nilai yang kau jalani *karena* dunia hanya tempat yang ada berbagai ujian yang harus dilewati dan persinggahan semata. Hal ini ditandai dengan kata *karena*. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Kita dibanjiri berbagai fakta dan fenomena, tetapi kita semakin teragap untuk memaknainya. Kebisuan, ketulian dan kebutaan kita adalah cermin dari ketidakmampuan kita mengolah inilah kegagalan kita dalam memaknai hidup di dunia. (RS-1-32-1)

Pada data RS-1-32-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa menjadi orang yang lebih perhatian terhadap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran dengan ditandai kata *tetapi*. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Namun persoalannya adalah tidak ada orang yang Tanya. Hal-hal yang seharusnya tidak perlu dipamerkan ke orang lain, tetapi dipaksakan dibuka kepada orang lain justru bukan hanya sia-sia, melainkan juga menciptakan kesan lucu. (RS-1-39-6)

Pada data RS-1-39-6 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa tidak perlu dipamerkan apa yang kita punya, sebab apa yang kita pameran pun belum tentu orang akan menyukainya malah sikap yang ditunjukkan sebaliknya dan menjadi bahan lelucon. *Tetapi* dipaksakan dibuka kepada orang lain justru bukan hanya sia-sia, melainkan juga menciptakan kesan lucu. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran dengan ditandai kata *tetapi*. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu di sinilah pentingnya perasaan. Perasaan bisa menghasilkan kepekaan, kepekaan bisa menimbulkan saling pengertian dan rasa saling pengertian bisa memunculkan sikap saling menghargai. (RS-1-53-1)

Pada data RS-1-53-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa perasaan, kepekaan, dan menghargai yang mengajari tentang arti sebuah kehidupan yang rukun serta damai. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran dengan ditandai kata *karena*. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Kalau memang layak, dalam arti kompeten dan bisa dipercaya, silahkan diambil. Tetapi kalau tidak layak, tidak mempunyai kompetensi dan kredibilitas lebih baik ditinggalkan saja, jangan memaksakan diri. (RS-1-58-8)

Pada data RS-1-58-8 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa dalam kehidupan kita harus dapat dipercaya serta amanah jika ada orang yang mempercayai suatu hal kepada kita jangan mudah goyah apalagi

ragu. Muhammad Muhibbuddin membenaran melalui pemikiran dengan ditandai kata *tetapi*. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Karena tidak tahu diri, mereka tidak mengukur diri. Mereka hanya merasa sok pintar dan benar soal agama gitu lho! Tapi sebenarnya basis keilmuaan mereka itu sangat kropos. (RS-1-60-1)

Pada data RS-1-60-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa jangan merasa diri paling benar ketika mendapat ilmu apalagi agama hendaknya ketika mengetahui ilmunya jangan langsung meremehkan orang yang belum mengetahui tentang ilmu agama tersebut. Muhammad Muhibbuddin membenaran melalui pemikiran dengan ditandai kata *karena*. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan membenaran dalam persoalan tersebut.

Karena itu yang terpenting bagi diri kita bukanlah sikap sok tahu, tetapi tahu diri. Sikap tahu diri membuat seseorang tidak ngawur dan arogan karena bisa mengukur diri. (RS-1-61-1)

Pada data RS-1-61-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa jadilah orang yang selalu menyikapi suatu persoalan dengan tenang serta baik jangan mudah sok tahu terhadap persoalan orang tanpa ada bukti yang jelas dan tidak membuat orang tersinggung pada akhirnya bisa merugikan orang lain. Muhammad Muhibbuddin membenaran melalui pemikiran dengan ditandai kata *karena*. Jadi rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya memberikan membenaran persoalan tersebut.

Tetapi dengan melakukan yang terbaik, dia sudah membuktikan yang terbaik tanpa harus merasa menjadi yang terbaik. (RS-1-65-7)

Pada data RS-1-65-7 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca. Hal ini dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *Tetapi dengan melakukan yang terbaik*. Teknik rasionalisasi pada kalimat di atas ditandai dengan terdapatnya kata *tetapi*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa sudah berusaha semampunya menjadi terbaik dan tidak merasa diri yang paling baik.

Karena itu yang paling urgen adalah melakukan yang terbaik, bukan hanya mengkhayalkan dan merasa menjadi yang terbaik. (RS-1-65-9)

Pada data RS-1-65-9 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa pikiran apa yang bisa kita lakukan berbuatlah sesuatu sehingga kita menjadi yang terbaik jangan hanya mengkhayal tanpa usaha. *Karena itu yang paling urgen adalah melakukan yang terbaik, bukan hanya mengkhayalkan dan merasa menjadi yang terbaik*. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran dengan ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Tetapi setelah rapat, begitu senyap, tidak ada apa-apa. Keputusan rapat yang diributkan itu, bahkan terkadang sampai adu otot, ternyata tidak di follow up sehingga hilang bersama angin. (RS-1-67-5)

Pada data RS-1-67-5 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa ketika keputusan berpihak itu tidak baik hendaknya keputusan bersama lebih baik. *Tetapi setelah rapat, begitu senyap, tidak ada apa-apa.*

Keputusan rapat yang diributkan itu, bahkan terkadang sampai adu otot, ternyata di follow up sehingga hilang bersama angin. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran dengan ditandai kata *tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu perlu juga dikritisi tentang konsep dakwah. Dakwah hingga sekarang masih dipahami dengan ceramah. Akhirnya dakwah cukup diaktualisasikan melalui kata-kata. Padahal dakwah itu sejatinya adalah tindakan, bukan perkataan. (RS-1-68-1)

Pada data RS-1-68-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa dalam kehidupan ketika ada yang berceramah pasti kita mendengarkan tapi tak banyak yang mengikuti atau di praktekkan di dunia nyata. *Karena itu perlu juga dikritisi tentang konsep dakwah. Dakwah hingga sekarang masih dipahami dengan ceramah. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata karena. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.*

Karena itu tidak perlu buru-buru dipercaya, ketika ada orang yang mengumbar kata-kata. Kita lihat dulu saja bagaimana tindakan rillnya. Menilai orang bagi saya itu bukan dari omongannya melainkan dari tindakan konkritnya. (RS-1-70-1)

Pada data RS-1-70-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca untuk membenarkan suatu persoalan bahwa jangan mudah percaya kepada orang lain kita harus melihat secara langsung baru bisa dipercaya. Hal ini

ditandai dengan kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu wajar kalau Tuhan sendiri menyatakan: “Barang siapa yang bersyukur pasti aku tambah nikmat, dan barang siapa yang kufur maka azabku sangat pedih (Lain Syakartum laaziidannakum, Walaing Kafartum inna’adzaabii lasyadiid). (RS-2-74-1)

Pada data RS-2-74-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa Tuhan sendiri menyatakan: “barang siapa yang bersyukur pasti aku tambah nikmat, dan barang siapa yang kufur maka azabku sangat pedih (Lain Syakartun laadziidannakum). Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Ketika kita dianugrahi tambang emas dan minyak yang melimpah, tetapi karena kita kufur nikmat, alias menelantarkan dan membiarkan tambang itu dirampas oleh perusahaan asing atau sekelompok pemodal, maka yang terjadi, bukannya kekayaan kita bertambah. (RS-2-74-1)

Pada data RS-2-74-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Tetapi, selain kekayaan kita semakin habis dikuras oleh orang asing dan segelintir orang, kita jauh menjadi bangsa yang dilanda kelaparan, kemiskinan dan keterbelakangan. (RS-2-75-5)

Pada data RS-2-75-5 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa tetapi, selain kekayaan kita semakin habis dikuras oleh orang asing dan segelintir orang, kita jauh menjadi bangsa yang dilanda kemiskinan dan keterbalakangan. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Kenapa demikian? Karena kita tidak bisa bersyukur. Dalam arti kita tidak bisa merawat dan mengembangkan nikmat yang diberikan oleh Tuhan kepada kita yang berupa kekayaan alam itu. Kita justru menyalahgunakan dan bahkan merusaknya. (RS-2-75-1)

Pada data RS-2-75-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa dalam kehidupan banyaklah bersyukur apa yang sudah diberikan Allah di dunia ini berupa alam dan lainnya serta jangan sekali-kali menyalahgunakan alam tersebut untuk pribadi masing. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Bersyukur harus dilakukan secara benar, bukan hanya dengan bahagia melafazkan tahmid (Alhamdulillah), tetapi seharusnya diterjemahkan ke dalam usaha merawat dan mengembangkan nikmat dengan sebaik-baiknya. (RS-2-76-1)

Pada data RS-2-76-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa bersyukur harus dilakukan secara benar, bukan hanya bahagia melafazkan tahmid (Alhamdulillah), tetapi seharusnya diterjemahkan ke dalam usaha merawat dan mengembangkan nikmat dengan sebaik-baiknya.

Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena hakekat menolong adalah memanusiawikan, maka apa yang kita berikan adalah sesuatu yang berharga kepada orang yang kita beri. (RS-2-79-1)

Pada data RS-2-79-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa dalam hekat menolong adalah mamnusiawikan, maka apa yang kiat berikan adalah sesuatu yang berharga kepada orang yang kita beri. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu dalam hal menolong pun tetap ada etikanya. Anda tidak bisa hanya sekedar menolong. Selain ikhlas juga harus memanusiawikan . sering kali kita menolong seseorang tetapi kita mengata-ngatainya sehingga orang yang kita tolong itu merasa sakit hatinya. (RS-2-80-1)

Pada data RS-2-80-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena dalam hal menolong pun tetap ada etikanya. Anda tidak bisa hanya sekedar menolong. Selain ikhlas juga harus memanusiawikan. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena sebagai persoalan kemanusiaan, maka tolong-menolong adalah nilai yang universal. Berlaku untuk setiap manusia. Seseorang yang merasa

dirinya sebagai manusia, maka wajib menolong sesamanya sepanjang dia mampu untuk melakukannya, terlepas apakah yang dia tolong itu tergolong sama dia atautidak tidak. (RS-2-81-1)

Pada data RS-2-81-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena sebagai persoalan kemanusiaan, maka tolong-menolong adalah nilai yang universal. Berlaku untuk setiap manusia. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Karena takutnya, anjing itu menggonggong dan berlari menjauh dari sungai, tidak jadi minum. Tetapi karena memang sangat haus ia pun kembali lagi. Akhirnya, dengan melawan rasa takutnya itu, ia langsung melompat dan menceburkan dirinya ke dalam air, maka hilanglah bayangannya. Sat itu juga aku langsung menyadari bahwa sebuah pesan datang dari Tuhan kepadaku: ketakutanmu hanyalah bayangan, ceburkanlah dirimu ke dalamnya maka bayangan rasa takutmu akan hilang. (RS-2-85-1)

Pada data RS-2-85-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena takutnya, anjing itu menggonggong dan berlari menjaduh dari sungai, tidak jadi minum. Tetapi karena memang sangat haus ia pun kembali lagi. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena dan tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Sejak saat itu pula aku letakkan seluruh ilmu pengetahuanku. Memang benar bahwa aku tidak memiliki guru. Tetapi bukan berarti aku bukan seorang murid. Aku menerima semua kehidupan sebagai guruku. (RS-2-86-1)

Pada data RS-2-86-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa sejak saat itu pula aku letakkan seluruh ilmu pengetahuanku.

Memang benar bahwa aku tidak memiliki guru. Tetapi bukan berarti aku bukan seorang murid. Aku menerima semua kehidupan sebagai guruku. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Tetapi ketika debu-debu itu dibiarkan terus menempel di kaca, tidak pernah dilap, maka dia akan menjadi karat yang sulit dihilangkan. (RS-2-89-4)

Pada data RS-2-89-4 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa ketika debu-debu itu dibiarkan terus menempel di kaca, tidak pernah dilap, maka dia akan menjadi karat yang sulit dihilangkan. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu, jangan sekali-kali menunda untuk menebang duri itu. Ambillah segera kapak dan tebang duri-duri itu sekarang juga, supaya orang bisa melanjutkan perjalanannya tanpa terganggu oleh kamu dan kamu sendiri pun bisa selamat.” (RS-2-92-1)

Pada data RS-2-92-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu, jangan sekali-kali menunda untuk menebang duri itu. Ambillah segera kapak dan tebang duri-duri itu sekarang juga, supaya orang bisa melanjutkan perjalanannya tanpa terganggu oleh kamu dan kaum sendiri pun bisa selamat. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu, disinilah pentingnya keseimbangan hidup. Jasmani dan rohani harus sama-sama disehatkan supaya kita menjadi manusia yang utuh. Kalau kita hanya mementingkan materi dan mengabaikan rohani, maka kita akan tumbuh menjadi batu. (RS-2-94-1)

Pada data RS-2-94-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu, disinilah pentingnya keseimbangan hidup. Jasmani dan rohani harus sama-sama disehatkan supaya kita menjadi manusia yang utuh kalau kita hanya mementingkan materi dan mengabaikan rohani, maka kita akan tumbuh menjadi batu. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu, hati adalah taman yang harus senantiasa dibersihkan, disirami dan ditata dengan baik dan sehat. (RS-2-97-1)

Pada data RS-2-97-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada bahwa karena itu, hati adalah taman yang harus senantiasa dibersihkan, disirami dan ditata dengan baik dan sehat. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu, dalam berwudu pun, sejatinya seseorang bukan hanya dituntut untuk membersihkan anggota-anggota wudu secara fisik. Wudu bukan hanya mempunyai dimensi fisik, tetapi juga mempunyai dimensi spritiual. (RS-2-100-1)

Pada data RS-2-100-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu, dalam berwudu pun, sejatinya seseorang bukan hanya dituntut untuk membersihkan anggota-anggota wudu secara fisik. Wudu bukan

hanya mempunyai dimensi fisik, tetapi juga mempunyai dimensi spiritual. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Air dalam wudu jangan hanya dilihat secara material, tetapi harus dipahami secara spiritual. Sisi spiritual wudu inilah yang selama ini kita lupakan. (RS-2-100-1)

Pada data RS-2-100-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa air dalam wudu hanya dilihat secara material, tetapi harus dipahami secara spiritual. Sisi spiritual wudu inilah yang selama ini kita lupakan. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena seorang hamba ketika berdiri di hadapan Zat yang Maha Kuasa, yang tampak dari anggota tubuhnya adalah bagian-bagian yang wajib dikenai air wudu saja, yaitu dengan mukanya dia sujud dan tunduk, dengan tangannya dia memohon dan berdoa, dengan kepalanya dia menghadap-Nya ketika ruku' dan sujud dan dengan kedua kakinya dia berdiri dan duduk". (RS-2-102-1)

Pada data RS-2-102-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa dalam kehidupan ketika ada yang berceramah pasti kita mendengarkan tapi tak banyak yang mengikuti atau di praktekkan di dunia nyata. *Karena* itu perlu juga dikritisi tentang konsep dakwah. Dakwah hingga sekarang masih dipahami dengan ceramah. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang

dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang dan kepada sembarang orang serta tidak boleh dilakukan di tempat sembarang dan cara yang sembarang, maka aku menyebutnya sebagai “permainan sakral”. (RS-2-107-4)

Pada data RS-2-107-4 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang dan kepada sembarang orang serta tidak boleh dilakukan di tempat sembarang dan cara yang sembarang, maka aku menyebutnya sebagai “permainan sacral”. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena jamaah adalah sesuatu yang keluar dari seluruh badan manusia. Sedangkan kotoran bukan dari manusia semata, melainkan berupa makanan yang masuk melalui satu pintu dan keluar dari pintu yang lain”. (RS-2-110-1)

Pada data RS-2-110-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena jamaah adalah sesuatu yang keluar dari seluruh badan manusia sedangkan kotoran bukan dari manusia semata, melainkan berupa makanan yang masuk melalui satu pintu dan keluar dari pintu lain. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu, nasehat dari Imam Khomeini menyatakan: “(wahai anak adam) jika engkau ingin keluar dari janabah ayahmu, sebagai asal usulmu, berjumpa dengan hadhrat kekasih, serta bersiap untuk sampai ke maqom a-Uns dan al-Quds, maka mestilah engkau membasuh batinhah engkau membasuhi btinhah hatimu---tempat Zat yang Maha Indah dan Mulia. (RS-2-112-1)

Pada data RS-2-112-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu, nasehat dari Imam Khomeini menyatakan: “(wahai anak adam) jika engkau ingin keluar dari janabah ayahmu, sebagai asal usulmu, berjumpa dengan hadhrat kekasih, serta bersiap untuk sampai ke maqom a-uns dan al-quds, maka mestilah engkau membasuh batinhah engkau membasuhi batinhah hatimu---tempat zat yang maha indah dan mulia. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu kalau ada apa-apa misalnya bencana ada istilah Human error, ini artinya ada peran manusia dalam tindakannya. Tidak sepenuhnya berasal dari Allah. (RS-2-114-3)

Pada data RS-2-114-3 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu kalau ada apa-apa misalnya bencana ada istilah Human error, ini artinya ada peran manusia dalam tindakannya. Tidak sepenuhnya berasal dari Allah. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Karena sangat naïf, kalau ada orang tidak mau berusaha tapi hanya menggantungkan pada pemberian orang lain yang dikemas dalam bentuk kepasrahan kepada Tuhan. (RS-2-117-2)

Pada data RS-2-117-2 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena sangat naïf, kalau ada orang tidak mau berusaha tapi hanya menggantungkan pada pemberian orang lain yang dikemas dalam bentuk kepasrahan kepada Tuhan. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Karena belum bisa memastikannya secara absolute itu, maka dalam usahanya manusia perlu pasrah kepada Tuhan. (RS-2-118-1)

Pada data RS-2-118-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena belum bisa memastikannya secara absolute itu, maka dalam usahanya manusia perlu pasrah kepada Tuhan. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Diantara akhlak para sufi adalah sikap sangat mengalah dan rendah hati. Karena saking rendah hatinya maka para sufi bahkan ada yang mencari barakah dari muridnya. (RS-2-118-1)

Pada data RS-2-118-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa diantara akhlak para sufi adalah sikap sangat mengalah dan

rendah hati. Karena saking rendah hatinya maka para sufi bahkan ada yang mencari barakah dari muridnya. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Ada orang marah-marah karena merasa doanya tidak didengar oleh Tuhan. Padahal setiap saat, pagi, sore, malam, dan pagi lagi dia tidak henti-hentinya berdoa supaya masalah hidupnya dibantu oleh Allah. (RS-2-121-1)

Pada data RS-2-121-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa ada orang marah-marah karena merasa doanya tidak didengar oleh Tuhan, padahal setiap saat, pagi, sore, malam dan pagi lagi dia tidak henti-hentinya berdoa supaya masalah hidupnya dibantu oleh Allah. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Meskipun setiap siang dan malam secara tekstual mulut kita berdoa sambil menangis-nangis, tetapi hati kita sendiri tidak sungguh-sungguh dan serius bekerja untuk mengatasi masalah kita, maka itu tidak ada gunanya. (RS-2-123-1)

Pada data RS-2-123-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa meskipun setiap siang dan malam secara tekstual mulut kita berdoa sambil menangis-nangis, tetapi hati kita sendiri tidak sungguh-sungguh dan serius bekerja untuk mengatasi masalah kita, maka itu tidak ada gunanya. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai

kata *tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Tapi kapan kematian itu datang? Di manakah dan bagaimanakah kematian itu hadir di hadapan kita? Inilah sisi misteriusnya. Karena saking nyatanya dan sekaligus misteriusnya itulah, kematian banyak dikaji dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. (RS-2-130-1)

Pada data RS-2-130-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena sakingnya nyatanya dan sekaligus misteriusnya itulah, kematian banyak dikaji dalam berbagai disiplin ilmu penegathuannya. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itulah, kematian dalam konteks agama dan kehidupan yang lebih luas, bisa menjadi nasehat yang paling baik. (RS-2-132-1)

Pada data RS-2-132-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itulah, kematian dalam konteks agama dan kehidupan yang lebih luas, bisa menjadi nasehat yang paling baik. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu sungguh aneh: begitu nyaman kau menghirup nafas, begitu nyaman kau melangkahakan kakimu, begitu bebas kau menanarkan matamu, begitu tanpa beban kau liarkan nafsumu, begitu berani kau bebaskan dosa-dosamu, tanpa terlintas sedikit pun bahwa di dekat urat lehermu berdiri

malaikat Izrail, yang sewaktu-waktu atas perintah Tuhan akan siap mengakhiri hidupmu. (RS-2-133-1)

Pada data RS-2-133-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu sungguh aneh: begitu nyaman kau menghirup nafas, begitu nyaman kau melangkahakan kakimu, begitu bebas kau menanarkan matamu. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Tuhan adalah satu dan tak terbatas, tetapi pandangan dan mata manusia banyak dihalangi oleh keberagaman dan keterbatasan untuk menyaksikan Wujud yang Tunggal dan Tak Terbatas Tersebut. Keberagaman itu tidak lain adalah eksistensi alam semesta. (RS-2-146-1)

Pada data RS-2-146-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa Tuhan adalah satu dan tak terbatas, tetapi pandangan dan mata manusia banyak dihalangi oleh keberagaman dan keterbatasan untuk menyaksikan wujud yang tunggal dan tak terbatas tersebut. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu, perlakuan manusia terhadap alam semesta hendaknya sesuai dengan perlakuan seorang hamba Allah terhadap Kitab suci Allah; yaitu penuh penghormatan, karena hal tersebut merupakan medium untuk menjalin komunikasi dengan Allah SWT. (RS-2-147-8)

Pada data RS-2-147-8 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu, perlakuan manusia terhadap alam semesta

hendaknya sesuai dengan perlakuan seorang hamba Allah terhadap kitab suci Allah; yaitu penuh penghormatan, karena hal tersebut merupakan medium untuk menjalin komunikasi dengan Allah SWT. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu setiap kali mereka membaca atau mendengar deretan huruf wahyu Tuhan dibacakan, mereka akan bergetar hatinya. Bergetarnya hati orang yang beriman tercapai karena mereka membaca kalam Allah bukan hanya dengan mulut mereka, tetapi dengan akal dan hati mereka. (RS-2-147-1)

Pada data RS-2-147-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu setiap kali mereka membaca atau mendengar deretan huruf wahyu Tuhan dibacakan, mereka akan bergetar hatinya. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Dari penjelasan para kaum sufi itu menunjukkan bahwa alam semesta sebagai ayat Allah, tidak boleh kita perlakukan sewenang-wenang. Boleh kita manfaatkan, tetapi tidak boleh kita hancurkan. (RS-2-150-1)

Pada data RS-2-150-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa dari penjelasan para kaum sufi itu menunjukkan bahwa alam semesta sebagai ayat Allah, tidak boleh kita perlakukan sewenang-wenang. Boleh kita manfaatkan, tetapi tidak boleh kita hancurkan. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *tetapi*. Jadi,

rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Perlakukan alam semesta sebagai ayat Tuhan yang bukan hanya mempunyai dimensi fisik (nasut) tetapi juga mempunyai dimensi rohani (lahut). Bacalah kalam Allah, baik yang qouliyah maupun yang kauniyah tidak dengan mulutmu, melainkan dengan akal dan hatimu. (RS-2-150-1)

Pada data RS-2-150-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa perlakukan alam semesta sebagai ayat Tuhan yang bukan hanya mempunyai dimensi fisik (nasut) tetapi juga mempunyai dimensi rohani (lahut). Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Alasan karena tidak bisa dibuktikan secara ilmiah, maka itu alasan yang sudah jadul. Fisikawan kontemporer di atas dengan riset ilmiahnya justru menguatkan tentang adanya alam roh, alam akhirat. Mereka bahkan berpendapat bahwa alam semesta sejatinya bukan berupa materi melainkan kesadaran. (RS-2-159-1)

Pada data RS-2-159-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa alasan karena tidak dibuktikan secara ilmiah, maka itu alasan yang sudah jadul. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu, salah satu prinsip etis yang kita kembangkan sebagai orang yang meyakini adanya alam roh adalah bahwa dunia material ini pada dasarnya bukanlah tujuan (goal), melainkan sarana, bukan ghayah melainkan wasilah, bukan terminal akhir, melainkan terminal transit. (RS-2-160-1)

Pada data RS-2-160-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu, salah satu prinsip etis yang kita kembangkan sebagai orang yang meyakini adanya alam roh adalah bahwa dunia material ini pada dasarnya bukanlah tujuan (goal). Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Kita tidak haram untuk mencari dunia, kita memang harus bekerja keras untuk mendapatkan dunia. Tetapi setelah kita dapatkan, dunia itu tidak lantas kita pergunakan untuk dunia itu sendiri, melainkan untuk akhirat. (RS-2-160-2)

Pada data RS-2-160-2 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa kita tidak haram untuk mencari dunia, kita memang harus bekerja keras untuk mendapatkan dunia. Tetapi setelah kita dapatkan. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Tetapi kalau hati kita bergetar tanpa (sekali lagi maaf) tegang saat melihat tubuh perempuan, sehingga dengan bergetarnya hati kita itu, kita semakin nikmat merasakan kehadiran Tuhan, maka pertanda kita melihatnya dengan hati. Karena itulah, aku sering kali bingung, ketika ada sekelompok orang berdemo menolak Lady Gaga atau para artis ngebor, karena alasan mengumbar pornografi dan porno aksi. (RS-3-165-2)

Pada data RS-3-165-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa tetapi kalau hati kita bergetar tanpa (sekali lagi maaf) tegang

saat melihat tubuh perempuan, karena itulah, aku sering kali bingung, ketika ada sekelompok orang yang menolak lady gaga atau para artis ngebor, karena alasan mengumbar pornografidan porno aksi. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *tetapi dan karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Betapa pun beratnya kerja itu, kalau memang dasarnya adalah cinta, maka akan terasa ringan. Berbeda dengan orang yang bekerja tapi dasarnya adalah terpaksa, maka dia akan tersiksa, meskipun kerjanya tergolong ringan. Ini artinya bahwa kerja bukan hanya mengandalkan kesehatan fisik, tetapi juga membutuhkan kesehatan jiwa. (RS-3-170-2)

Pada data RS-3-170-2 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa betapa pun beratnya kerja itu, kalau memang dasarnya adalah cinta maka akan terasa ringan Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Fenomena-fenomena alam dan kehidupan dijelaskan oleh Rumi melalui teori Cintanya. Bagi Rumi, tak ada kehidupan tanpa Cinta. Karena itu, dia mengembangkan arti Cinta hingga pada tataran ultim dan mengarahkannya sebagai prinsip metafisis sekaligus sebagai dasar bagi kehidupan sementara dalam mengarungi lautan menuju kehidupan abadi. (RS-3-171-3)

Pada data RS-3-171-3 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu, dia mengembangkan arti cinta hingga pada tataran ultim dan mengarahkannya. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan

dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu, sejatinya manusia hidup di dunia itu selalu merindukan tempat asalnya, selalu merindukan “kampong halamannya”, merindukan sangkan parannya. Dalam puisinya yang lain tentang serulling itu, Rumi melukiskan hubungan manusia dan Tuhan lebih jauh. (RS-3-172-1)

Pada data RS-3-172-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu, sejatinya manusia hidup di dunia itu selalu merindukan tempat asalnya, selalu merindukan “kampong halamannya”. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Maka kalau ada orang yang mencintai kamu hanya karena kamu bisa memberikan kesenangan pada diirinya, sementara ketika kamu dalam keadaan susah dan sengsara, orang tadi menyingkir dari kamu, maka ketahuilah bahwa orang yang katanya mencintai kamu itu adalah seorang pengecut dan pembohong besar. (RS-3-178-2)

Pada data RS-3-178-2 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa maka kalau ada orang yang mencintai kamu hanya karena kamu bisa memberikan kesenangan. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Allah mencintai hamba-Nya itu tidak selalu memberikan kesenangan, tetapi sering kali memberikan hal-hal yang menyusahkan dan menyakitkan. (RS-3-178-1)

Pada data RS-3-178-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa Allah mencintai hamba-Nya itu tidak selalu memberikan kesenangan, tetapi sering kali memberikan hal-hal yang menyusahkan dan menyakitkan. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu, ketika kita mendapatkan penderitaan semacam itu, segerahlah instropeksi diri dengan cara menyesali diri, dan berusaha untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang kita lakukan kemudian menjadi pribadi yang lebih baik. (RS-3-180-1)

Pada data RS-3-180-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu, ketika kita mendapatkan penderitaan semacam itu, segerahlah instropeksi diri dengan cara menyesali diri. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Akan tetapi, dalam pengertian metafisika, cinta Allah medahulu cinta manusia, seperti yang akan kita tinjau di bawah ini, begitulah penjelasan Nasr soal cinta kaum sufi kepada Allah. (RS-3-183-1)

Pada data RS-3-183-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa akan tetapi, dalam pengertian metafisika, cinta Allah mendaulu cinta manusia. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui

pemikiran yang ditandai kata *tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Dengan cahaya Ilahinya itulah seorang sufi bisa membentuk karakter pribadinya dengan sifat-sifat Tuhan. Karena karakternya sangat didasarkan pada sifat-sifat ketuhanan, maka seorang sufi yang sudah mencapai maqom tertinggi, akan memancarkan segala bentuk sifat-sifat Tuhan di dalam setiap langkahnya di dunia, di setiap hembusan nafas seorang sufi selalu memancarkan sifat-sifat baik Tuhan. (RS-3-185-1)

Pada data RS-3-185-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca karena karakternya sangat didasarkan pada sifat-sifat Tuhan. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu, mari sahabat-sahabat, mumpung masih hidup di dunia kita tingkatkan kualitas diri kita untuk mencapai maqom cinta tertinggi, yakni cinta untuk Allah, yang ditandai dengan membersihkan hati kita dari kotoran-kotoran dunia kemudian menghiasinya dengan sifat-sifat Allah. (RS-3-190-1)

Pada data RS-3-190-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca karena itu, mari sahabat-sahabat, mumpung masih hidup di dunia kita tingkatkan kualitas diri kita. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Dan tak jarang pula, persoalan itu sendiri sekaligus adalah jawaban Tuhan atas manusia. Karena itu wajar, kalau manusia hidup didunia selalu bergelut dengan beragam soal, manusia hidup selalu mencari jawab. (RS-3-192-5)

Pada data RS-3-192-5 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa dan tak jarang pula, persoalan itu sendiri sekaligus adalah jawaban Tuhan atas manusia. Karena itu wajar. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Alasan orang untuk mengharamkan musik, mudah membuat orang lupa diri, ini juga tidak benar. (RS-3-198-1)

Pada data RS-3-198-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa alasan orang untuk mengharamkan musik, mudah membuat orang lupa diri, ini juga tidak benar. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *alasan*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Dengan keindahannya yang mengalun, musik mampu membius kesadaran manusia sehingga jiwa dan imajinasinya bisa larut dan bebas menerobos batas-batas fisik. Karena terkait dengan perasaan, maka pengertian musik sendiri banyak beragam. (RS-3-201-1)

Pada data RS-3-201-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa dengan keindahannya yang mengalun, musik mampu membius kesadaran manusia sehingga jiwa dan imajinasinya bisa larut dan bebas menerobos batas-batas fisik. Karena terkait dengan perasaan. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*.

Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Jiwa manusia sering kali bisa bangkit dan diliputi oleh rasa berani setelah digedor-gedor melalui musik. Karena itu, dalam berperang ada tradisi membunyikan musik. Sebelum perang dimulai biasanya membunyikan alunan musik dan lagu-lagu. (RS-3-203-1)

Pada data RS-3-203-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa jiwa manusia sering kali bisa bangkit dan diliputi oleh rasa berani setelah digedor-gedor melalui musik. Karena itu, dalam berperang ada tradisi membunyikan musik. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu sungguh unik memang, sebab terkadang pihak gereja Coptik Mesir, juga ikut berpartisipasi dalam menyediakan hidangan Maidaturrahman untuk umat Islam yang sedang berpuasa. (RS-3-205-1)

Pada data RS-3-205-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu sungguh unik memang, sebab terkadang pihak gereja coptik mesir. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itu perbedaan apa pun, termasuk perbedaan agama, tidak bisa digunakan sebagai alasan untuk menjalin kebersamaan. (RS-3-206-1)

Pada data RS-3-206-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena itu perbedaan apa pun, termasuk perbedaan agama, tidak bisa digunakan sebagai alasan untuk menjalin kebersamaan. Muhammad

Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena islam telah membentengi diriku dari godaan kemurtadan. Karena itu apabila ada orang yang tidak mau bergaul dan menjalin kebersamaan dengan orang yang tidak seiman dengannya, karena alasan kekafiran atau kemurtadan, berarti dia justru merendahkan kualitas agamanya. (RS-3-208-1)

Pada data RS-3-208-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena islam telah membentengi diriku dari godaan kemurtadan. Karena itu apabila ada orang yang tidak mau bergaul dan menjalin kebersamaan dengan orang yang tidak seiman dengannya. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena lunturnya tradisi toleransi, maka sekarang ini peristiwa-peristiwa tragis banyak terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. (RS-3-210-1)

Pada data RS-3-210-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa karena lunturnya tradisi toleransi, maka sekarang ini peristiwa-peristiwa tragis banyak terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Keindahan dalam kehidupan beragama di antaranya adalah bahwa meskipun agama itu dari Tuhan, tetapi agama itu tidak untuk Tuhan, melainkan untuk manusia. Inilah indahnya. (RS-3-214-1)

Pada data RS-3-214-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa keindahan dalam kehidupan beragama adalah toleransi dan Allah menciptakan agama itu bukan untuk Allah melainkan untuk kita sebagai manusia. Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *tetapi*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itulah, mengapa iman dan agama yang kita letakkan sebagai identitas kita itu tidak kita fungsikan sebagai medium untuk berbagi kebaikan dan rahmat? Meskipun spirit agama adalah untuk kebaikan dan kemaslahatan manusia di muka bumi, namun kita dikasih pilihan oleh Tuhan. (RS-3-216-1)

Pada data RS-3-216-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa kita sebagai umat islam mempunyai identitas. Hal ini ditandai dengan kata *karena itulah, mengapa iman dan agama*, Muhammad Muhibbuddin memberikan pembenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar pembenaran terhadap suatu persoalan.

Namun, meskipun demikian, karena ada dua pihak yang terlibat dalam relasi ini, maka hakikat ikatan ini (binding/religat) atau agama itu sendiri, ini tidak dapat dipandang dari satu sisi saja. (RS-3-217-1)

Pada data RS-3-217-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca bahwa namun, meskipun demikian karena ada dua pihak yang terlibat dalam relasi ini, maka hakikat ini (binding/religat) atau agama itu sendiri. Hal

ini di tandai kata *Karena*. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

Karena itulah, Allah layak menerima segala penyembahan dan ucapan syukur kita, kita wajib menyembah-Nya karena hidup kita berada dalam pelukan kekuasaan dan kasih sayang Nya. (RS-3-219-1)

Pada data RS-3-219-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan rasionalisasi kepada pembaca kita harus percaya terhadap Allah SWT apapun yang kita buat hendaknya bersyukur terhadap-Nya jangan pernah sesekali mengingkarinya. *Karena* itulah, Allah layak menerima segala penyembahan dan ucapan syukur kita, kita wajib menyembah-Nya. Muhammad Muhibbuddin memberikan membenaran melalui pemikiran yang ditandai kata *karena*. Jadi, rasionalisasi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas hanya untuk memberikan dasar membenaran terhadap suatu persoalan.

2.2.1.2 Identifikasi

Identifikasi adalah menciptakan dasar umum pemikiran yang sama antara penulis dan pembaca. Ciri utama dalam teknik ini adalah adanya identitas yang diidentifikasi sebagai pembaca atau rakyat kebanyakan. Data identifikasi ditemukan dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin sebagai berikut:

Demi kesenangan yang hanya sebatas penampakan itu, seseorang rela menjadi hamba setan gundul. (ID-1-23-1)

Pada data ID-1-23-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi *demi kesenangan yang hanya sebatas penampakan itu, seseorang rela menjadi hamba setan gundul*. Hal ini ditandai dengan kata *demi kesenangan yang hanya sebatas penampakan*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan jangan mudah terpedaya oleh dunia yang sementara ini jikalau terlalu menghambakan dunia kita akan tersesat di akhirat.

Jadi ketika ada seseorang yang lagi mujur, bisnisnya lagi beruntung, maka keberuntungan itu tidak dia makan sendiri. (ID-1-36-1)

Pada data ID-1-36-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi *jadi ketika ada seseorang yang mujur, bisnisnya lagi beruntung, maka keberuntungan itu tidak dia makan sendiri*. Hal ini ditandai dengan kata *keberuntungan*. Penulis memperuasifkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan pasti mempunyai keuntungan dan nasibnya masing-masing jangan merasa iri ataupun tidak suka dengan keberuntungan orang lain melainkan jadilah dia bahan motivasi supaya kita bisa seberuntung dia.

Ada seorang pemuda yang baru membuka bisnis kecil-kecilan. Entah benar ataukah bohong, untung dari bisnisnya itu satu bulan bisa mencapai delapan juta. Sebenarnya, tidak masalah mau untung berapa dia. (ID-1-38-1)

Pada data ID-1-38-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi *ada seorang pemuda yang baru membuka bisnis kecil-kecilan. Entah benar ataukah bohong, utang dari bisnisnya itu satu bulan bisa mencapai delapan juta. Sebenarnya, tidak masalah mau untung berapa dia*. Hal ini ditandai dengan kata *benar atau bohong*. Penulis

mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan jangan terlalu mencampuri urusan orang walaupun orang tersebut bercerita tentang kelebihan kehidupannya kita tanggap dengan baik saja walaupun kita tidak tahu itu benar atau bohong.

Pamer semacam itu juga banyak dijumpai di kalangan ahli spritiual. Banyak sekali orang yang sering mengaku dirinya ditemui soal malaikat jibril. (ID-1-39-1)

Pada data ID-1-39-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi pamer semacam itu juga banyak dijumpai di kalangan ahli spiritual. Banyak sekali orang yang sering mengaku dirinya ditemui soal malaikat jibril. Hal ini ditandai dengan kata *pamer*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan jangan suka pamer dan jangan sembarangan bicara mengenai agama apalagi mengaku kalau dia nabi padahal dia manusia yang banyak dosanya.

Orang yang jiwanya diperbudak oleh keinginan sehingga mengabaikan aspek logika dan etika, maka apa pun akan diterobos. Kita lihat misalnya para koruptor yang menggarong uang rakyat triliunan rupiah. (ID-1-42-1)

Pada data ID-1-42-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi orang yang jiwanya diperbudak oleh keinginan sehingga mengabaikan aspek logika dan etika, maka apa pun akan diterobos. Kita lihat misalnya para koruptor yang menggarong uang rakyat triliunan rupiah. Hal ini ditandai dengan *logika dan etika*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan kita mendapat pelajaran dan hikmahnya ketika ada orang yang tamak akan dunia dan tidak memikirkan orang sekitar apalagi rakyatnya dalam kasus korupsi.

Banyaknya tragedi yang ada semakin membuat manusia tumpul rasanya. Seorang bayi yang dibuang di tong sampah atau got-got itu pada adalah tindakan bar-bar dan tidak manusiawi. Namun sekarang sudah dianggap sebagai hal yang biasa karena manusia sekarang memang semakin tumpul perasaanya. (ID-1-47-1)

Pada data ID-1-47-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Banyaknya tragedi yang ada semakin membuat manusia tumpul rasanya. Seorang bayi yang dibuang di tong sampah atau got-got itu pada adalah tindakan bar-bar dan tidak manusiawi. Namun sekarang sudah dianggap sebagai hal yang biasa karena manusia sekarang memang semakin tumpul perasaanya. Hal ini ditandai dengan *tumpul perasaanya*. Penulis mempersuafkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan kita harus mempunyai perasaan sedangkan binatang saja jika mempunyai anak tidak akan meninggalkan apalagi memakan anaknya sendiri jikalau ada manusia yang bejat meninggalkan anaknya sendiri itu lebih dari binatang.

Orang yang tidak tahu diri itu cenderung ngawur. Dia tidak bisa mengukur diri akhirnya tidak tepat dalam memposisikan dirinya. Dan yang paling fatal adalah dia begitu nyaman mencaplok sesuatu yang bukan haknya. (ID-1-55-1)

Pada data ID-1-55-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Orang yang tidak tahu diri itu cenderung ngawur. Dia tidak bisa mengukur diri akhirnya tidak tepat dalam memposisikan dirinya. Dan yang paling fatal adalah dia begitu nyaman mencaplok sesuatu yang bukan haknya. Hal ini ditandai dengan kata *orang yang tidak tahu diri itu cenderung ngawur*. Penulis mempersuafkan kepada pembaca

bahwa dalam kehidupan jangan sesuatu yang berlebihan dan mengganggu orang lain apalagi haknya bersikaplah agar orang lain tidak tersinggung.

Orang yang tidak tahu diri itu cermin orang yang bodoh. Dia tidak menggunakan nalar sehatnya. Atau menggunakan tapi sangat dangkal. Selain itu orang yang tidak tahu diri orang yang tidak tahu malu. (ID-1-55-2)

Pada data ID-1-55-2 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Orang yang tidak tahu diri itu cermin orang yang bodoh. Dia tidak menggunakan nalar sehatnya. Atau menggunakan tapi sangat dangkal. Selain itu orang yang tidak tahu diri orang yang tidak tahu malu. Hal ini ditandai dengan kata *orang yang tidak tahu diri itu cermin orang yang bodoh*. Penulis mempersuafikan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan hendaknya mempunyai rasa malu dan tahu diri agar orang lain pun perduli terhadap kita.

Bagaimana tidak kacau, kalau misalnya ada anak camat bisa-bisanya menyuruh lurah. (ID-1-56-1)

Pada data ID-1-56-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Bagaimana tidak kacau, kalau misalnya ada anak camat bisa-bisanya menyuruh lurah. Hal ini ditandai dengan kata *bagaimana tidak kacau*. Penulis mempersuafikan kepada pembaca bahwa dalam hidup jangan ada senior dan junior apalagi menganggap ada jabatan orang tuanya dan ia pun mengandalkan itu untuk kepentingan pribadinya sangat jahat! Orang yag seperti itu.

Orang sudah terbukti menjadi tersangka korupsi, bukannya mundur, tapi malah mencalonkan diri lagi menjadi bupati. Konyolnya dia malah terpilih. (ID-1-57-2)

Pada data ID-1-57-2 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Orang sudah terbukti menjadi tersangka korupsi, bukannya mundur, tapi malah mencalonkan diri lagi menjadi bupati. Konyolnya dia malah terpilih. Hal ini ditandai dengan kata *orang sudah terbukti korupsi*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa ketika orang sudah haus akan kekuasaanya pasti yang sudah pasti salah dia merasa tidak bersalah dan tidak punya rasa bersalah serta malu terhadap rakyatnya sudah buta akan dunia.

Dikisahkan, ada sebuah komunitas mahasiswa yang di dalamnya ada satu orang yang merasa paling baik. Akhirnya dia selalu meremehkan teman-temannya. (ID-1-64-1)

Pada data ID-1-64-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Dikisahkan, ada sebuah komunitas mahasiswa yang di dalamnya ada satu orang yang merasa paling baik. Akhirnya dia selalu meremehkan teman-temannya. Hal ini ditandai dengan kata *komunitas mahasiswa*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa diceritakan ada sebuah mahasiswa yang merasa dirinya paling baik dan ketika rasa itu bermuncol diapun menjadi sombong dan mudah meremehkan orang lain, sungguh tidak baik dicontoh.

Aku juga terkadang heran, mengapa orang begitu suka mengumbar kata-kata dan tanpa perlu menindaklanjutinya ke dalam tindakan real. (ID-1-67-1)

Pada data ID-1-67-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Aku juga terkadang heran, mengapa orang begitu suka mengumbar kata-kata dan tanpa perlu

menindaklanjutinya ke dalam tindakan real. Hal ini ditandai dengan kata *aku juga terkadang heran*. Penulis memperusasikan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan ketika kita berbiacara hendaknya sesuai dengan kenyataan serta langsung dipraktekkan jangan sebaliknya banyak bicara tapi hasilnya yang dibuat tidak ada.

Kata David J. Schwartz (1996) ide kecil tapi dipraktikkan itu lebih baik daripada ide besar yang tidak dikerjakan. (ID-1-67-4)

Pada data ID-1-67-4 Muhammad Muhibbuddin megidentifikasi Kata David J. Schwartz (1996) ide kecil tapi dipraktikkan itu lebih baik daripada ide besar yang tidak dikerjakan. Hal ini ditandai dengan kata *kata David J.schwartz (1996)*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa ketika ada yang memberikan ide yang bermanfaat kepada pembaca dan kita selalu ingat dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin ini.

Seorang guru atau dai yang kerjaya ngomong pada prinsipnya tidak cukup ngomong. (ID-1-68-1)

Pada data ID-1-68-1 Muhammad Muhibbuddin megidentifikasi Seorang guru atau dai yang kerjaya ngomong pada prinsipnya tidak cukup ngomong. Hal ini ditandai dengan kata *seorang guru atau dai*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa ketika diibiratkan guru dan dai hanya kerjanya ngomong saja dan pada prinsipnya tidak cukup hanya ngomong sebaiknya di iringi dengan perbuatan dan akhlak yang baik.

Kalau aku bertugas menyelesaikan masalah, kata budayawan Emha Ainun Nadjib (Demokrasi La Roibafih:2009:76), aku tidak bicara, tidak komentar, tidak mengumumkan ke siapa-siapa bahwa aku sedang menyelesaikan masalah. (ID-1-70-2)

Pada data ID-1-70-2 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Kalau aku bertugas menyelesaikan masalah, kata budayawan Emha Ainun Nadjib (Demokrasi La Roibafiih:2009:76), aku tidak bicara, tidak komentar, tidak mengumumkan ke siapa-siapa bahwa aku sedang menyelesaikan masalah. Hal ini ditandai dengan kata *kata budayawan Emha Ainun Nadjib*. Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan hendaknya ketika mempunyai masalah cukup diri sendiri yang tau tanpa mengumbar kesiapapun.

Ada seorang yang memberikan makanan kepada tetangganya yang tidak punya. (ID-2-77-1)

Pada data ID-2-77-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Ada seorang yang memberikan makanan kepada tetangganya yang tidak punya. Hal ini ditandai dengan kata *ada seorang yang memberikan makanan*. Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan berbagi itu indah.

Kata Eleanor Roosevelt, seperti yang dikutip oleh Jack Canfield, dkk (2009:4) berhubung kita mendapatkan lebih banyak kebahagiaan, jika kita memberikan kebahagiaan kepada orang lain, mestinya kita memikirkan baik-baik kebahagiaan apa yang dapat kita berikan. (ID-2-79-5)

Pada data ID-2-79-5 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Kata Eleanor Roosevelt, seperti yang dikutip oleh Jack Canfield, dkk (2009:4) berhubung kita mendapatkan lebih banyak kebahagiaan, jika kita memberikan kebahagiaan kepada orang lain, mestinya kita memikirkan baik-baik kebahagiaan apa yang dapat kita berikan. Hal ini ditandai dengan kata *kata Eleanor Roosevelt dikutip oleh Jack Canfield, dkk (2009:4)*. Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa dalam apa

yang dikutip dari teori diatas memberikan kebahagiaan terhadap orang lain, sungguh mulia dan tersentuh hatinya.

Ketika seorang tokoh besar sufi, gurunya para sufi, Hasan Basri, mendekati akhir masa hidupnya, seseorang bertanya kepadanya, “Hasan, siapakah gurumu?” Dia menjawab, “Aku mempunyai ribuan guru. (ID-2-83-1)

Pada data ID-2-83-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Ketika seorang tokoh besar sufi, gurunya para sufi, Hasan Basri, mendekati akhir masa hidupnya, seseorang bertanya kepadanya, “Hasan, siapakah gurumu?” Dia menjawab, “Aku mempunyai ribuan guru. Hal ini ditandai dengan kata *ketika seorang tokoh besar sufi, gurunya para sufi*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa ketika mempelajari agama jangan hanya Patokan dengan satu guru hendaknya mencari guru lain agar agama kita pun menjadi luas wawasannya, walaupun sudah mendapat guru yang satu pikiran ketika ada guru yang lain berbeda pikiran hendaknya jangan membenci apalagi mencaci agama, kalau baru ilmunya dangka (baru belajar).

Pertama adalah seorang pencuri. Waktu aku tersesat di gurun pasir, dan ketika aku tiba di sebuah desa, tempat-tempat semuanya sudah tertutup karena memang sudah larut malam. Di saat malam yang sepi dan senyap seperti itu, aku menemukan seorang pemuda yang sedang melubangi dinding pada sebuah rumah. (ID-2-83-1)

Pada data ID-2-83-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Pertama adalah seorang pencuri. Waktu aku tersesat di gurun pasir, dan ketika aku tiba di sebuah desa, tempat-tempat semuanya sudah tertutup karena memang sudah larut malam. Di saat malam yang sepi dan senyap seperti itu, aku menemukan seorang pemuda yang sedang melubangi dinding pada sebuah rumah. Hal ini ditandai dengan

kata *waktu aku tersesat*. Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa bercerita tentang aku yang tersesat dan mendapati ada sebuah pencurian yang disaksikan dengan mataku.

Terus guruku yang ketiga adalah seorang anak kecil. Ketika aku memasuki sebuah kota, aku melihat seorang anak kecil membawa sebatang lilin yang menyala. Dia sedang pergi ke Masjid untuk menaruh lilinya di sana. "Hanya bercanda, apakah engkau sendiri yang menyalakan lilinnya?" tanyaku kepadanya. "Ya Tuan," jawabnya. (ID-2-85-1)

Pada data ID-2-85-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Terus guruku yang ketiga adalah seorang anak kecil. Ketika aku memasuki sebuah kota, aku melihat seorang anak kecil membawa sebatang lilin yang menyala. Dia sedang pergi ke Masjid untuk menaruh lilinya di sana. "Hanya bercanda, apakah engkau sendiri yang menyalakan lilinnya?" tanyaku kepadanya. "Ya Tuan," jawabnya. Hal ini ditandai dengan kata *ketika aku memasuki sebuah kota*. Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa ketika menceritakan seorang anak kecil yang menyalakan lilin dan memulai percakapannya.

Imam Ghazali telah memberikan matefor yang bagus. Dosa, kata Al-Ghazali adalah ibarat debu yang menempel pada kaca. (ID-2-89-1)

Pada data ID-2-89-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Imam Ghazali telah memberikan matefor yang bagus. Dosa, kata Al-Ghazali adalah ibarat debu yang menempel pada kaca. Hal ini ditandai dengan kata *Imam Ghazali*. Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa ketika seorang Imam Ghazali memberikan nasihat kepada pembaca dan dosa diibaratkan debu yang menempel pada kaca.

Seorang sufi besar, Maulana Jalaluddin Rumi berkisah tentang seorang penduduk Kony, Turki yang punya kebiasaan buruk. Orang itu suka menanam duri di pinggir jalan raya. (ID-2-90-1)

Pada data ID-2-90-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Seorang sufi besar, Maulana Jalaluddin Rumi berkisah tentang seorang penduduk Kony, Turki yang punya kebiasaan buruk. Orang itu suka menanam duri di pinggir jalan raya. Hal ini ditandai dengan kata *seorang sufi, Maulana Jalaludin Rumi*. Penulis mempersuafikan kepada pembaca bahwa berkisah tentang sorang sufi besar dan Maulana Jalaluddin Rum seorang penduduk Kony, Turki, apa yang dikisahkan penulis ingin menyampaikan pesan dan hikmah dibalik kisah tersebut kepada pembaca.

Ada sebuah cerita bahwa suatu hari, seorang laki-laki menemui nabi Muhammad Saw dan bertanya, “Wahai Rasulullah, berwasiatlah kepadaku.” Lalu Rasulullah bersabda, “Janganlah kamu marah!” Beliau mengulanginya berkali-kali, lalu bersabda, “Janganlah kamu marah” (H.R. Bukhari). (ID-2-95-1)

Pada data ID-2-95-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Ada sebuah cerita bahwa suatu hari, seorang laki-laki menemui nabi Muhammad Saw dan bertanya, “Wahai Rasulullah, berwasiatlah kepadaku.” Lalu Rasulullah bersabda, “Janganlah kamu marah!” Beliau mengulanginya berkali-kali, lalu bersabda, “Janganlah kamu marah” (H.R. Bukhari). Hal ini ditandai dengan kata *ada sebuah cerita*. Penulis mempersuafikan kepada pembaca bahwa berkisah ada seorang laki-laki yang menemui nabi Muhammad Saw dan bertanya seperti kutipan diatas. Jadi kiat bisa mengambil hikmah dibalik kisah nabi ini.

Dalam sebuah kisah sufi diceritakan bahwa, ada dua tokoh sufi yang bertemu dan terjadi dialog di antara mereka tatkala mereka melihat burung yang patah sayapnya yang sedang disuapi oleh bururng lainnya disebuah padang pasir.” (ID-2-112-1)

Pada data ID-2-112-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Dalam sebuah kisah sufi diceritakan bahwa, ada dua tokoh sufi yang bertemu dan terjadi dialog di antara mereka tatkala mereka melihat burung yang patah sayapnya yang sedang disuapi oleh bururng lainnya disebuah padang pasir.” Hal ini ditandai dengan kata *kisah sufi*. Penulis mempersuafikan kepada pemabaca bahwa dikisahkan seorang sufi dan penulis ingin menyampaikan pesan moral terhadap pembaca sehingga menjadi motivasi.

Orang yang melakukan korupsi itu jelas dia dalam keadaan sadar, dia bahkan tahu bahwa itu tindakan melanggar hukum, tetapi dia tetap nekat melakukan tindakan itu. (ID-2-116-1)

Pada data ID-2-116-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Orang yang melakukan korupsi itu jelas dia dalam keadaan sadar, dia bahkan tahu bahwa itu tindakan melanggar hukum, tetapi dia tetap nekat melakukan tindakan itu. Hal ini ditandai dengan kata *orang yang melakukan korupsi*. Penulis mempersuafikan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan pasti manusia ini selalu tamak dan tidak pernah puas contoh korupsi karna sudah buta matanya yang jelas sudah salah korupsi itu tetap saja dilakukannya.

Orang yang hidupnya suka menggantungkan kepada orang lain, dengan dasar teologi segalanya sudah ditentukan oleh Tuhan, sama sekali tidak bermoral. Islam sudah menegaskan bahwa tangan di atas lebih baik dari tangan yang dibawah. (ID-2-117-1)

Pada data ID-2-117-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Orang yang hidupnya suka menggantungkan kepada orang lain, dengan dasar teologi segalanya sudah ditentukan oleh Tuhan, sama sekali tidak bermoral. Islam sudah menegaskan bahwa tangan di atas lebih baik dari tangan yang dibawah. Hal ini ditandai dengan kata *orang yang hidupnya suka menggantungkan*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan jangan pernah menyusahkan orang lain apalagi merugikan serta jangan pernah meminta minta selagi kita masih sehat hendaknya bekerjalah.

Dikisahkan bahwa Imam Syafi'i ketika mengutus utusannya kepada Imam Ahmad bin Hanbal tentang cobaan besar yang dia akan alami dan akan bebas dari cobaan itu dalam keadaan selamat. (ID-2-118-1)

Pada data ID-2-118-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Dikisahkan bahwa Imam Syafi'i ketika mengutus utusannya kepada Imam Ahmad bin Hanbal tentang cobaan besar yang dia akan alami dan akan bebas dari cobaan itu dalam keadaan selamat. Hal ini ditandai dengan kata *Imam Syafi'I*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca dikisahkan seorang Imam Syafi'I ketika mengutus utusannya kepada Imam Ahmad bin Hanbal tentang cobaan besar, jadi disimpulkan kepada pembaca dapat diambil hikmah dan pesan moralnya.

Kisah teladan di atas patut direnungkan oleh kita-kita yang hidup di era yang dipenuhi oleh beragam kecongkakan dan kesewenang-wenangan ini. (ID-2-119-1)

Pada data ID-2-119-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Kisah teladan di atas patut direnungkan oleh kita-kita yang ghidup di era yang dipenuhi oleh beragam kecongkakan dan kesewenang-wenangan ini. Hal ini ditandai dengan kata

kisah teladan di atas patut direnungkan. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan kita harus merenungkan apa yang sudah dilakukan sebelumnya agar memperbaiki diri kedepannya.

Dari peristiwa itu menunjukkan bahwa orang seperti Imam Syafi'i itu meskipun ilmunya begitu tinggi dan amal shallihnya yang begitu banyak tidak lantas bangga dan sombong, tidak lantas membuat dirinya menang-menangan dan tidak mau menghargai orang lain. (ID-2-120-1)

Pada data ID-2-120-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Dari peristiwa itu menunjukkan bahwa orang seperti Imam Syafi'i itu meskipun ilmunya begitu tinggi dan amal shallihnya yang begitu banyak tidak lantas bangga dan sombong, tidak lantas membuat dirinya menang-menangan dan tidak mau menghargai orang lain. Hal ini ditandai dengan kata *orang seperti Imam Syafi'I*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa ketika seorang imam Syafii saja mempunyai ilmu tinggi dan amal shalihnya dia sedikitpun tidak sombong apalagi angkuh, dan kita sebagai manusia yang hidup di zaman sekarang terkadang saja sombongnya mintak ampun padahal dimata Allah kita hanya setitik.

Ada lagi Karto teman kita nongkrong itu, satu jam yang lalu kita baru saja ngopi dan ngobrol sama dia warungnya Mbah Darmo, tapi siapa yang tahu kalau sekarang dia telah meninggalkan kita semua untuk selamanya. (ID-2-133-1)

Pada data ID-2-133-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Ada lagi Karto teman kita nongkrong itu, satu jam yang lalu kita baru saja ngopi dan ngobrol sama dia warungnya Mbah Darmo, tapi siapa yang tahu kalau sekarang dia telah meninggalkan kita semua untuk selamanya. Hal ini ditandai dengan kata *ada lagi Karto teman kita*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa teman yang

sudah lama bersama kita tetapi kalau Allah berkehendak lain siapapun yang kita sayangi dan cintai pasti kembali lagi pada sang pencipta.

Khalifah yang memahami kekecewaan si petani itu kemudian berkata: “Petani tua itu bekerja tanpa pamrih. Kedatangannya kemari juga tanpa harapan apa pun. Ia menghadiahkan anggur itu kepada saya. Kamu lain. (ID-2-137-1)

Pada data ID-2-137-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Khalifah yang memahami kekecewaan si petani itu kemudian berkata: “Petani tua itu bekerja tanpa pamrih. Kedatangannya kemari juga tanpa harapan apa pun. Ia menghadiahkan anggur itu kepada saya. Kamu lain. Hal ini ditandai dengan kata *petani tua itu bekerja tanpa pamri*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan diajar bekerja keras dan jangan mengeluh.

Richard Karban, ahli ekologi University of California, dalam makalahnya yang berjudul Ecology Letter di tahun 2008 membuktikan bahwa tumbuh-tumbuhan bisa memberikan respon kepada situasi lingkungan yang mengitarinya. (ID-2-143-1)

Pada data ID-2-143-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Richard Karban, ahli ekologi University of California, dalam makalahnya yang berjudul Ecology Letter di tahun 2008 membuktikan bahwa tumbuh-tumbuhan bisa memberikan respon kepada situasi lingkungan yang mengitarinya. Hal ini ditandai dengan kata *Richard Karbon*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa teori dari orang ternama yang membuktikah hasil teorinya dan supaya meyakinkan para pembaca agar yakin.

Filosofis Muslim asal Pakistan Muhammad Iqbal menyatakan bahwa Allah menunjukkan dirinya melalui tiga macam, yaitu wahyu (Alquran), melalui akal manusia terhadap alam semesta hendaknya sesuai dengan perlakuan seorang hamba Allah terhadap kitab suci Allah; yaitu penuh penghormatan, karena hal tersebut merupakan medium untuk menjalin komunikasi dengan Allah SWT. (ID-2-147-1)

Pada data ID-2-147-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Filosofis Muslim asal Pakistan Muhammad Iqbal menyatakan bahwa Allah menunjukkan dirinya melalui tiga macam, yaitu wahyu (Alquran), melalui akal manusia terhadap alam semesta hendaknya sesuai dengan perlakuan seorang hamba Allah terhadap kitab suci Allah; yaitu penuh penghormatan, karena hal tersebut merupakan medium untuk menjalin komunikasi dengan Allah SWT. Hal ini ditandai dengan kata *filosofis*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam filosofis muslim asal Pakistan Muhammad Iqbal menyatakan bahwa Allah menunjukkan dirinya melalui tiga macam yang salah satunya dengan wahyu (Allah) jadi kita sebagai manusia yang mempunyai akal wajib mempercayai Allah dan para nabi utusanya serta kitab suci (Al-Quran).

*Dr Amit Goswami, adalah mantan Profesor Fisika di Institut Ilmu Teoritis di University of Oregon. Saat ini ia adalah seorang peneliti senior di Institut Ilmu Noetic. Bukunya *Physics of the Soul—The Quantum Book Of Living, Dying, Reincarnation And Immortality* mendefinisikan kesadaran, non materialitas, sebagai realitas utama. (ID-2-155-1)*

Pada data ID-2-155-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Dr Amit Goswami, adalah mantan Profesor Fisika di Institut Ilmu Teoritis di University of Oregon. Saat ini ia adalah seorang peneliti senior di Institut Ilmu Noetic. Bukunya *Physics of the Soul—The Quantum Book Of Living, Dying, Reincarnation And*

Immortality mendefinisikan kesadaran, non materialitas, sebagai realitas utama. Hal ini ditandai dengan kata *Dr Amit Goswami*. Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa menceritakan seorang dengan latar belakang pendidikan yang sangat hebat yaitu Dr. Amit Goswami.

Pengembaraan di jalan menuju Taman Kebenaran, kata Seyyed Hosein Nasr, memerlukan bukan hanya pencapaian dan perwujudan pengetahuan pemersatu, melainkan juga keterbenaman di dalam cinta dan ketertarikan pada keindahan di tingkat tertingginya. (ID-3-165-3)

Pada data ID-3-165-3 Muhammad Muhibbuddin meidentifikasi Pengembaraan di jalan menuju Taman Kebenaran, kata Seyyed Hosein Nasr, memerlukan bukan hanya pencapaian dan perwujudan pengetahuan pemersatu, melainkan juga keterbenaman di dalam cinta dan ketertarikan pada keindahan di tingkat tertingginya. Hal ini ditandai dengan kata *kata Seyyed Hosein Nasr*. Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa memberikan gambaran terhadap taman pembenaran yang disampaikan dan kata Seyyed Hosein Nasr.

Cinta adalah energi yang maha dahsyat. Suatu ketika ada seorang anak laki-laki yang sedang sakit panas. Namun, saat kekasihnya meneleponnya untuk minta kelapa muda, maka sang laki-laki tadi langsung bangun dan naik pohon kelapa untuk mengambilkan kelapa muda buat kekasihnya tersebut. (ID-3-169-1)

Pada data ID-3-169-1 Muhammad Muhibbuddin meidentifikasi Cinta adalah energi yang maha dahsyat. Suatu ketika ada seorang anak laki-laki yang sedang sakit panas. Namun, saat kekasihnya meneleponnya untuk minta kelapa muda, maka sang laki-laki tadi langsung bangun dan naik pohon kelapa untuk mengambilkan kelapa muda buat kekasihnya tersebut. Hal ini ditandai dengan kata *cinta adalah energy*

yang maha dahsyat. Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan pasti kita mempunyai cinta maupun cinta itu untuk pacar, kedua orang tua dan sekelilingnya itulah kekuatan cinta yang sejati.

Menurut Abu Yazid al-Busthami, cinta adalah menggangap sedikit milikmu yang sedikit dan menggangap banyak miliki Zat yang kau cintai. (ID-3-185-1)

Pada data ID-3-185-1 Muhammad Muhibbuddin megidentifikasi Menurut Abu Yazid al-Busthami, cinta adalah menggangap sedikit milikmu yang sedikit dan menggangap banyak miliki Zat yang kau cintai. Hal ini ditandai dengan kata *menurut Abu Yazid al-Busthami.* Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa ketika cintailah manusia sekedarnya karna cinta sesungguhnya dan sepenuhnya hanya milik Allah SWT.

Menurut Abu Nashr ath-Thusi, cinta kepada Tuhan terbagi menjadi tiga kategori cinta. Pertama, cintanya orang-orang awam. Cinta seperti ini muncul karena lebih disebabkan oleh kebaikan dan kasih sayang Tuhan kepada mereka. (ID-3-188-1)

Pada data ID-3-188-1 Muhammad Muhibbuddin megidentifikasi Menurut Abu Nashr ath-Thusi, cinta kepada Tuhan terbagi menjadi tiga kategori cinta. Pertama, cintanya orang-orang awam. Cinta seperti ini muncul karena lebih disebabkan oleh kebaikan dan kasih sayang Tuhan kepada mereka. Hal ini ditandai dengan kata *cinta kepada Tuhan.* Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa seorang dan menurut Abu Nashr ath-Thusi dalam buku Muhammad Muhibbuddin ini ingin menyampaikan dan menurutnya cinta kepada Tuhan terbagi menjadi tiga, dari apa yang disampaikan semoga pembaca mendapat sedikit banyak ilmu yang didapat dalam buku Muhammad Muhibbuddin tersebut.

Misalnya ketika Copernicus (1473-1543) mengajukan teorinya tentang heliosentris yang menyatakan bahwa bahwa “bumi itu bulat dan berputar mengelilingi matahari” dan bukan sebaliknya seperti yang dinyatakan dalam ajaran agama maka timbullah relasi antara ilmu dan agama. (ID-3-196-1)

Pada data ID-3-196-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Misalnya ketika Copernicus (1473-1543) mengajukan teorinya tentang heliosentris yang menyatakan bahwa bahwa “bumi itu bulat dan berputar mengelilingi matahari” dan bukan sebaliknya seperti yang dinyatakan dalam ajaran agama maka timbullah relasi antara ilmu dan agama. Hal ini ditandai dengan kata “*bumi itu bulat dan berputar mengelilingi matahari*”. Penulis mempersuafkan kepada pembaca bahwa ingin mendeskripsikan teori yang disampaikan kepada pembaca dari seorang Copernicus (1473-1543).

Dengan pendapatnya Aristoteles di atas kita dapat mengetahui tentang fungsi dan manfaat seni. Yang pertama, musik sebagai alat untuk menggambarkan atau mengungkapkan perasaan seseorang. (ID-3-200-1)

Pada data ID-3-200-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi Dengan pendapatnya Aristoteles di atas kita dapat mengetahui tentang fungsi dan manfaat seni. Yang pertama, musik sebagai alat untuk menggambarkan atau mengungkapkan perasaan seseorang. Hal ini ditandai dengan kata *fungsi dan manfaat seni*. Penulis mempersuafkan kepada pembaca bahwa menggambarkan seorang seniman dan manfaatnya serta menyampaikan pesan kepada pembaca.

Ada seorang anak yang beragama beda dengan orang tuanya. Dia sebagai anak beragama Islam, sementara ibunya beragama Katolik. Namun uniknya hubungan antara ibu dan anak ini tetap berjalan harmonis, tidak ada pertentangan antara mereka soal perbedaan agama. (ID-3-209-1)

Pada data ID-3-209-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi ada seorang anak yang beragama beda dengan orang tuanya. Dia sebagai anak beragama Islam, sementara ibunya beragama katolik. Namun uniknya hubungan antara ibu dan anak ini tetap berjalan harmonis, tidak ada pertentangan antara mereka soal perbedaan agama. Hal ini ditandai dengan kata *beragama yang berbeda dan hubungan antara ibu dan anak*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan kita mempunyai toleransi dalam hubungan anak dan ibupun kalau berbeda pendapat pasti menghargai apalagi soal agama yang sensitif lambat laun satu sama lain pasti akan mengerti.

St. Thomas Aquinas juga mengajarkan bahwa walaupun agama berkaitan dengan makna kemanusiaan yang mengikat antarsesama manusia, namun secara pada mulanya ('proper') agama merupakan ikatan antara manusia dengan Tuhan, yang berkaitan dengan bagaimana manusia menyembah Tuhan. (ID-3-217-1)

Pada data ID-3-217-1 Muhammad Muhibbuddin mengidentifikasi St. Thomas Aquinas juga mengajarkan bahwa walaupun agama berkaitan dengan makna kemanusiaan yang mengikat antarsesama manusia, namun secara pada mulanya (proper) agama merupakan ikatan anatar manusia dengan Tuhan yang berkaitan dengan bagaiman manusia menyembah Tuhan. Hal ini ditandai dengan *antarsesama, kemanusiaan dan agama*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam sosok St. Thomas Aquinas mengajarkan hal yang berkaitan dengan agama, kemanusiaan dan antarsesama.

2.2.1.3 Sugesti

Sugesti adalah cara untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain tanpa harus menggunakan dasar yang logis dan menggunakan kata-kata yang menarik dan mampu membuat para pendengarnya yakin atas apa yang disampaikannya. Data sugesti ditemukan dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin sebagai berikut:

Awas! Orang yang ikut-ikutan adalah cermin orang yang tidak punya prinsip dan pendirian. Kamu suka menjadi orang yang tanpa prinsip dan pendirian? Pikiran 'yang penting ikut' adalah pikiran yang tanpa pendirian dan hanya menuruti kesenangan saja. (SG-1-7-1)

Pada data SG-1-7-1 termasuk ke dalam sugesti karena Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan menggunakan kata-kata yang menarik dan meyakinkan terhadap pembaca. Hal ini dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *Awas! Orang yang ikut-ikutan adalah cermin orang yang tidak punya prinsip dan pendirian. Kata awas!* Kata-kata yang mengajak pembaca agar tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan menjadi pribadi yang mempunyai prinsip dan pendirian.

Coba hayoooo, pekerjaan apa yang seratus persen enak sehingga benar-benar bersih dari unsure yang tidak enak? Makan sate saja yang katanya enak, tetap ada tidak enaknya. (SG-1-8-1)

Pada data SG-1-8-1 termasuk ke dalam sugesti karena Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan menggunakan kata-kata yang menarik, mengajak dan meyakinkan terhadap pembaca. Hal ini dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *Coba hayoo, pekerjaan apa yang seratus persen enak*

sehingga benar-benar bersih dari unsur yang tidak enak?. Kata coba hayoo, kata-kata yang mengajak pembaca agar tidak mudah mengeluhkan suatu pekerjaan serta tidak ada pekerjaan yang mudah pasti ada yang tidak mengenakan.

“Pada dasarnya, bumi hanyalah tumpukan bebatuan, kebodohan, dan kebetulan muncullah keanehan di dalamnya yang kita sebut sebagai kesadaran”. (SG-1-26-1)

Pada data SG-1-26-1 Muhammad Muhibbuddin meyakinkan pembaca dengan sugesti. Muhammad Muhibbuddin memberi sugesti atau ajakan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan kita harus menyadari dunia hanya tempat persinggahan dan jangan mudah terpengaruh oleh hal yang berbau negatif. Hal ini yang ditandai dengan terdapatnya kata *kesadaran*. Penulis mempesuasifkan kepada pembaca jika ingin mendapat dunia dahulukan juga akhirat.

Dunia hanyalah tempat bertumpuknya kebobrokan dan kejahatan ulah manusia, tempat bertimbunnya muntah-muntahan kejahatan dan immoralitas manusia. (SG-1-28-1)

Pada data SG-1-28-1 Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan sugesti. Muhammad Muhibbuddin memberi sugesti kepada pembaca bahwa *Dunia hanyalah tempat bertumpuknya kebobrokan dan kejahatan ulah manusia, tempat bertimbunnya muntah-muntahan kejahatan dan immoralitas manusia.* Diibaratkan dunia tidak lebih seperti sampah dan dalam kehidupan alangkah baiknya seimbang antara dunia dan akhirat. Hal ini ditandai dengan *dunia*, kata yang dicetak miring merupakan yang meyakinkan pembaca bahwa semua itu proses dalam kehidupan ini dan menjadi awal untuk perbaiki diri menjadi lebih baik di dunia serta akhirat.

Kalau benar bahwa dunia ini hanyalah ongokan sampah dan kubangan comberan, maka justru di sinilah letak tanggung jawab hidup manusia. (SG-1-28-3)

Pada data SG-1-28-3 Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan sugesti. Muhammad Muhibbuddin memberi sugesti kepada pembaca bahwa manusia diberi cobaan di dunia dari Allah dan manusia harus menyelesaikan (tanggung jawab) apa yang diperbuat di dunia jangan pernah pasrah terhadap dunia yang penuh ongokan sampah dan kubangan coberan. Hal ini dengan ditandai dengan kata *tanggung jawab hidup manusia*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca untuk tidak pasrah terhadap dunia apalagi ketika manusia itu diberi cobaan hendaknya bertanggung jawab dan menyelesaikan cobaan tersebut.

Olahlah dunia itu supaya dia menjadi sesuatu yang bernilai bagi kehidupan. Memang begitu cara Tuhan menciptakan dunia bagi manusia, kalau semuanya bernilai dari Tuhan, maka tidak ada fungsinya bagi keberadaan manusia di muka bumi. (SG-1-29-2)

Pada data SG-1-29-2 Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan sugesti. Muhammad Muhibbuddin memberi sugesti kepada pembaca bahwa dalam kehidupan didunia kita pasti diberi cobaan dan seberapa kuat iman kita terhadap cobaan tersebut oleh karena itu Allah menciptakan dunia supaya kita di tes seberapa kuat dan taat kita terhadap Allah SWT. Hal ini ditandai dengan terdapatnya kata *sesuatu yang bernilai bagi kehidupan*.

Manusia memang tidak bisa mengurangi kebutuhan, tetapi bisa mengurangi keinginan. asal mau! Yang menurut untuk dipenuhi adalah kebutuhan dan bukannya keiinginan. (SG-1-46-1)

Pada data SG-1-46-1 Muhammad Muhibbuddin meyakinkan pembaca menggunakan teknik sugesti terhadap pembaca bahwa didalam kehidupan kita sebagai makhluk tuhan yaitu manusia jangan berperilaku tamak terhadap dunia, bertingkahlah seimbang antara dunia dan akhirat agar kita selamat. Hal ini ditandai dengan tanda seru dan terdapatnya kata *asal mau!*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam kebutuhan hidup kita terus merasa tidak puas oleh karena itu harus seimbang antara dunia dan akhirat.

Orang yang merasa pintar, belum tentu kenyataanya dia pintar. Bahkan bisa sebaliknya, orang yang merasa paling baik dalam kenyataanya justru paling buruk. (SG-1-61-1)

Pada data SG-1-61-1 Muhammad Muhibbuddin pembaca menggunakan teknik sugesti terhadap pembaca bahwa jangan bersikap sombong didunia sebab dunia pasti berputar jangan merasa dirinya paling hebat dan pintar, terkadang orang yang seperti itu di kenyataan sebaliknya. Hal ini ditandai dengan terdapatnya kata *orang yang merasa pintar, belum tentu kenyataanya dia pintar.* Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa jangan menjadi orang yang sombong dan angkuh.

Satu hal yang dibutuhkan oleh manusia adalah melakukan yang terbaik dan bukannya merasa yang paling baik. (SG-1-65-1)

Pada data SG-1-65-1 Muhammad Muhibbuddin meyakinkan pembaca menggunakan teknik sugesti terhadap pembaca bahwa jadilah manusia yang terbaik

dan bermanfaat untuk orang lain jangan sebaliknya merasa diri sudah paling baik belum tentu di mata orang lain itu kamu baik. Hal ini ditandai dengan terdapatnya kata *satu hal yang dibutuhkan oleh manusia melakukan yang terbaik dan bukannya merasa paling baik*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa menjadi manusia terbaik dan jangan merasa diri paling baik atau merasa paling benar.

“Ingatlah rumpun berduri itu setiap kebiasaan burukmu. Berulangkali tusukannya menyobekkan kakimu. Berulangkali kamu terluka oleh akhlakmu yang keji. Kamu tidak punya perasaan, bebal dank keras hati. Jika terhadap luka yang kamu torehkan pada orang yang dari semua watakmu yang garang. Kamu tidak peduli, paling tidak pedulikan lukamu sendiri. Kamu menjadi bencana bagi semua orang dan diri sendiri. Ambillah kapak dan tebas layaknya lelaki. Runtuhkan benteng Khaibar, laksana Ali” (Matsnawi, hal 1240-1246). (SG-2-92-1)

Pada data SG-2-92-1 Muhammad Muhibbuddin meyakinkan pembaca menggunakan teknik sugesti pembaca bahwa jadilah manusia yang baik dalam bertutur kata karena ketika kita berbibicara yang menyakiti orang lain, orang tersebut bisa terluka tanpa kita sadari dan diri sendiri pun kena imbasnya karena orang lain tersebut pasti akan menjauh. Hal ini ditandai dengan terdapatnya kata *ingatlah rumpun berduri itu setiap kebiasaan burukmu*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa harus menjaga watak agar orang lain tidak terluka.

Hati yang busuk, maka akan diselimuti oleh kabut hitam tebal sehingga benar-benar menjadi buta. (SG-2-97-1)

Pada data SG-2-97-1 Muhammad Muhibbuddin meyakinkan pembaca menggunakan teknik sugesti terhadap pembaca bahwa jadilah manusia yang baik hatinya jangan ada dengki, iri terhadap orang. Hal ini ditandai dengan kata *hati yang busuk*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa ketika manusia menjadi iri

dan dengki apapun yang dilakukan orang tersebut baik dimatanya terlihat buruk karena sudah buta dan hatinya terselimuti oleh kabut hitam.

Jadi, tawakal yang sebenarnya itu bukan pasrah tanpa usaha, melainkan sebaliknya, usaha yang disertai pasrah. (SG-2-117-1)

Pada data SG-2-117-1 Muhammad Muhibbuddin meyakinkan pembaca menggunakan teknik sugesti terhadap pembaca bahwa hendaknya manusia jangan pasrah apa yang sudah dilakukan tetap bertawakal terhadap Allah SWT berpikiran positif apapun hasilnya yang penting kita sudah berusaha dan berdoa. Hal ini ditandai dengan kalimat *sebenarnya itu bukan pasrah tanpa usaha, melainkan sebaliknya, usaha yang disertai pasrah.*

Masing-masing tetap menjadi dirinya sendiri, tetapi saling menghormati. Aku mengucapkan selamat kepadamu itu bukan berarti aku menjadi kamu. Aku tetap menjadi diri sendiri. Begitu juga ketika kau mengucapkan selamat kepadaku itu aku tidak menganggap kamu berubah menjadi aku. Bukan. (SG-3-212-1)

Pada data SG-3-212-1 Muhammad Muhibbuddin meyakinkan pembaca menggunakan teknik sugesti terhadap pembaca bahwa jadilah diri sendiri dengan apa yang kita punya entah itu kepintaran, kekayaan dan lain-lain, jadi ketika kita memberi selamat kepada orang lain bukan berarti kita ingin menjadi seperti mereka tetap menjadi diri sendiri tanpa harus minder. Hal ini ditandai dengan kalimat *masing-masing tetap menjadi diri sendiri, tapi saling menghormati.*

2.2.1.4 Konformitas

Konformitas adalah suatu tindakan yang dilakukan komunikator untuk menyesuaikan dirinya dengan orang lain. Dalam persuasi dapat mendorong pembaca untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh pembaca dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk itu. Data konformitas ditemukan dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin sebagai berikut:

Ada seorang anak yang kepingin kursus bahasa inggris ke Pare, Jawa Timur. Karena kata kawan temannya, kursus bahasa Inggris di Pare dalam hitungan bulan bisa ditanggung. (KF-1-6-1)

Pada data KF-1-6-1 Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan konformitas. Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. *ada seorang* anak yang kepingin kursus bahasa inggris ke Pare, Jawa Timur. Karena kata kawan temannya, kursus bahasa Inggris di Pare dalam hitungan bulan bisa ditanggung. Hal ini ditandai dengan *kursus bahasa Inggris di Pare dalam hitungan bulan bisa*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa ketika kita berusaha belajar dimana tempatnya itu kalau sudah niat pasti bisa.

Kita mudah dijajah oleh orang lain tanpa sadar, karena mental kita adalah mental ikut-ikutan. Tidak punya pendirian. Ini bukan hanya terjadi pada diri kita yang ada di kampung, melainkan juga kita yang ada di kampus. (KF-1-11-4)

Pada data KF-1-11-4 Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan konformitas. Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk

mempengaruhi pembaca. , karena mental kita adalah mental ikutan-ikutan. Tidak punya pendirian. Ini bukan hanya terjadi pada diri kita yang ada di kampung, melainkan juga kita yang ada di kampus. Hal ini ditandai dengan kata *mental kita ikut-ikutan tidak punya pendirian*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam hidup jangan mudah ikut-ikutan orang lain seharusnya diri sendiri itu mempunyai prinsip dan pendiriannya.

Kita tentu masih ingat bahwa banyak kawan-kawan kita dari universitas yang telah menjadi korban gerakan NII dan terorisme. (KF-1-11-1)

Pada data KF-1-11-1 Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan konformitas kita tentu masih ingat bahwa banyak kawan-kawan kita dari universitas yang telah menjadi korban gerakan NII dan terorisme yaitu zaman sekarang mudah sekali anak muda terpengaruh oleh hal yang belum tentu itu baik, alangkah baiknya kita mempelajari sesuatu hal yang baru setelah itu kita masuk jangan mudah percaya apa yang dikatakan orang lain. Hal ini ditandai dengan kata *kawan-kawan kita dari universitas yang telah menjadi gerakan NII dan terorisme*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa kehidupan hendaknya mempunyai prinsip.

Orang yang tidak tahu dirinya sendiri maka dia tidak mempunyai eksistensi. Akhirnya apa? Dia mudah terombang-ambing oleh situasi yang ada disekililingnya. Mudah terseret oleh arus. Ke mana angin berembus, ke sanalah dia menuju benar-benar tidak mempunyai prinsip dan pendirian. Hal inilah yang akhirnya menimbulkan budaya oportunistis, pengecut atau pecundang. (KF-1-17-1)

Pada data KF-1-17-1 Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan konformitas. Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan

mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan dia mudah terombang ambing oleh situasi yang ada disekelilingnya. Mudah terseret oleh arus. Jadi jangan mudah terpengaruh yang akhirnya menimbulkan budaya oportunist, pengecut atau pecundang. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengarang mengatakan *dia mudah*. Kata *dia mudah* berkaitan dengan konformitas yang digunakan pengarang untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang lain.

Coba kita rasakan sendiri, apa yang terlintas dalam pikiran kita saat kita melihat saudara kita mempunyai rumah megah berlantai Sembilan? Apa yang ada di pikiran kita saat kita melihat tetangga kita mempunyai mobil mewah? (KF-1-19-1)

Pada data KF-1-19-1 data tersebut termasuk ke dalam konformitas karena Muhammad Muhibbuddin berusaha mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini data dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *coba kita rasakan sendiri*. Muhammad Muhibbuddin mengatakan setiap orang mempunyai kebahagiaanya masing-masing jika ditanya senang atau tidak ketika orang lain ada yang lebih entah itu harta atau yang lain, hendaknya kita jangan ada dengki atau iri hati karna rezeki sudah diatur oleh Tuhan. Jadi, konformitas yang dimaksud dalam kalimat di atas di artikan sebagai suatu keinginan yang dimiliki seseorang untuk mengubah dirinya sama dengan sesuatu yang lain sehingga pembaca bisa memahaminya.

Apakah Anda akan membiarkan hamparan tanah dan samudra itu hanya sebagai tumpukan debu dan gulungan ombak? Semuanya manusia yang bisa memaknainya. (KF-1-31-1)

Pada data KF-1-31-1 Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan konformitas. Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan sebuah tindakan yang harus dilakukan pembaca diberi pertanyaan sehingga kita berpikir keras apa makna yang dibuat Muhammad Muhibbuddin itu sendiri. Hal ini ditandai dengan kalimat *Apakah Anda*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dapat membuat hal yang penuh makna dan kalau kita berpikir akan mendapatkan makna dalam kalimat tersebut.

Bocah yang mungil dan wajahnya masih suci dan lugu, harus mengerang meregang nyawa disebabkan oleh ibunya yang hatinya sudah melebihi binatang buas. (KF-1-34-5)

Pada data KF-1-34-5 Muhammad Muhibbuddin meyakinkan pembaca dengan konformitas. Muhammad Muhibbuddin pembaca dengan sebuah tindakan yang harus dilakukan oleh pembaca bahwa ketika orang terdekat lebih berbahaya daripada orang luar ini biasanya disebabkan oleh ekonomi atau bisa jadi oleh keadaan tapi dalam keadaan apapun seorang ibu pasti tidak akan menyakiti anaknya atau akal dan imanya sudah tidak ada lagi. Hal ini ditandai dengan kalimat *bocah yang mungil dan wajahnya masih suci harus meregang nyawa disebabkan oleh ibunya*.

Aku tidak tahu, apakah memang begini cara manusia memaknai dunia dan kehidupan di muka bumi. (KF-1-35-4)

Pada data KF-1-35-1 data tersebut termasuk ke dalam konformitas karena Muhammad Muhibbuddin berusaha mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan bahwa manusia dalam kehidupan berilah suatu makna dan kesan terhadap hidupnya sehingga bisa dibuat sejarah dalam kehidupannya sendiri. Hal ini ditandai dengan kalimat *aku tidak tahu, apakah memang begini cara manusia memaknai dunia dan kehidupan di muka bumi*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa kita memaknai sebuah kehidupan dengan baik agar mempunyai sejarah tersendiri.

Di Indonesia tentu kita masih ingat tentang kasusnya Lia Aminuddin (pendiri jama'ah Salamullah) dan Ahmad Moshadeq (pendiri Al-Qiyadah Islamiyah). Kedua orang ini telah menyulut pro dan kontra karena mengklaim telah menerima wahyu dari malaikat Jibril. (KF-1-39-1)

Pada data KF-1-39-1 Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan konformitas. Karena Muhammad Muhibbuddin berusaha mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan di Indonesia tentu kita masih ingat tentang kasusnya Lia Aminuddin. Kata *kita* yang dicetak miring berkaitan dengan konformitas karena penulis menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang lain.

Tidak usah jauh-jauh, untuk Anda yang mengaku sebagai nabi dan mendapat wahyu dari Tuhan itu, coba selesaikan kasus Century yang membangkrutkan

Negara sebesar 6.7 triliun atau menutup pabrik Freeport yang menguras tambang emas di Papua itu, bisa apa tidak? Kalau Anda bisa menyelesaikan kasus-kasus besar kebangsaan yang menyengsarakan masyarakat sekarang ini, maka Anda bukan hanya berhak pamer sebagai nabi, melainkan juga berhak pamer, seagaimana kata Iwan Fals dalam lagunya, sebagai manusia setengah dewa. (KF-1-41-1)

Pada data KF-1-41-1 data tersebut termasuk ke dalam konformitas karena Muhammad Muhibbuddin berusaha mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan tidak usah jauh-jauh, untuk anda yang mengaku. Kata *anda yang megaku* yang dicetak miring berkaitan dengan konformitas karena penulis menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan yang lain.

Saat banyak anak-anak negeri ini susah mencari makan dan meneruskan sekolah, tiba-tiba kita dikejutkan uang negara digelapkan dalam jumlah triliunan rupiah dan kasus-kasus yang lainnya. Kita maknai apa peristiwa-peristiwa itu kalau bukan hilangnya rasa (KF-1-47-1)

Pada data KF-1-47-1 data tersebut termasuk ke dalam konformitas karena Muhammad Muhibbuddin berusaha mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan saat banyak anak-anak negeri ini susah mencari makan dan meneruskan sekolah, tiba-tiba kita dikejutkan uang negala digelapkan dalam jumlah triliunan rupiah. Kata *tiba-tiba kita dikejutkan* yang dicetak miring berkaitan dengan konformitas karena penulis menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang lain.

Manusia dianugrahi rasa tetapi yang paling sering tidak merasa adalah manusia sendiri. (KF-1-47-1)

Pada data KF-1-47-1 data termasuk ke dalam konformitas karena Muhammad Muhibbuddin berusaha mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan manusia dianugrahi rasa tetapi yang paing sering tidak merasa adalah manusia sendiri. Kata *manusia sendiri* yang dicetak miring berkaitan dengan konformitas karena penulis menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang lain.

Ada cerita menggelikan. Saat orang-orang mau salat berjamaah, tiba-tiba seseorang hanya nyelonong saja mengimami. Padahal petugas imam di masjid itu sudah ditentukan. Lagi pula dia bukan orany yang kompeten untuk menjadi imam. (KF-1-54-1)

Pada data KF-1-54-1 data tersebut termasuk ke dalam konformitas karena Muhammad Muhibbuddin berusaha mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibutktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan ada cerita menggelikan. Saat orang-orang mau solat berjamaah, tiba-tiba seseorang hanya nyelonong saja mengimami. Padahal petugas imam di masjid itu sudah ditentukan. Lagi pula dia bukan orang yang kompeten untuk menjadi imam. Jadi, konformitas yang dimaksud dalam kalimat di atas di artikan sebagai suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang

untuk mengubah dirinya sama dengan sesuatu yang lain sehingga pembaca bisa memahaminya.

Budaya tahu diri itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas kepribadian kita. Kita juga sulit menegakkan budaya profesionalitas karena masing-masing dari kita tidak tahu diri. (KF-1-58-1)

Pada data KF-1-58-1 data tersebut termasuk ke dalam konformitas karena Muhammad Muhibbuddin berusaha mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan budaya tahu diri itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas kepribadian kita. Kita juga sulit menegakkan budaya profesionalitas karena masing-masing dari kita tidak tahu diri. Jadi, konformitas yang dimaksud dalam kalimat di atas di artikan sebagai suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengubah dirinya sama dengan sesuatu yang lain sehingga pembaca bisa memahaminya.

Kalau Anda melihat orang yang tidak tahu-menahu soal bagaimana mengemudi yang benar, bukan seorang pembalap profesional, tapi kok kalau naik mobil atau sepeda motor ngebut dan standing bahkan suka jumping Anda jangan salah menilai. (KF-1-58-1)

Pada data KF-1-58-1 data tersebut termasuk ke dalam konformitas karena Muhammad Muhibbuddin berusaha mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *kalau anda melihat orang tidak tahu menahunahu*. Jadi, konformitas yang dimaksud dalam kalimat di atas di artikan sebagai suatu

keinginan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengubah dirinya sama dengan sesuatu yang lain sehingga pembaca bisa memahaminya.

Maka sebelum menerima atau menolak sesuatu, ukurlah diri Anda, apakah Anda layak menerima sesuatu itu atau bukan. (KF-1-58-2)

Pada data KF-1-58-2 data tersebut termasuk ke dalam konformitas karena Muhammad Muhibbuddin berusaha mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *ukurlah diri anda apakah layak anda menerima itu atau bukan*. Kata yang dicetak miring berkaitan dengan konformitas. Jadi, konformitas yang dimaksud dalam kalimat di atas di artikan sebagai suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengubah dirinya sama dengan sesuatu yang lain sehingga pembaca bisa memahaminya.

Tapi sudah begitu PD-nya seolah-olah sudah menjadi orang yang paling islam nomor satu di dunia, sudah merasa menjadi orang yang paling paham soal islam sehingga mudah mengkafir-kafirkan dan membid'ah-bid'ahkan para ulama, cendekiawan dan kiai yang sudah menekuni keislaman selama berpuluh-puluh tahun. (KF-1-59-5)

Pada data KF-1-59-5 data tersebut termasuk ke dalam konformitas karena Muhammad Muhibbuddin berusaha mencocokkan diri dengan cara menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan jangan jadi manusia yang paling benar apalagi ini berkaitan dengan agama jangan merasa agamanya yang paling benar dan menyalahkan orang lain walaupun ada perbedaan didalamnya entah itu

manhaj atau yang lainnya. Jadi, konformitas yang dimaksud dalam kalimat di atas diartikan sebagai suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengubah dirinya sama dengan sesuatu yang lain sehingga pembaca bisa memahaminya.

Misalnya kalau mereka itu sudah pakai jubah, cadar, celana congklak plus memperpanjang jenggot dan setiap hari pola komunikasinya sudah memakai model-model: “Ya Akhi, Ya Ukhti, bagaimana kabar Antum? Ana di sini, Ilalliqo’, Bikhoir Alhamdulillah’ “dan sejenisnya, lantas mereka merasa menjadi yang paling tinggi Islamnya, sudah merasa sok tahu soal islam. (KF-1-60-1)

Pada data KF-1-60-1 data tersebut termasuk ke dalam konformitas karena Muhammad Muhibbuddin berusaha mencocokkan diri dengan menunjukkan tindakan yang pernah dilakukan untuk mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan mereka merasa menjadi yang paling tinggi islamnya, sudah merasa sok tahu soal islam. Kata *mereka merasa menjadi*. Jadi, konformitas yang dimaksud dalam kalimat di atas diartikan sebagai suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengubah dirinya sama dengan sesuatu yang lain sehingga pembaca bisa memahaminya.

Orang yang terjangiti penyakit merasa paling baik bagaimanapun adalah buruk. Meskipun dia dalam kenyataannya memang paling baik, tapi kalau dia sendiri merasa paling baik maka sungguh naif. (KF-1-64-1)

Pada data KF-1-64-1 data Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan konformitas. Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan sebuah tindakan yang harus dilakukan pembaca jika ingin membuat rasa nyaman kepada orang lain dan seakan pembaca merasa dirinya ikut di dalam cerita serta kehadiran kita. Hal ini ditandai dengan kata *tapi kalau dia sendiri*. Penulis

mempersuasifkan kepada pembaca bahwa pembaca dapat membuat rasa ada kehadiran kita di dalam cerita tersebut.

Orang mungkin bisa beralibi bahwa dengan perasaan menjadi yang terbaik, seseorang bisa optimis dan bisa memacu semangat untuk eraih prestasi yang terbaik (KF-1-65-1)

Pada data KF-1-65-1 Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan konformitas. Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan sebuah tindakan yang harus dilakukan pembaca jika ingin membuat merasa nyaman kepada orang lain maka buatlah mereka jatuh cinta dengan kehadiran kita. Hal ini ditandai dengan *perasaan yang terbaik seseorang bisa optimis*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa pembaca dapat membuat rasa nyaman dengan jatuh cinta atas kehadiran kita.

Selain dari itu, kita juga harus tahu bahwa manusia itu makhluk yang berkesadaran. (KF-2-115-1)

Pada data KF-2-115-1 Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan konformitas. Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan sebuah tindakan yang dilakukan dengan memberikan motivasi terhadap kita dan pembaca bisa merasakan kenyamanan serta kehadiran kita. Hal ini ditandai dengan kata *kita juga harus tahu*. Jadi, penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dapat merasakan atas kehadiran kita.

Kita dianugrahi oleh Tuhan sebuah potensi berupa rasa, orang islam menyebutnya Dzauq. Rasa ini diberikan oleh Allah supaya kita bisa menikmati keindahan-keindahannya itu. Namun awas lho, rasa ini jangan dikacaukan dengan nafsu. (KF-3-163-1)

Pada data KF-3-163-1 Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan konformitas. Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca dengan sebuah tindakan yang harus dilakukan pembaca jika ingin membuat rasa nyaman kepada orang lain kita dianugrahi oleh Tuhan sebuah potensi berupa rasa, orang islam menyebutnya Dzauq. Rasa ini diberikan oleh Allah supaya kita bisa menikmati keindahanNya itu. Hal ini ditandai dengan kata *kita*. Jadi, penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa pembaca dapat membuat rasa atas kehadiran kita.

2.2.1.5 Kompensasi

Kompensasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencari sesuatu yang tidak dapat dipertahankan. Keraf (2007:129) menyatakan, sebagai berikut:

Kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti (substitute) bagi sesuatu hal yang tak dapat diterima, atau suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan. Usaha mencari substitusi terjadi karena tindakan atau keadaan yang asli sudah mengalami frustrasi. Substitusi yang dicari harus merupakan suatu hal yang belum terlibat atau belum tercakup dalam hal atau keadaan yang asli.

Data teknik kompensasi dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin sebagai berikut:

Bertindak itu lebih baik daripada hanya berbicara. Banyak kerja itu lebih urgen daripada banyak berbicara. (KP-1-66-1)

Pada data KP-1-66-1 Muhammad Muhibbuddin meyakinkan pembaca dengan kompensasi. Muhammad Muhibbuddin mempengaruhi pembaca agar Dia selalu berusaha meninggalkan jejak yang bermakna di hati orang-orang yang ditemuinya. Hal ini di tandai dengan kata *bertindak*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca agar meninggalkan jejak yang penuh makna dan membekas dihati para para pembaca serta orang-orang yang ditemuinya.

2.2.1.6 Penggantian

Penggantian adalah mengganti suatu maksud menjadi maksud lain, Keraf (2007:170) menyatakan bahwa:

Penggantian (*displacement*) adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli.

Data teknik penggantian dalam buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin sebagai berikut:

Kita hanya tahu soal kulitnya saja, dan seketika itu pula kita langsung silau sehingga langsung menyimpulkan bahwa saudara kita atau tetangga kita yang kaya dan punya jabatan itu hidupnya enak. (PG-1-21-1)

Pada data PG-1-21-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita kita hanya tahu soal kulitnya saja, dan seketika itu pula kita langsung silau sehingga langsung menyimpulkan bahwa saudara kita atau tetangga kita yang kaya dan punya jabatan itu hidupnya enak. Hal ini ditandai dengan kata *kita langsung silau sehingga langsung menyimpulkan bahwa saudara kita*. Jadi, penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa segala sesuatu jangan disimpulkan seenaknya tanpa ada bukti yang jelas.

Artinya apa, orang merasakan orang lain enak hanya sebatas pada penglihatannya saja. Belum tentu dalam realitasnya, orang yang kita pandang hidupnya enak dan nyaman itu benar-benar merasakan enak dan nyaman. (PG-1-21-1)

Pada data PG-1-21-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita jika artinya apa, orang merasakan oranglain enak hanya sebatas pada penglihatannya saja. Belum tentu dalam realitasnya, orang yang kita pandang hidupnya enak dan nyaman itu benar-benar merasakan enak dan nyaman. Hal ini ditandai kata *enak dan nyaman*. Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa kehidupan yang kita bilang enak dan nyaman belum tentu di kenyataan hidupnya seperti itu.

Keberadaan manusia justru semakin tidak ada nilainya, kalau dia sejak awal sudah berada dalam kesempurnaannya, sudah hidup di dalam kesempurnaan nilai. (PG-1-30-1)

Pada data PG-1-30-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita bahwa keberadaan manusia justru semakin tidak ada nilainya, kalau dia sejak awal sudah berada dalam kesempurnaannya, sudah hidup di dalam kesempurnaan nilai. Hal ini ditandai dengan kata *kesempurnaan*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara jangan merasa diri sempurna karna kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Kesadaran mengolah adalah kesadaran melestarikan dunia. Denyut nadi kehidupan masih bisa terus berdetak, karena prinsip mengolah yang dimainkan oleh manusia bisa berjalan. (PG-1-32-1)

Pada data PG-1-32-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita bahwa kesadaran mengolah adalah kesadaran melestarikan dunia. Denyut nadi kehidupan masih bisa terus berdetak, karena prinsip mengolah dimainkan oleh manusia bisa berjalan. Hal ini di tandai dengan kata *kesadaran dan kehidupan*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan bisa mengontrol apa yang ingin dilakukan dan memiliki kesadaran apa yang sudah dibuat.

Sungguh benar-benar paradoks memang kehidupan manusia di dunia. Dunia yang nampak sebagai comberan justru disulap menjadi comberan hitam yang mematikan. (PG-1-35-1)

Pada data PG-1-35-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita bahwa sungguh benar-benar paradoks memang kehidupan manusia di dunia. Dunia yang nampak sebagai comberan justru

disulap menjadi comberan hitam yang mematikan. Hal ini ditandai dengan kata *kehidupan dan dunia yang nampak sebagai comberan*. Penulis mempersuasikan kepada pembaca bahwa kehidupan di dunia benar paradoks (berlawanan) oleh sebab itu dikatakan dunia nampak seperti comberan diibaratkan manusia zaman sekarang banyak sekali berbuat di luar kewajaran dan selalu melanggar syariat agama yang ada.

Ini yang tidak disadari oleh kebanyakan orang. Jiwa seseorang diam-diam telah dikonstruksi oleh para agen kapitalisme sedemikian rupa, sehingga tanpa sadar terpengaruh. (PG-1-43-1)

Pada data PG-1-43-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita bahwa ini yang tidak disadari oleh kebanyakan orang. Jiwa seseorang diam-diam telah dikonstruksi oleh para agen kapitalisme sedemikian rupa, sehingga tanpa sadar terpengaruh. Hal ini ditandai dengan kata *dikonstruksi dan kapitalisme*. Penulis mempersuasikan kepada pembaca

Dunia terancam rusak karena keinginan manusia yang tidak terkendali. Penggunaan energi yang berlebihan dan eksploitasi alam secara sewenang-wenang tidak lain adalah disebabkan oleh keinginan manusia yang cenderung liar. (PG-1-45-1)

Pada data PG-1-45-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita bahwa dunia terancam rusak karena keinginan manusia yang tidak terkendali penggunaan energi yang berlebihan dan eksploitasi alam secara sewenang-wenang tidak lain adalah disebabkan oleh keinginan manusia yang cenderung liar. Hal ini ditandai dengan kata *keinginan dan*

eksploitasi. Penulis mempersuafikan keadaan manusia yang tamak akan dunia dan yang pada akhirnya menderita orang lain yang tidak bersalah yang ujungnya melakukan hal jahat itu yang akan bertanggung jawab serta kena imbasnya.

Seorang direktur tetap harus menghormati dan menghargai seorang cleaning service. (PG-1-52-1)

Pada data PG-1-52-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita seorang direktur tetap harus menghormati dan menghargai seorang cleaning service. Hal ini ditandai dengan kata *menghormati dan menghargai*. Penulis mempersuafikan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan di dunia memiliki posisi tempat yang memiliki rasa menghormati porsinya masing-masing tetapi beda dimata Allah tidak memandang dari jabatan, harta atau apapun itu jadi jangan bersikap angkuh hendaknya menghormati dan menghargai sesame manusia tanpa melihat latar belakang dan pekerjaannya.

Para atasan perusahaan sering kali tidak berperasaan terhadap para buruh. Akibatnya perusahaan tidak mempunyai kemauan untuk menyejahterakan buruh. (PG-1-53-1)

Pada data PG-1-53-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita bahwa para atasan perusahaan sering kali tidak berperasaan terhadap parah buruh. Akibatnya perusahaan tidak mempunyai kemauan untuk menyejahterakan buruh. Hal ini ditandai dengan kata *berperasaan dan akibatnya*. Penulis mempersuafikan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan mempunyai hukum rimba jadi tidak hanya berlaku dalam hutan dalam dunia

manusiapun oleh karena itu ketika ada perusahaan yang tidak adil pada karyawannya dan mendapat akibat yang dirasakan perusahaan tersebut dan ia pun terkena imbasnya.

Misalnya, di sebuah tempat ada sebuah masjid oleh masyarakat, seluruh pengurus termasuk imam dan takmirnya sudah ditentukan oleh masyarakat setempat. (PG-1-54-1)

Pada data PG-1-54-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita bahwa misalnya, di sebuah tempat ada sebuah masjid oleh masyarakat, seluruh pengurus termasuk imam dan takmirnya sudah ditentukan oleh masyarakat setempat. Hal ini ditandai dengan kata *ditentukan*. Penulis mempersuafkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan jika sudah dipilih oleh yang berhak jangan ada yang merasa tidak adil karena pada akhirnya bisa menimbulkan perpecahan.

Kita tentu tidak ingin dibilang oleh orang lain sebagai monyet memakai mahkota. (PG-1-59-1)

Pada data PG-1-59-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita bahwa misalnya, kita tentu tidak ingin dibilang oleh orang lain sebagai monyet memakai mahkota. Hal ini ditandai dengan kata *monyet memakai mahkota*. Penulis mempersuafkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupan terkadang orang memuji kita belum tentu tulus akan tetapi sebaliknya.

Aneh memang orang-orang macam ini. Mereka itu tidak pernah kuliah, tidak pernah berkarya, tidak pernah melakukan riset apa pun, tiba-tiba

mendapatkan gelar sarjana bahkan doktor dan professor. Ini kan jelas orang yang tidak tahu diri. (PG-1-59-1)

Pada data PG-1-59-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita bahwa aneh memang orang-orang macam ini, mereka itu tidak pernah kuliah, tidak pernah berkarya, tidak pernah melakukan riset apa pun, tiba-tiba mendapatkan gelar sarjana bahkan doktor dan professor. Ini kan jelas orang yang tidak tahu diri. Hal ini ditandai dengan kata *aneh memang orang-orang ini*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa dalam kehidupannya jangan melakukan segala sesuatu dengan instan karena berakibat fatal diakhirat dan dipertanyakan kelak di alam kubur memang di dunia bahagia akan tetapi hatinya pasti gelisah.

Orang yang kebiasaannya hanya pandai ngomong biasanya (bukan berarti memastikan atau mengeneralisasi) malas bekerja . (PG-1-69-1)

Pada data PG-1-69-1 Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik penggantian kepada pembaca melalui cerita bahwa orang yang kebiasaannya hanya pandai ngomong biasanya (bukan berarti memastikan atau mengeneralisasi) malas bekerja. Hal ini ditandai dengan kata *kebiasaannya*. Penulis mempersuasifkan kepada pembaca bahwa jangan menganggap remeh seseorang walaupun keliatannya tidak meyakinkan.

2.2.1.7 Proyeksi

Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang pada awalnya subjek berubah menjadi objek. Keraf (2007:131). Berdasarkan teori Keraf (2007:131) dapat disimpulkan bahwa indikator penanda dalam proyeksi adalah subjek menjadi objek dan seseorang menceritakan hal-hal yang baik tentang dirinya, sementara yang tidak baik dilemparkan kepada orang lain. Berikut ini akan dijabarkan teknik persuasif pada buku *Terapi Hati* karya Muhammad Muhibbuddin sebagai berikut:

Sering kali aku bingung, ada orang yang katanya mahasiswa, tetapi kalau urusan belajar malasnya minta ampun, kerjanya yang sering dilakukan justru suka nongkrong di warung kopi. (PY-1-18-1)

Pada data PY-1-18-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan proyeksi terhadap pembaca bahwa ketika ada predikat mahasiswa di diri kita hendaknya mencontohkan yang benar jangan hanya menampilkan yang jelek saja mahasiswa itu bisanya menghabiskan uang orang tua dikampung sedangkan kita sebagai mahasiswa bisanya nongkrong serta tidak belajar dengan benar. Hal ini dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *sering kali aku bingung, ada orang yang katanya mahasiswa, tetapi kalau urusan belajar malasnya minta ampun, kerjanya yang sering dilakukan justru suka nongkrong di warung kopi*. Kalimat yang bercetak miring berkaitan dengan proyeksi yang digunakan untuk mendeskripsikan wajah mahasiswa menjadi buruk. Jadi, proyeksi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas digunakan untuk memberikan persuasi terhadap pembaca dengan cara mendeskripsikan hal yang baik untuk diri sendiri sementara hal yang tidak baik dilontarkan ke orang lain.

Ada orang yang mengaku dirinya mukmin, percaya kalau Tuhan ada di mana-mana, selalu mengawasi perilaku dan tindakannya. Tetapi praktiknya justru suka korupsi, mengarong, dan menilap sehingga Tuhan justru seolah dianggap tidak ada. Ini jelas membingungkan. Sebab, antara nama dan tanggung jawab benar-benar tidak sinkron, bahkan saling bertentangan. (PY-1-19-1)

Pada data PY-1-19-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan proyeksi terhadap pembaca dengan menyebutkan perilaku diri sendiri baik kepada orang lain belum tentu orang itu baik di mata Tuhan karena yang dikerjakannya tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal ini dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *ada orang yang mengaku dirinya mukmin, percaya kalau Tuhan ada di mana-mana, selalu mengawasi perilaku dan tindakannya. Tetapi praktiknya justru suka korupsi, mengarong, dan menilap sehingga Tuhan justru seolah dianggap tidak ada*. Jadi, proyeksi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas digunakan untuk memberikan persuasi terhadap pembaca dengan cara mendeskripsikan hal yang baik untuk diri sendiri sementara hal yang tidak baik dilontarkan kepada orang lain.

Aku sendiri tidak tahu apa maksud sebenarnya dari teman kita yang suka pamer bisnisnya itu. Kecuali kalau memang dia ditanya sama orang atau tetangganya, itu jelas tidak masalah ketika dia melaporkan hasil jualannya itu. (PY-1-38-1)

Pada data PY-1-38-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan proyeksi terhadap pembaca bahwa yang bisa dilakukan orang-orang yang bisa belum bisa menjadi seperti itu hanya mengomentari diri. Hal ini dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *aku sendiri tidak tahu apa maksud sebenarnya dari teman kita yang suka pamer bisnisnya itu*. Kalimat yang bercetak miring berkaitan dengan proyeksi yang digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan orang. Jadi, proyeksi

yang digunakan untuk mendeskripsikan hal yang baik untuk dirinya sendiri sementara hal yang tidak baik dilontarkan ke orang lain.

Orang yang merasa dirinya super, maka yang dia tahu hanyalah dirinya sendiri, dia mengira bahwa dirinya adalah segala-galanya, dia tidak tahu kalau di luar dirinya ada yang lebih tinggi dari dirinya. (PY-1-62-1)

Pada data PY-1-62-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan proyeksi terhadap pembaca bahwa yang dilakukan orang-orang diluar sana hanya ingin memuji dirinya saja tanpa memikirkan orang lain diuar sana jangan menjadi angkuh dan sombong. Hal ini dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *orang yang merasa dirinya super*. Kalimat yang bercetak miring berkaitan dengan proyeksi yang digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan orang lain. Jadi, proyeksi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas digunakan untuk memberikan persuasi terhadap pembaca dengan cara mendeskripsikan hal yang baik untuk diri sendiri sementara yang tidak baik dilontarkan kepada orang lain.

Maka wajar kalau orang yang merasa paling baik itu jiwanya sangat kerdil,awasannya sempit, pikirannya dangkal dan cenderung fanatic buta. Sebab, yang dibuat rujukan satu-satunya adalah dirinya sendiri. (PY-1-62-1)

Pada data PY-1-62-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan proyeksi terhadap pembaca bahwa jangan merasa dirinya paling baik karena tidak semua orang akan menyukai orang yang terlalu membanggakan dirinya sendiri belajarlah menjadi lebih renda tapi bukan berarti rendahan. Hal ini dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *maka wajar kalau orang yang merasa dirinya paling baik itu jiwanya sangat kerdil,awasannya sempit, pikirannya dangkal dan cenderung fanatic buta*. Kalimat yang bercetak miring berkaitan dengan proyeksi yang

digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan orang lain. Jadi, proyeksi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas digunakan untuk memberikan perusasi kepada pembaca dengan cara mendeskripsikan hal yang baik untuk diri sendiri sementara hal yang tidak baik dilontarkan kepada orang lain.

Orang yang merasa paling baik juga ujung-ujungnya merasa dirinya paling benar. Akhirnya kesombonganlah yang muncul. Maunya selalu dibenarkan. Kalau berbuat salah, orang lain yang disalahkan. (PY-1-63-1)

Pada data PY-1-63-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan proyeksi terhadap pembaca dengan menyebutkan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, bahwa merasa dirinya paling baik daripada orang lain dan yang pada akhirnya muncullah sifat sombong. Hal ini dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *orang yang merasa paling baik juga ujung-ujungnya merasa dirinya paling benar. Akhirnya kesombonganlah yang muncul.* Jadi, proyeksi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas digunakan untuk memberikan persuasi terhadap pembaca dengan cara mendeskripsikan hal yang baik untuk diri sendiri sementara hal yang tidak baik dilontarkan ke orang lain.

Mengaku kesalahan sebagai wujud tanggung jawab, bagi orang yang merasa paling baik adalah impossible. Pokoknya dirinyalah yang selalu benar dan orang lain yang selalu salah. (PY-1-63-1)

Pada data PY-1-63-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan proyeksi terhadap pembaca bahwa dalam melakukan suatu tindakan apalagi tindakan yang salah hendaknya minta maaf serta bertanggung jawab apa yang sudah dibuat jangan sebaliknya tidak merasa bersalah dan merasa paling benar. Hal ini dibuktikan dengan mengatakan *mengaku kesalahan sebagai wujud tanggung jawab, bagi orang yang*

merasa paling baik adalah impossible. Pokoknya dirinyalah yang selalu benar dan orang lain yang selalu salah. Jadi, proyeksi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas digunakan untuk memberikan persuasi terhadap pembaca dengan cara mendeskripsikan hal yang baik untuk diri sendiri sementara hal yang tidak baik dilontarkan ke orang lain.

Karena sudah otoriter maka orang yang merasa paling baik juga antikritik. (PY-1-63-1)

Pada data PY-1-63-1 Muhammad Muhibbuddin mengadakan proyeksi terhadap pembaca bahwa jangan merasa paling benar dan tidak bisa dikritik apalagi di tegur orang lain, belum tentu apa yang kita lakukan selalu benar oleh karena itu gunanya mengkritik dan menegur agar tau kesalahan kita supaya kita memperbaikinya. Hal ini dibuktikan ketika Muhammad Muhibbuddin mengatakan *karena sudah otoriter maka orang yang merasa paling baik juga antikritik.* Kaimat yang dicetak miring berkaitan dengan proyeksi yang digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan orang lain. Jadi, proyeksi yang dimaksudkan dalam kalimat di atas digunakan untuk memberikan persuasi terhadap pembaca dengan cara mendeskripsikan hal yang baik untuk diri sendiri sementara hal yang tidak baik dilontarkan ke orang lain.

TABEL 05. REKAPITULASI

TEKNIK PERSUASIF							
DALAM BUKU TERAPI HATI KARYA MUHAMMAD MUHIBBDDIN							
NO	RS	ID	SG	KF	KP	PG	PY
1				✓			
2			✓				
3			✓				
4	✓						
5	✓						
6	✓						
7				✓			
8				✓			
9	✓						
10				✓			
11							✓
12							✓
13				✓			
14	✓						
15						✓	
16						✓	
17	✓						
18		✓					
19	✓						
20			✓				
21	✓						
22	✓						

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

23			√				
24			√				
25			√				
26						√	
27				√			
28	√						
29						√	
30				√			
31						√	
32				√			
33		√					
34		√					
35							√
36	√						
37		√					
38				√			
39				√			
40		√					
41						√	
42						√	
43			√				
44	√						
45				√			
46				√			
47		√					
48						√	

49						√	
50	√						
51				√			
52						√	
53		√					
54		√					
55		√					
56						√	
57		√					
58				√			
59				√			
60				√			
61	√						
62						√	
63						√	
64				√			
65	√						
66				√			
67	√						
68			√				
69							√
70							√
71							√
72							√
73							√
74		√					

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

75				√			
76				√			
77			√				
78	√						
79	√						
80					√		
81	√						
82			√				
83			√				
84			√				
85	√						
86						√	
87			√				
88	√						
89	√						
90	√						
91	√						
92	√						
93	√						
94			√				
95			√				
96	√						
97	√						
98	√						
99			√				
100			√				

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

101	√						
102		√					
103	√						
104		√					
105	√						
106		√					
107	√						
108			√				
109	√						
110		√					
111			√				
112	√						
113	√						
114	√						
115	√						
116	√						
117	√						
118	√						
119		√					
120	√						
121				√			
122		√					
123		√					
124	√						
125			√				
126	√						

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

127	√						
128		√					
129		√					
130		√					
131	√						
132	√						
134	√						
135		√					
136	√						
137		√					
138		√					
139	√						
140		√					
141	√						
142	√						
143	√						
144	√						
145		√					
146	√						
147	√						
148	√						
149					√		
150	√						
151		√					
152		√					
153	√						

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

154	√						
155	√						
156	√						
157	√						
158	√						
159	√						
160	√						
161		√					
162		√					
163	√						
164	√						
165		√					
166	√						
167		√					
168	√						
169	√						
170	√						
171	√						
172	√						
173		√					
174	√						
175			√				
176	√						
177	√						
178		√					
179	√						

180	√						
Jumlah	81	43	12	19	1	13	8
Persentasi	46%	25%	7%	12%	0,76%	8%	5%
Total	180						

2.3 Interpretasi Data

Penulis menginterpretasikan data berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan tentang teknik persuasif dalam buku *Terapi Hati* Karya Muhammad Muhibbuddin yang meliputi (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) penggantian, (7) proyeksi. Dalam buku *Terapi Hati* Karya Muhammad Muhibbuddin penulis menemukan 180 data yang terdiri dari; (1) 81 data atau 46% rasionalisasi, (2) 43 data atau 25% identifikasi, (3) 12 data atau 7% sugesti, (4) 22 data atau 12% konformitas, (5) 1 data atau 0,1% kompensasi, (6) 13 data atau 8% penggantian, (7) 8 data atau 5% proyeksi.

Berdasarkan analisis data, maka penulis menginterpretasikan bahwa teknik persuasif jenis rasionalisasi lebih dominan ditemukan dalam buku *Terapi Hati* Karya Muhammad Muhibbuddin. Teknik rasionalisasi ditemukan sebanyak 81 data atau setara dengan 46%. Data ini diinterpretasikan bahwa pengarang bermaksud menggunakan teknik rasionalisasi untuk mempengaruhi pembaca sesuai dengan judul buku yang ditulis yaitu *Terapi Hati* Karya Muhammad Muhibbuddin dengan menggunakan bahasa yang menarik dan indah.

Teknik persuasif jenis identifikasi menempati urutan kedua setelah teknik rasionalisasi. Teknik identifikasi ditemukan data sebanyak 43 data atau setara dengan 25% dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik identifikasi untuk meyakinkan para pembaca dengan cara mendeskripsikan tokoh yang ada didalam buku tersebut dan memberikan suatu pembenaran. Penanda dari identifikasi ini yaitu penggunaan kata *kita*.

Teknik persuasif jenis konformitas menempati urutan ke tiga setelah identifikasi. Teknik konformitas ditemukannya data sebanyak 22 data atau setara dengan 12% dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik konformitas untuk menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang lain. Penanda untuk teknik persuasif jenis konformitas dalam buku Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin ditandai dengan kata *menjadi*.

Teknik persuasif penggantian menempati urutan ke empat dalam Terapi Hati Karya Muhammad Muhibbuddin digunakan sebanyak 13 data atau setara dengan 8%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik persuasif jenis penggantian untuk menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli atau dalam kehidupan sehari-hari disebut kambing hitam. Penanda untuk teknik persuasif jenis penggantian dalam buku Terapi Hati.

Teknik persuasif sugesti menempati urutan ke lima dalam buku *Terapi Hati* Karya Muhammad Muhibbuddin. Teknik sugesti ditemukan sebanyak 12 data atau setara dengan 7%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik sugesti untuk meyakinkan serta memberi motivasi terhadap para pembaca agar buku ini menjadi contoh yang baik bagi para pembacanya.

Teknik persuasif proyeksi menempatkan urutan ke enam dalam *Terapi Hati* Karya Muhammad Muhibbuddin ditemukan data sebanyak 8 data atau setara dengan 5%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Muhammad Muhibbuddin jenis proyeksi digunakan Muhammad Muhibbuddin untuk mendeskripsikan hal-hal yang baik pada diri sendiri sementara hal yang tidak baik untuk orang lain. Penanda untuk teknik persuasif jenis proyeksi ini yaitu menceritakan kehebatan diri dari Muhammad Muhibbuddin.

Teknik persuasif kompensasi menempati urutan ke tujuh dalam buku *Terapi Hati* Karya Muhammad Muhibbuddin digunakan sebanyak 1 data atau setara dengan 0,76%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik kompensasi untuk mempengaruhi seseorang dengan cara memusatkan sesuatu hal atau tindakan yang sebelumnya mengalami frustrasi agar memperoleh penghargaan, keunggulan, ataupun kedudukan. Penanda teknik persuasif jenis kompensasi dalam buku *Terapi Hati* Karya Muhammad Muhibbuddin ditandai dengan kata berubah.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan teknik persuasif dalam *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

3.1 Teknik persuasif yang terdapat di dalam buku *Terapi Hati Karya* Muhammad

Muhibbuddin sebanyak tujuh jenis teknik persuasif diantaranya; (1) teknik rasionalisasi dalam buku *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin sebanyak 81 data atau setara 46%. (2) identifikasi ditemukan sebanyak 43 data atau setara dengan 25%. (3) sugesti ditemukan sebanyak 12 data atau setara dengan 7%. (4) konformitas ditemukan sebanyak 12 data atau setara dengan 12%. (5) kompensasi ditemukan sebanyak 1 data atau setara 0.76%. (6) penggantian ditemukan sebanyak 13 atau setara dengan 8% dan (7) proyeksi ditemukan sebanyak 8 atau setara dengan 5%.

3.2 Teknik persuasif yang digunakan dalam buku *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin dengan cara;

3.2.1 Teknik persuasif rasionalisasi dalam *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin digunakan untuk meyakinkan pembaca lebih banyak memberikan pembenaran pada suatu persoalan. Persoalan ini dilakukan dalam bentuk alasan yang logis dibandingkan menipu diri sendiri atau orang lain.

- 3.2.2 Teknik identifikasi dalam buku *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin menggunakan teknik identifikasi cara mengidentifikasi diri penulis menciptakan dasar pemikiran yang sama antara penulis dan pembaca. Penanda dari identifikasi yang digunakannya yaitu ditemukan penggunaan kata kita yang menunjukkna dirinya sama dengan pembaca.
- 3.2.3 Teknik sugesti yang digunakan dalam buku *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin untuk mempengaruhi pembaca dengan cara menggunakan kata-kata yang menarik dan meyakinkan. Sebagai penanda untuk teknik sugesti ditemukan dalam bentuk kata-kata motivasi yang dirangkai dalam bahasa yang indah dan meyakinkan pembaca.
- 3.2.4 Teknik komformitas yang digunakan dalam buku *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin digunakan untuk menyamakan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang lain sebagai bukti mempengaruhi pembaca.
- 3.2.5 Teknik kompensasi dalam buku *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin digunakan untuk mempengaruhi seorang dengan cara memusatkan sesuatu hal atau tindakan yang sebelumnya mengalami frustasi agar memperoleh penghargaan, keunggulan, ataupun kedudukan.
- 3.2.6 Teknik penggantian yang digunakan dalam buku *Terapi Hati Karya* Muhammad Muhibbuddin digunakan untuk menggantikan maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli atau kadang-kadang emosi cinta

kasih yang asli atau dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai kambing hitam.

- 3.2.7 Teknik proyeksi yang digunakan dalam buku *Terapi Hati* Karya Muhammad Muhibbuddin digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang baik pada diri sendiri sementara hal yang tidak baik untuk orang lain.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengalami berbagai hambatan dalam menganalisis data dan memperoleh buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut;

- 4.1.1 Hambatan dalam menganalisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti kesulitan menganalisis tentang teknik persuasif yang terdiri dari rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, penggantian, proyeksi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.
- 4.1.2 Penulis merasakan kesulitan dalam menemukan buku-buku penunjang untuk dijadikan rujukan atau pedoman dalam menganalisis data.

4.2 Saran

- 4.2.1 Penulis menyarankan kepada penulis yang akan datang agar dapat meneliti teknik persuasif dengan tepat sehingga hasil peneliti dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penulis selanjutnya.
- 4.2.2 Penulis menyarankan kepada perpustakaan agar buku-buku yang berkaitan dengan teknik persuasif lebih diperbanyak lagi untuk mempermudah mahasiswa dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Jakarta : CV Pustaka Setia.
- Anwar, Gentasari. 2003. *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Johan dan Agustina Lili. 2017. “Bentuk Tindak Tutur Persuasif Perawat dan Pasien Di Puskesmas Banua Lawas Kabupaten Tabalog” Volume 2. No 2 (<http://ejurnal.stkipbjm.ac.id>, 18 Juli 2019)
- Depiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Keraf, Gorrys. 1992. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah
- Keraf, Gorrys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Miarti, Upik. 2016. Teknik Persuasif dalam buku *Jangan Pernah Menyerah* karya Aldilla.D.Wijaya. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Muhibbuddin, Muhammad. 2017. *Terapi Hati*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia
- Rakhmat, Jalaluddin. 2014. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset

- Rahmadani, Nurul. 2017. Teknik Persuasif dalam buku *Bukan Di Puncak* karya Endrik Safudin. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Sumartini. 2015. Teknik Persuasif dalam buku *Berani Gagal* karya Billi P.S Lim *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Susiana. 2017. Teknik Persuasif dalam buku *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika Strategi Teknik dan Teknik Pidato*. Bandung: Nuansa
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sari Nani Kartika. 2018. “Teknik Persuasif Dalam Buku Sukses Tanpa Gelar Karya Andrias Harefa”. *Jurnal Gerakan Aktif Menulis* Volume 6, No 1, (<http://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/1799>, 18 Juli 2019)
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa